

**IMPLEMENTASI METODE FAMĪ BI SYAUQIN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PADA PROGRAM
UNGGULAN TAHFĪDZUL QURĀN DI YAYASAN PONDOK MODERN
AL-RIFA'IE SATU**

TESIS



Oleh:

Imroatul Lathifa

220101210067

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI METODE FAMĪ BI SYAUQIN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PADA PROGRAM
UNGGULAN TAHFĪDZUL QURĀN DI YAYASAN PONDOK MODERN
AL-RIFA'IE SATU**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Imroatul Lathifa
NIM. 220101210067

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Lathifa

NIM : 220101210067

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 19 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red revenue stamp. The stamp is rectangular and contains the text '10000' in large numbers, 'REPUBLIK INDONESIA' at the top, and 'METERAI TEMPEL' in the center. Below the stamp, the number '76E34AJX737944487' is printed.

Imroatul Lathifa

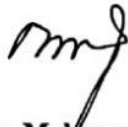
NIM. 220101210067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Implementasi Metode Fami bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pada Program Unggulan Tahfidzul Qurān Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu” yang ditulis oleh Imroatul Lathifa ini telah disetujui pada tanggal 10 Juli 2024.

Oleh:

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

Pembimbing 2,

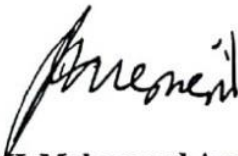


Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,

Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam



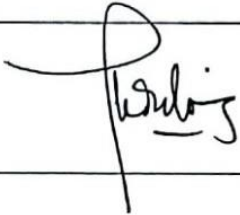
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi metode Fami bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pada Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu” yang ditulis oleh Imroatul Lathifa NIM 220101210067 telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 19 Juni 2024.

Dewan penguji,

(Penguji Utama) <u>Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M. A</u> NIP. 197507312001121001	
(Ketua Penguji) <u>Dr. Abdul Aziz, M.Pd</u> NIP. 197212182000031002	
(Pembimbing 1/ Penguji) <u>Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A</u> NIP. 19720806200003100	
(Pembimbing 2/ Sekretaris) <u>Dr. KH. Muhammad Asrori, M. Ag</u> NIP. 196910202000031001	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang tak pernah putus untuk berdoa kepada-Nya, Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi besar Shollaallahhu 'Alaihiwassalam yang tidak ada putusnya selalu memberikan barokah dan semoga kita semua agar diakui sebagai umat beliau esok di hari kiamat. Amiiin

Pembuatan tesis ini tidaklah mungkin tanpa bersebab, dikarenakan tesis ini menjadi salah satu tugas terakhir perkuliahan saya di sekolah Pascasarjana UIN Malang. Penulis sangat menyadari betul akan semua kesalahan disana sini, karena sejatinya manusia bukanlah ciptaan Allah yang sempurna. Oleh karena itu, mengapa pensil mempunyai penghapus yang dapat mengkoreksi diri kita sendiri.

Terakhir saya ucapkan terima kasih atas semuanya teruntuk yang paling tercinta kepada pondok kesayangan yang telah menjadi rumah kedua di hidup penulis, yakni Pondok Modern Al-Rifaie Satu [Khusus Putri] untuk dapat memberikan kesempatan meneliti untuk menulis tesis ini dengan judul “ Implementasi Metode Famī bi syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pada Program Unggulan Tahfidzul Qurān Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu”. Untuk kedepannya semoga penulis dapat meningkatkan cara menulis yang baik dan benar yang menjadikan dapat menegeluarkan karya ilmiah tesis yang lebih bagus lagi.

Dan yang paling akhir saya ucapkan kepada terima kasih banyak dengan segenap kerendahan hati saya, berkat dukungan dan memompa semangat bagi penulis. Saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak. Sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing pertama, yang rela memberikan waktunya untuk membimbing saya dari awal hingga paham.
4. Kyai Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, selaku dosen pembimbing kedua dan dosen mata kuliah Filsafat dan Tasawuf Islam, dan telah memberikan do'a-do'a nya agar penulis tetap semangat mengerjakan tesis ini hingga tuntas.

Malang, 19 Juni 2024

Imroatul Lathifa

220101210067

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, saya haturkan kepada raja sang pencipta semesta alam yang telah memberikan saya untuk terus melanjutkan sekolah tinggi di tingkat pascasarjana dan lulus tepat waktu. Karya ilmiah ini saya persembahkan sepenuh hati yang pengerjaannya memerlukan tenaga, ikhlas, tanggung jawab dan memakan banyak waktu yang akhirnya bisa rampung juga. Pertama-tama saya ucapkan kepada:

1. Ayahanda saya Fanus Afandi, dengan sabar dan lebih bekerja keras untuk membiayai agar bisa merasakan bangku kuliah tingkat pascasarjana ini dengan biaya yang tidak sedikit. Menjadi orang tua agar menjadikan anak pertama perempuannya ini untuk kuat mental akan kerasnya dunia luar dan susahnyanya mencari ilmu. Dan menjadikan sosok laki-laki pertama yang meratukan anak perempuannya ini dengan penuh tanggung jawab. Dan menjadikan alasan pertama saya untuk menjadi seorang guru PAI. Ibuk saya Kumaiyah, yang telah berperan dari segala aspek kehidupan saya, terutama pada semua do'a-do'a yang beliau panjatkan setiap malam, agar kelak anak perempuannya ini menjadi anak yang sukses dan berbakti kepada kedua orang tuanya.
2. Kepadsa keluarga dzurriyah Al-Rifa' ie Satu yang mau menerina saya kembali, dan telah menjadi rumah kedua saya semasa hidup selama 12 tahun.
3. Kawan-kawan Mahasantri yang selalu menemani dan menyalurkan semangat dalam pengerjaan tesis ini. Yang selalu setia menemani saya selama 12 tahun ini.
4. Teman-teman seperjuangan MPAI-D 2022, yang selalu memberi saya tempat dan memberikan banyak pelajaran untuk belajar hidup di luar pondok dengan penuh perhatian.
5. Keluarga dzurriyah Pondok Salafiyah AT-TAUFIQ serta teman-teman yang telah berkontribusi mau menerima saya, meskipun dengan waktu yang sebentar tetapi memiliki kenangan yang indah dan emosional. Dan saya menyukainya.

6. Dan saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri karena telah kuat, sabar untuk berjuang melewati semua perjalanan hidup tanpa adanya rasa bergantung pada orang lain kecuali kepada Allah Ta'ala.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah meninggikan suatu kaum karena Al-Qur’an ini dan merendahkan juga karenanya” (HR. Muslim).¹

¹ Abu Zakaria Muhyi al-Din Yahya bin Sharaf al-Nawawi, *Riyadus As-Salihin*, vol. 1 (Beirut: Dar Ibn Kathir, 2007), 298.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
TRANSLITERASI.....	xvii
ABSTRAK	xxv
ABSTRACT.....	xxvi
مستخلص البحث	xxviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tahfidzul Qur’ān.....	16
B. Implementasi Tahfidzul Qur’ān.....	24
C. Metode Menghafal Al-Qur’ān	28
D. Kualitas hafalan	39

E. Hasil Belajar	46
F. Evaluasi Metode Tahfidz.....	47
METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	50
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Latar Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	52
E. Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	54
G. Keabsahan Data	55
BAB IV.....	57
PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	65
1. Pelaksanaan metode Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur’ān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifaie Satu.....	65
2. Hasil pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur’ān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu	75
3. Evaluasi kegiatan program unggulan Tahfidzul Qur’ān dengan metode Famī Bi Syauqin pada pondok pesantren berbasis modern di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu	84
C. Temuan peneliti	94
BAB V	96
PEMBAHASAN	96
1. Pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri	96
2. Hasil pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan.....	98
3. Evaluasi kegiatan dengan metode famī bi syauqin pada pondok pesantren berbasis modern	98
BAB VI.....	100
PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
DAFTAR PUISTAKA	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Famī bi syauqin	67
Gambar 4. 2 Dokuemntasi Tasmi' di hari Sabtu	70
Gambar 4. 3 Jadwal Pembagian Tasmi' hari Sabtu.....	70
Gambar 4. 4 Kegiatan khataman Mingguan.....	72
Gambar 4. 5 Kegiatan Setoran Sore	72
Gambar 4. 6 Absesnsi Kehadiran Setoran Sore.....	73
Gambar 4. 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Semester Ganjil 2023/2024	80
Gambar 4. 8 Formulir Pendaftaran Tahfidz.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 9 Surat Penyataan Lulus Seleksi Tahfidz.....	115
Gambar 4. 10 Kegiatan Evaluasi Tahap AKhir Tahfidzul Qur'ān.....	90
Gambar 4. 11 Prestasi santri tahfidz di MQK.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu	10
Tabel 2. 1 Pembagian manzil metode famī bi syauqin	36
Tabel 4. 1 Data Pengajar Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA)	61
Tabel 4. 2 Data Pengajar Tahfidzul Qurān Al-Rifa'ie	63
Tabel 4. 3 Data Santri Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie	64
Tabel 4. 4 Data Santri Tahfidzul qur'ān	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	49
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	110
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	111
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	112
Lampiran 4 Tata Tertib MMQA	113
Lampiran 5 Satuan Pelajaran (satpel).....	114
Lampiran 6 Formulir Pendaftaran Tahfidz.....	115
Lampiran 7 Surat Pernyataan Lulus Seleksi Tahfidz.....	116
Lampiran 8 Dokumentasi.....	117
Lampiran 9 Daftar riwayat hidup	130

TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Termasuk pada kategori ini ialah nama Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku atau kitab yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Maka, transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA Nomor: 158 Tahun 1987, Nomor: 0543b//U/1987.

B. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dummah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

ABSTRAK

Lathifa, Imroatul. 2024. *Implementasi Metode Famī bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pada Program Unggulan Tahfidzul Qurān Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.* Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M. A (2) Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

Kata kunci: Famī bi syauqin, Tahfidzul Qurān, Metode Menghafal

Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu ini terdapat salah satu program unggulan, salah satunya ialah Tahfidzul Qurān. Di pondok tersebut pada program unggulan Tahfidzul Qurān menjadi pembeda, karena menggunakan metode famī bi syauqin. Jika melihat sejarah dan pelaksanaan metode menghafal dengan metode famī bi syauqin ini di desain bagi pondok pesantren berbasis Qur'an. Faktanya pondok Al-Rifa'ie ini dibangun untuk mencetak generasi yang lebih berfokus pada pendidikan tanpa meninggalkan nilai agama. Pada kegiatan kesehariannya di fokuskan pada sekolah formal yang dominan daripada kegiatan membaca al-Qur'annya. Lebih tepatnya jadwal kegiatan yang diprioritaskan ialah bersekolah formal, diniyah, dan ekstrakurikuler.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana pelaksanaan metode Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur'an di Yayasan Pondok Modern Al-Rifaie Satu. 2) hasil implementasi metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di program unggulan Tahfidzul Qurān di Pondok Modern Al-Rifaie Satu. 3) evaluasi kegiatan program unggulan Tahfidzul Qur'an dengan metode Famī bi syauqin pada pondok pesantren berbasis modern di Pondok Modern Al-Rifaie Satu.

Penelitian yang dituliskan ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pada sumber data yang dilakukan oleh peneliti lakukan, yakni data primer dari informan terkait. Diantaranya: Mudiroh MMQA, Ketua/ Pembina Program Tahfidz, Pembimbing, Koordinator & Wakil Koord serta santri seluruhnya. Kemudian data sekunder diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan daripada generalisasi.

Hasil penelitian ini ialah: 1) implementasi kegiatan famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan di program unggulan tahfidzul Qurān Al-Rifa'ie Satu meliputi: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan (c) penilaian. 2) hasil implementasi metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di program unggulan Tahfidzul Qurān di Pondok Modern Al-Rifaie adalah baik, dengan perolehan 94 % santri yang dinyatakan lulus, dan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. 3) evaluasi kegiatan dengan metode famī bi syauqin pada pondok pesantren berbasis modern memiliki kendala pada pelaksanaannya, dikarenakan kurangnya waktu yang dibutuhkan oleh para santri, perbedaannya jadwal di setiap individu, dan pelaksanaannya di penghujung jadwal kegiatan santri.

ABSTRACT

Lathifa, Imroatul, 2024. *Implementation of the Famī bi syauqin Method in Improving the Quality of Santri Memorization in the Tahfidzul Qurān Flagship Program at Al-Rifa'ie Islamic Boarding School.* Master of Islamic Education Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M. A (2) Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

Keywords: Famī bi syauqin, Tahfidzul Qurān, Memorization Method

At the Al-Rifa'ie One Modern Cottage Foundation there is one of the superior programs, one of which is Tahfidzul Qurān. In the cottage, the superior program Tahfidzul Qurān becomes a differentiator, because it uses the famī bi syauqin method. If you look at the history and implementation of the memorization method with the famī bi shaqin method, it is designed for Qur'an-based boarding schools. In fact, Al-Rifa'ie boarding school was built to produce a generation that focuses more on education without leaving religious values. In its daily activities, it focuses on formal schooling which is dominant rather than its Qur'an reading activities. More precisely, the prioritized activity schedule is formal schooling, diniyah, and extracurricular activities.

The purpose of this writing is to describe: 1) how the implementation of the Famī bi shaqin method in improving the quality of memorization of students of the Tahfidzul Qurān superior program at the Al-Rifaie One Modern Pondok Foundation. 2) the results of the implementation of the famī bi shaqin method in improving the quality of memorization of students in the superior program Tahfidzul Qurān at Pondok Modern Al-Rifaie. 3) evaluation of the superior program activities of Tahfidzul Qurān with the Famī bi syauqin method at modern-based Islamic boarding schools at Pondok Modern Al-Rifaie.

This research uses a qualitative approach with a descriptive approach. In the data sources conducted by researchers, namely primary data from related informants. Among them: Mudiroh MMQA, Head / Supervisor of the Tahfidz Program, Mentors, Coordinators & Deputy Coordinators and all students. Then secondary data is obtained from observation, interviews, and documentation. By using triangulation (combined) collection techniques, data analysis is inductive / qualitative, and research results emphasize more than generalization.

The results of this study are: 1) the implementation of famī bi shaqin activities in improving the quality of memorization in the superior program tahfidzul Qurān Al-Rifa'ie includes: (a) planning, (b) implementation (c) assessment. 2) the results of the implementation of the famī bi shaqin method in improving the quality of students' memorization in the superior program of Tahfidzul Qurān at Pondok Modern Al-Rifaie are good, with the acquisition of 94% of students who have passed, and are able to improve the quality of students' memorization. 3) Evaluation of activities with the famī bi shaqin method at modern-based Islamic boarding schools has obstacles in its implementation, due to the lack of time needed by

students, differences in schedules in each individual, and implementation at the end of the student activity schedule.

مستخلص البحث

لطيف، امرأة. ٢٠٢٤. تنفيذ طريقة فمي بشوقن تحفظ القرآن الكريم في برنامج تحفيظ القرآن الكريم الرائد في برنامج تحفيظ القرآن الكريم في جامعة معهد عصر الرفاعي واحد. برنامج ماجستير التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك بن إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على البرنامج (١) أ. أ. د. محمد شمس العلوم، م. أ. (٢) د. ح. محمد أسروري، م. أ.

كلمات مفتاحية: طريقة فمي بشوقن , تحفظ القرآن , طريقة الحفظ

يوجد في مؤسسة الرفاعي كوخ الرفاعي أحد البرامج الرائدة، وهو برنامج تحفيظ القرآن الكريم. في الكوخ، يعتبر برنامج "تحفيظ القرآن" برنامجاً متميزاً لأنه يستخدم طريقة "تحفيظ القرآن" الفائقة، لأنه يستخدم طريقة "فاميه بي سيوقين". إذا نظرت إلى تاريخ وتطبيق طريقة التحفيظ على طريقة الفامي ثنائي السواقين فهي مصممة للمدارس الداخلية لتحفيظ القرآن الكريم. والواقع أن مدرسة الرفاعي الداخلية بُنيت لتخريج جيل يركز أكثر على التعليم دون ترك القيم الدينية. وتركز المدرسة في أنشطتها اليومية على التعليم النظامي المهيمن على أنشطتها اليومية أكثر من أنشطتها الخاصة بقراءة القرآن الكريم. وبشكل أكثر دقة، فإن جدول الأنشطة ذات الأولوية هو التعليم المدرسي الرسمي، والدينية والأنشطة اللامنهجية .

الغرض من هذه الكتابة هو وصف (1) كيفية تطبيق طريقة فامي بي شقين في تحسين جودة الحفظ لدى طلاب برنامج تحفيظ القرآن الكريم المتفوقين في مؤسسة الرفاعي واحد الحديثة. (2) نتائج تطبيق طريقة فاميه بي شقين في تحسين جودة الحفظ لدى طلاب برنامج تحفيظ القرآن الكريم المتفوقين في برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مؤسسة الرفاعي الحديثة ساتو. (3) تقييم أنشطة البرنامج المتفوقة لبرنامج تحفيظ القرآن الكريم بطريقة فامي بي شقين في المدارس الداخلية الإسلامية الحديثة في بوندوك الرفاعي ساتو الحديثة.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً ذا منهج وصفي. في مصادر البيانات التي أجراها الباحثون، وهي البيانات الأولية من المخبرين ذوي الصلة. من بينهم مدير/مشرف برنامج "تحفيظ"، ورئيس/مشرف برنامج "تحفيظ"، والموجهين والمنسقين ونواب المنسقين وجميع الطلبة. ثم البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. باستخدام تقنيات التثليث (مجتمعة) في جمع البيانات، يكون تحليل البيانات استقرائي / نوعي، وتركز نتائج البحث على التعميم أكثر من التعميم.

نتائج هذه الدراسة هي (1) تنفيذ أنشطة برنامج تحفيظ القرآن الكريم في تحسين جودة الحفظ في برنامج تحفيظ القرآن الكريم المتفوق في الرفع من مستوى الحفظ، ويشمل ذلك: (أ) التخطيط، (ب) التنفيذ، (ج) التقييم. (2) نتائج تطبيق طريقة فامي بي شقين في تحسين جودة الحفظ لدى الطلاب في برنامج المتفوقين في تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم في بوندوك الرفاعي الحديثة جيدة، حيث نجح 94% من الطلاب، واستطاعوا تحسين جودة الحفظ لدى الطلاب. (3) تقويم الأنشطة باستخدام طريقة الفامي بي شقين في المدارس الداخلية الإسلامية الحديثة له عقبات في تنفيذه، وذلك لضيق الوقت الذي يحتاجه الطلاب، واختلاف الجداول الزمنية في كل فرد، والتنفيذ في نهاية جدول النشاط الطلابي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, terdapat berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode hafalan Al-Qur'an yang umum digunakan adalah metode tartil, yang menekankan kejelasan dan keindahan dalam membaca Al-Qur'an. Para pelajar diajarkan untuk membaca dengan perlahan dan merenungkan makna ayat-ayat yang dibaca. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang kurang dikenal adalah metode famī bi syauqin, yang telah diterapkan di banyak pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an. Para Ulama sepakat bahwa kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, dengan tujuan menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian yang pernah terjadi pada kitab-kitab lain di masa lalu.²

Dalam penerapan metode famī bi syauqin ini, santri diharuskan untuk membaca Al-Qur'an sebanyak 5 juz dalam satu hari dalam sekali duduk, sehingga setiap santri dapat menyelesaikan khatam Al-Qur'an sekali dalam seminggu. Metode ini dirancang untuk menumbuhkan rasa tidak nyaman dan kerinduan yang mendalam jika tidak membaca Al-Qur'an. Hal ini berpengaruh positif pada santri karena mempermudah mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an. Demikian juga ketika peneliti melakukan observasi awal di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu pada program tahfidzul Qur'an.

'Pondok Al-Rifa'ie sekarang menurut perspektif saya adalah, suatu pondok yang bisa dikatakan pondok dengan jadwal terpadat, paling disiplin dan sangat ketat dalam peraturannya. Dibuat takjub dengan seluruh santri disini dengan patuh dan taat melaksanakannya setiap hari, terkhusus pada santri yang masuk pada program tahfidzul qur'ān dengan menambah kesibukan untuk menghafalnya di sela-sela kegiatan. Akan tetapi, meskipun disibukkan dengan berbagai macam kegiatan, program tahfidzul

² Badriyahia, *Grow faster with Quran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 13–14.

Qur'ān tetap menjadi program unggulan yang masih bertahan hingga sekarang. Demi menjaga kualitas hafalan dan program unggulan akhirnya menggunakan metode Famī bi syauqin. Pada penerapannya ada sebuah modifikasi, akan tetapi meskipun pelaksanaannya tidak semaksimal seperti pondok tahfidz lainnya, memiliki hasil yang sama baiknya seperti pondok tahfidz lainnya.’’³

Pelaksanaan metode famī bi syauqin biasa digunakan pada pondok yang memiliki latar belakang tahfidzul qur'ān yang difokuskan pada santri yang ingin mempelajari dan memperdalam ilmu Qur'ān. Sengaja dirancang dan didesain khusus untuk para santri agar anak didiknya menjadi seorang tahfidzul qur'ān terbaik. Hal tersebut berbeda terbalik di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. Dari sejarah berdirinya pondok berstatus modern ini, sang pengasuh mengimpikan dengan mendirikan pondok tersebut dapat mencetak, membentuk generasi-generasi yang unggul dan dapat menjawab semua persoalan dunia yang terus mengalami perubahan zaman atau globalisasi. Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu mulai dibangun pada 8 Oktober 1992 dan diresmikan oleh Panglima Komando Daerah Militer 5 Brawijaya Brigjen TNI Sudibyo Tjipto Negoro hari Kamis 9 September 1999 di Jalan Raya Ketawang Nomor 01 Gondanglegi- Malang oleh beliau Kyai Haji Achmad Zamachsyari.⁴

Berdasarkan sejarah singkat mengenai awal mula dibangun pondok modern tersebut, seluruh santri yang mengenyam pendidikan di sana pastinya memiliki jadwal kegiatan yang padat. Diawali dari bangun pagi untuk sholat tahajud pukul 03.00 WIB sampai tidur malam pukul 22.00 WIB. Pernyataan tersebut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada ketua pengurus pondok:

‘Jadwal kegiatan di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu ini memang dibuat sedemikian padat agar para santri terbiasa akan susah dan

³ Observasi awal peneliti terkait penggunaan metode famī bi syauqin, 23 November 2023.

⁴ “Alrifaie – Yayasan Pondok Modern | Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Modern AL-RIFA'IE,” diakses 2 Februari 2024, <https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/sejarah-berdirinya-yayasan-pondok-modern-al-rifaie>.

repotnya mencari ilmu, penanaman sikap disiplin dan tertib. Yang mana seluruh santri harus bangun pagi-pagi sekali yakni pukul 03.00 pagi untuk sholat tahajud hingga pukul 22.00 malam santri bisa istirahat.’’⁵

Dari banyaknya sekolah yang terlaksana pada pembagian jadwal kegiatan, sebagian besar dihabiskan di sekolah formal (SMP/SMA), berbanding terbalik dengan sekolah Madrasah Muroltilil Qur’ān Al-Qur’ān bagi santri yang mengikuti program Tahfidzul Qur’ān dirasa kurang waktu untuk menambah dan mengulang hafalannya. Begitu pula penggunaan metode famī bi syauqin dirasa cukup berat karena jadwal padat yang akhirnya dengan mengurangi jumlah juz yang seharusnya 5-6 juz perhari menjadi 1 hari 1 juz.

Di Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu ini, tahfidzul qur’ān bukanlah sebuah ekstrakurikuler atau program yang wajib dilakukan di dalamnya. Sehubungan dengan pernyataan tersebut peneliti melakukan interview kepada salah satu ustadzah yang mengurus di bidang tahfidz terkait santri yang masuk di program tersebut:

‘Mayoritas santri yang di program Tahfidzul Qur’ān karena keinginan dirinya sendiri, tanpa adanya paksaan dari pihak orang tua maupun dari pengurus. Tetapi ada juga yang masuk karena paksaan orang tuanya, dan ada juga karena paksaan dari salah satu pembina karena telah memiliki hafalan 10 juz yang dirasa sayang apabila tidak diteruskan.’’⁶

Para santri yang ingin bergabung program Tahfidzul Qur’ān ini mayoritas karena kehendak sendiri dengan dalih sebagai bentuk kejutan atau hadiah agar nantinya kedua orang tua mereka bisa menghadiri wisudah tahfidz anaknya, adapun karena keinginan orang tua mereka. Dari paparan interview tersebut telah menginformasikan bahwasannya program tahfidzul qur’ān bukanlah bentuk target dari pihak pondok.

⁵ Dinda Annisa Salsabila (Ketua MPP Majelis Pengasuhan Pesantren), wawancara, 2 Februari 2024.

⁶ Fatimatuz Zahro Setiawan (Koordinator Program Tahfidzul Qur’an Al-Rifa’ie Satu), wawancara, 31 Januari 2024.

Karena semangat para santri tahfidzul qur'ān, peneliti melakukan penggalian informasi lebih lanjut mengenai bagaimana proses awal seorang santri bisa masuk di program tahfidzul qur'ān dengan tema yang masih berhubungan:

*‘Proses awal santri ketika mengikuti program program Tahfidz Al-Qur'ān ialah harus khatam setoran secara binadzor dan setor hafalan juz 30 agar bacaan, pelafadzan, ketepatan, dan kelancarannya sesuai. Kemudian ketika telah lulus, santri baru tahfidzul qur'ān masuk pada kelas I'dadiyah Tahfidz (kelas persiapan). Dan pada tahap akhir yakni masuk pada kelas di program unggulan Tahfidzul Al-Qur'ān’.*⁷

Terdapat beberapa tahapan untuk bisa masuk di program unggulan seperti tahfidzul Qur'ān, yang dilaksanakan di Madrasah Murottilil Qur'ān di bawah naungan Pondok Al-Rifa'ie Satu. Akan tetapi keberhasilan suatu program tidak selalu diukur dari intensitas kegiatan, melainkan dari kualitas dan komitmen yang terpancar dari peserta serta pengelola program tersebut. Dalam konteks ini, Madrasah Murottilil Qur'ān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu telah membuktikan bahwa meskipun tidak maksimal dalam kegiatan layaknya pondok pesantren lain, namun keseriusan dalam mengimplementasikan program tahfidzul qur'ān tetap menjadi fokus utama, menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang mendukung dan efektif.

Serta uniknya pelaksanaan metode famī bi syauqin sangatlah berbeda pelaksanaannya, dengan apa yang sebenarnya dilaksanakan di berbagai pondok pesantren lain dengan maksimal. Disini Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu waktu pelaksanaannya ialah setiap hari, dan hanya mengkhatamkan 1 juz. Hal tersebut dikarenakan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu tidak hanya berfokus pada tahfidzul qurān saja, banyak kegiatan para santri untuk wajib mengikutinya. Hal ini dapat terlihat dari kesungguhan para santri dalam menghafal Al-Qur'ān serta pengembangan

⁷ Carrisa Septiani (Pengurus Program Tahfidzul Quran AL-RIFAIE'IE SATU), wawancara, 1 Februari 2024.

spiritualitas mereka. Dengan demikian, kesuksesan program tahfidzul qur'an di Madrasah Murottilil Qur'an dapat diapresiasi lebih dari sekadar intensitas kegiatan, melainkan dari dampak positif yang dihasilkan dalam pembentukan generasi yang hafidz dan mengamalkan isi al-qur'an.

Berawal dari pemaparan latar belakang di atas, kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode famī bi syauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur'an di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur'an di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan dengan metode famī bi syauqin pada pondok pesantren berbasis modern di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat dan memperhatikan pada fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini ditulis dengan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengobservasi bagaimana pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur'an di Yayasan Pondok Modern Al-Rifaie Satu.
2. Menganalisis dan mengobservasi bagaimana hasil implementasi metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di program unggulan Tahfidzul Qur'an Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
3. Menganalisis dan mengobservasi bagaimana evaluasi kegiatan dengan metode Famī bi syauqin pada pondok pesantren berbasis modern di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

D. Manfaat Penelitian

Suatu kejadian maupun kegiatan yang sudah berjalan, pastinya mempunyai maksud tujuan dan manfaat, oleh karenanya pada kasus ini peneliti memaparkan beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai:

- a. Dapat menyumbangkan regenerasi pemikiran di lembaga pondok kepesantrenan, terkhusus pada program pendidikan di bidang Tahfidzul Qurān agar sesuai dan selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan para santrinya.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, yang berkaitan dengan metode belajar Famī bi syauqin di Tahfidzul Qur'ān.
- c. Peneliti berharap dapat dijadikan pijakan maupun sumber referensi di penelitian-penelitian yang lainnya, sekiranya ada hubungannya pada program belajar metode Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan.

2. Secara Praktis

- a. Hasil akhir penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi kajian dan sarana pengembangan yang berkelanjutan pada pengetahuan yang berhubungan dengan topik dan kasus yang diteliti.
- b. Mampu memotivasi kepada para santri Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Program Unggulan Tahfidzul Qurān khususnya yang telah khatam 30 juz untuk terus melestarikan metode Famī bi syauqin.
- c. Untuk memperdalam dan mengembangkan kajian keilmuan, khususnya di bidang Tahfidzul Qurān dan berkaitan pada pembelajaran metode Famī bi syauqin di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti juga menyajikan mengenai persamaan dan perbedaan kajian yang akan diteliti, pada peneliti dengan peneliti sebelumnya. Akhirnya peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi, dengan harapan untuk menghindari pengulangan kajian, seperti:

Pertama, skripsi tahun 2022 oleh Muhammad Amin Muthohar dengan judul ‘*Implementasi Metode Famī bi syauqin dan Pengaruhnya dalam Menghafal Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Ahmada 1 al-Hikmah Purwosari-Kediri*’. Penelitian tersebut ditulis oleh salah satu Mahasiswa UIN Malang di Jurusan Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis. Dalam penelitiannya berfokus pada menjelaskan praktik metode *Famī bi syauqin* di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwosari Kediri, meliputi pada: implementasi metode *Famī bi syauqin*, menjelaskan mengenai pengaruhnya pada penggunaan metode *Famī bi syauqin* menurut pengasuh pondok, dan menjelaskan mengenai beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan metode belajar tersebut.⁸

Kedua, terdapat jurnal berjudul ‘*Pengaruh Metode Famī bi syauqin terhadap Bacaan Al Qur’ān Binnadhior Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri*’ tahun 2021. Penelitian yang ditulis oleh Inayah Khulatifah dan Miftahuddin menjelaskan mengenai korelasi antara nilai bacaan Al-Qur’ān *binnadhior* dengan metode *Famī bi syauqin*. Dalam penelitian tersebut memiliki konsen pada kualitas bacaan Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Salafiyah Kediri yang selama ini tidak pernah terlaksana. Yang mana di beberapa pondok tahfidz yang lain memiliki alat ukur untuk mengevaluasi dan acuan pada penentuan strategi belajar Al-Qur’ān di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif mengacu pada

⁸ Muhammad Amin Muthohar, “Implementasi metode Fami Bisyauqin dan pengaruhnya dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwoasri Kediri” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/43453/>.

hasil penyebaran angket dengan sampel 28 santri, metode analisis menggunakan *statistik non parametrik* dan rumus *kendall tau*. Hasilnya ialah korelasi pada nilai bacaan Al-Qur'ān *binnadzor* santri dengan *metode famī bi syauqin* sangat rendah, hal ini terjadi karena santri hanya fokus pada membaca Al-Qur'ān tanpa mengetahui metode yang digunakan saat kegiatan berlangsung.⁹

Ketiga, berikutnya Jurnal dengan judul “*Implementasi Metode Famī Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada HuffāZ di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta*”, penelitian ini ditulis oleh Jiyanto mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan penelitian berjenis *field research* (penelitian lapangan) dan pendekatan fenomenologis. Paparan penelitian yang mengkaji implementasi metode *famī bi syauqin* yakni mengkhhatamkan 5-6 juz sehari dalam satu minggu, serta memiliki sifat mudah, parktis, sistematis, dan sesuai pada sunnah Rasulullah SAW. faktor pendukung dan penghambat. Serta kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode tersebut adalah seorang *huffadz* dibatasi dengan waktu, yakni selama tujuh hari diharuskan hatam, sistematika *murāja'ah* terganggu apabila ada kegiatan yang bersifat temporal. Dan belum adanya panduan khusus mengenai alur pelaksanaan metode *famī bi syauqin*, pengajaran baru masih bersifat dari mulut ke mulut, sehingga pelaksanaan masih bersifat tidak tertata, dan tidak semua *huffadz* dapat menerapkan metode tersebut.¹⁰

Keempat, dengan judul “*Implementasi Metode Famī bi syauqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Sumberejo Bojonegoro*” (Jurnal, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022). Penelitian buah karya pikiran

⁹ Inayah Khulatifah dan Miftahuddin, “Pengaruh Metode Fami Bisyauiqin Terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (31 Maret 2021): 91–98, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1914>.

¹⁰ Desti widiani dan Jiyanto, “Implementasi Metode Famī Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada HuffāZ di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta,” *Jurnal Studi Al-Qur'ān* 15, no. 2 (31 Juli 2019): 185–200, <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03>.

Hamidatun Nihayah, Usman Roin, dan Malihatul Masnu'ah. Dalam penelitian ini mendeskripsikan alasan Pondok Pesantren Darussalam mengimplementasikan metode *famī bi syauqin*, serta faktor pendorong dan penghambat metode Famī bi syauqin dalam memelihara hafalan Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro. Adapun beberapa penerapan metode tersebut ialah: *Muroqobahan*, *dzikrul Qur'ān*, dan *qiroatul Qur'ān fil sholah*. Juga terdapat faktor pendukung penggunaan metode tersebut, seperti: program wisudah *Tasmi*, lingkungan yang bernuansa Qur'āni, memiliki target muraja'ah hafalan, pembiasaan sholat hajat, adanya *takziran* (hukuman), *rihlah* (liburan), dan motivasi ustadzah pembimbing dan orang tua. Pada faktor penghambat: kurangnya kesadaran dan kesungguhan, malas, merasa jenuh dan mengantuk, dan kesehatan yang memburuk.¹¹

Kelima, penelitian oleh Siti Halimah, Muhammad Dalimunthe, Ummi Kalsum Nasution (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidzul qur'ān. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta guna menjamin standar validitas data dengan menggunakan kredibilitas. Pelaksanaan program tahfidzul qur'ān di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Quran Sulawesi Utara memiliki 2 model. Yang pertama ialah program intensif, Program intensif memiliki ketentuan antara lain: 1). Masa pendidikan maksimal tiga tahun (6 semester), 2). Setiap semester siswa diminta untuk menyelesaikan hafalan setidaknya lima bagian. 3). Waktu belajar untuk siswa di pagi hari: 08:00 hingga 10:00 WIB. Sore: 15.00 s/d 17.00 WIB. 4). Santri Program intensif tidak diperbolehkan untuk menghadiri formal atau non-formal. Sedangkan program Non intensif juga memiliki aturan diantaranya: 1) Maksimal masa pendidikan enam tahun (12 semester) 2) Setiap semester siswa diwajibkan untuk menghafal

¹¹ Hamidatun Nihayah, Usman Roin, dan Malihatul Masnu'ah, "Implementasi Metode Fami Bi Syauqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2 April 2023): 72–82, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1187>.

secara keseluruhan setidaknya dari bab tiga mulai dari bab I; 3). Waktu belajar untuk siswa non intensif sebagai berikut Pagi: 08:00 s/d 10:00 WIB; Malam: 14.00 s/d 15.00 WIB dan Malam: 20.00 s/d 22.00 WIB 4). Tingkat kelulusan dari bagian 5,10,15,20,25 dan 30.

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'ān di Madrasah Tsanawiyah tahfidzul qur'ān Yayasan Islamic Center Sumatera Utara cukup Bagus. Terkait dengan penggunaan metode pelaksanaan tahfidz, tergantung pada kondisi dan pilihan siswa. Hal ini terkait dengan masing-masing siswa memiliki beragam pengalaman dan latar belakang yang bervariasi, sehingga metode yang digunakan oleh satu siswa tidak tentu sama dengan siswa lainnya, namun secara keseluruhan metode yang digunakan bisa untuk menghafal.¹²

Tabel. 1 1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Titik Persamaan	Titik Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Amin Muthohar, <i>'Implementasi Metode Famī bi syauqin dan Pengaruhnya dalam Menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren</i>	Sama-sama menggunakan metode <i>Famī bi syauqin</i> .	1. Pada penelitian ini mengarah pada pengaruhnya dalam menggunakan metode <i>Famī bi syauqin</i> . Juga memaparkan	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode <i>Famī bi syauqin</i> pada pondok pesantren berbasis modern di Pondok

¹² Umami Rohmawati dan Ashif Az Zafi, "Learning Methods Tahfidz Al-Qur'an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (3 Juli 2021): 29–42, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.173>.

	<i>Ahmada 1 al-Hikmah Purwosari-Kediri''</i> , Skripsi, Tahun 2022.		faktor penghambat dan pendukung dari penggunaan metode <i>Famī bi syauqin</i> .	Modern Al-Rifa'ie Satu.
2	Inayah Khulatifah dan Miftahuddin, ' <i>Pengaruh Metode Famī bi syauqin terhadap Bacaan Al Qur'ān Binnadhor Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri''</i> ', Jurnal tahun 2021.	Sama-sama menggunakan metode <i>Fami Bisyuqin</i> .	Penelitian ini lebih mengarah pada santri Tahfidzul Qur'ān secara <i>bi-nadzhor</i> .	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode <i>Famī bi syauqin</i> pada pondok pesantren berbasis modern di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
3	Jiyanto, ' <i>Implementasi Metode Famī Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada Huffāẓ di</i>	Sama-sama mengimplementasikan metode <i>fami bisyauqin</i> .	Penelitian ini lebih fokusnya pada memelihara hafalan Al-Qur'ān yang bertempat di Ma'had	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode <i>Famī bi syauqin</i> pada pondok

	<i>Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta,”</i> Tesis tahun 2015.		Tahfidzul qur'ān Yogyakarta.	pesantren berbasis modern di Al-Rifa'ie Satu.
4	Hamidatun Nihayah dkk, ‘<i>Implementasi Metode Famī bi syauqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Sumberejo Bojonegoro</i>” Jurnal, tahun 2022.	Sama-sama menjelaskan implementasi metode <i>fami bisyauqin</i>.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan di Pondok Pesantren Darussalam Sumberejo Bojonegoro	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode Famī bi syauqin pada pondok pesantren berbasis modern di Al-Rifa'ie Satu.
5	Umami Rohmawati dan Ashif Az Zafi, “Learning Methods Tahfidz Al-Qur'ān	Program tahfidzul qur'ān	Adanya pembagian kelas, seperti kelas intensif dan kelas non-intensif.	Pelaksanaannya menggunakan metode Famī bi syauqin pada Pondok Pesantren

Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh.” Tahun 2021.			berbasis modern di Al-Rifa’ie Satu.
--	--	--	---

Dari penjabaran penelitian di atas mengenai pelaksanaan metode famī bi syauqin, peneliti telah menemukan titik perbedaan terhadap penelitian terdahulu, yakni belum ada satupun penelitian yang mengkaji tema penggunaan metode tersebut, tetapi pelaksanaannya pada pondok pesantren berbasis modern di Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Gondanglegi-Malang. Yangmana pondok tersebut tidak memiliki latar belakang Qur’ān. Demikian berbeda karena pelaksanaannya hanya 1 juz dari yang seharusnya 5-6 juz. Hal tersebut terjadi karena padatnya kegiatan santri selama 24 jam, dan banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi ketika masuk program tersebut.

F. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dengan harapan mampu mempermudah serta mencegah kesalahpahaman. Maka peneliti memberikan beberapa batasan istilah yang ada dalam penulisan proposal tesis ini. Seperti:

1. Tahfidzul Qur’ān

Pengertian Tahfīdz secara istilah adalah proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan cara membaca, maupun mendengar secara berulang-ulang hingga hafal setiap ayat, dan mampu membaca tanpa melihat mushaf.

2. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pelaksanaan atau penerapan, yang dikaitkan dengan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis

mengenai pelaksanaan metode famī bi syauqin, memuat mengenai pelaksanaan, penerapan, juga kualitas hafalan yang didapatkan.

3. Metode Famī bi Syauqin

Adalah sebuah metode untuk mengkhhatamkan Al-Qur'ān dalam waktu satu minggu dengan mengikuti metode para sahabat RA, yang dalam pelaksanaannya membuat sebuah pengelompokan surat-surat Al-Qur'ān, lalu mengkhhatamkannya dari hari kamis atau malam jumat.

1. Kualitas hafalan

Yang dimaksud dengan kualitas hafalan disini ialah bermakna untuk meningkatkan hafalan sebagai bentuk pembetulan dan pengoreksian dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'ān.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan jalannya penelitian secara keseluruhan mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya yakni:

BAB I: Pendahuluan, meliputi: Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Orisinalitas Penulisan, Definisi Operasional.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi: (A) Tahfidzul Qu'ran; (B) Implementasi metode menghafal; (C) Pengertian Metode; (D) Kualitas hafalan; (E) Evaluasi.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Pemilihan Variabel dan Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Peneliti.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: (A) Deskripsi Yayasan Pondok Modern Satu; (B) Implementasi metode Famī bi syauqin, meliputi: pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin, hasil belajar, dan evaluasi kegiatan pada pondok berbasis modern.

BAB V: Pembahasan penelitian, meliputi: (1) Proses Pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. (2)

Hasil belajar kegiatan famī bi syauqin di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. (3) Evaluasi kegiatan famī bi syauqin di pondok pesantren berlatar belakang modern.

BAB VI: Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tahfidzul Qur'ān

1. Pengertian Tahfidzul Qurān

Pengertian Tahfidz ialah berasal dari kata *تَحْفِظًا* “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk *mashdar ghairu mim* dari kata *حَفَظَ* – *يُحَفِّظُ* yang mempunyai arti “menghafal”. Secara istilah adalah proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan cara membaca, maupun mendengar secara berulang-ulang hingga hafal setiap ayat, dan mampu membaca tanpa melihat mushaf.¹³

Al-Qur'ān *al-Karim* adalah wahyu Ilahi yang memuat nilai-nilai sarat universal kemanusiaan.¹⁴ Terdapat seorang fisikawan memberikan tanggapannya ‘*Sebenarnya segala ilmu yang diperlukan itu tersedia semuanya di dalam Al-Qur'ān*’. Di dalam Al-Qur'ān telah termaktub akan sumber pengetahuan sains dan teknologi, serta berbagai serangkaian pujian kepada orang-orang yang alim.¹⁵ Dan semua umat Muslim percaya, secara penuh bahwa tata kerja berjalan secara konsisten sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'ān.¹⁶ Tidak sekedar itu saja, dijadikannya pedoman hidup umat manusia, barangsiapa yang menjadikan Al-Qur'ān sebagai landasan kehidupannya niscaya akan tentram, damai, dan terarah jalan hidupnya sampai hari akhir.

¹³ “Apa Itu Tahfizh Al-Quran? Berikut Pengertian & Penjelasan,” 27 September 2019, <https://www.hafalquransebulan.com/apa-itu-tahfizh-al-quran/>.

¹⁴ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Alquran: Dalam Tafsir Al-Mishbâh* (Amzah, 2022), 2.

¹⁵ Eva Iryani, “Al-Qur'an & Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (27 Oktober 2017): 66–83, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Mizan Pustaka, 1997), 22.

a) Hadist mengenai seorang tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman atau pegangan hidup yang penuh karomah kelak di hari akhir. Hal tersebut dijelaskan dalam hadist:

القرآن مشفع وماحل مُصَدِّقٌ مَنْ جَعَلَهُ إِمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ
خَلْفَ ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ

Artinya: "Al-Qur'an memberi syafaat dan dimintai syafaat, dan menjadi saksi yang diyakini (kebenarannya), barangsiapa yang menjadikannya sebagai imam, panutan, pedoman (dengan mengamalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke surga, dan barangsiapa yang menjadikannya di belakang punggungnya (meninggalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke neraka" (HR. Ibnu Hibban)¹⁷

Berdasarkan isi hadist diatas menjelaskan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup, Al-Qur'an dianggap sebagai saksi yang akan bersaksi atas perbuatan manusia di hari kiamat, serta kebenaran dan keabsahannya yang tidak diragukan. Maka barangsiapa yang menjadikannya sebagai imam, panutan, pedoman (dengan mengamalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke surga bagi orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai imam (pemimpin), panutan, dan pedoman dalam hidupnya dengan mengamalkan ajaran dan isi kandungannya akan dijanjikan tempat di surga sebagai balasan atas kebaikan dan ketakwaannya.

Akan tetapi barangsiapa yang menjadikannya di belakang punggungnya (meninggalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke neraka bagi orang yang mengabaikan Al-Qur'an, meninggalkan atau tidak mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari akan dijanjikan tempat di neraka sebagai hukuman atas ketidaktaatannya terhadap perintah Allah. Pesan keseluruhan dari kalimat tersebut adalah

¹⁷ Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu Hibban bi at-Tartib Ibni Balban*, 18 (Beirut, Lebanon: Muasasah ar-Risalah, 1977), 322.

pentingnya mengamalkan ajaran Al-Qur’ān dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman untuk mencapai keselamatan akhirat.

Selanjutnya hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas’ud RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ))
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: ‘‘Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘‘Sesungguhnya orang yang di hatinya tidak ada sedikitpun ayat Al-Qur’ān, maka seperti rumah yang roboh.’’ (HR. Tirmidzi)¹⁸

Memiliki pesan tersirat, jika terdapat orang tidak ada sama sekali ayat Al-Qur’ān di dalam hatinya, maka tidak akan ditemukannya kebaikan dan ketenangan, serta memiliki pesan agar mendorong manusia senantiasa membacanya, dan akan lebih baik lagi apabila menghafalkan dan mengamalkan isi di dalam Al-Qur’ān. Lalu barangsiapa yang menjadi seorang *hamilul Qur’ān* atau memegang amanah Qur’ān, niscaya akan memiliki kebaikan yang berlipat ganda. Maka, hendaknya sebagai hamba Allah agar senantiasa menghafalkan dan melafalkan ayat suci al-Quran walaupun hanya sekedar surah-surah pendek.

Hadist mengenai keutamaan membaca Al-Qur’ān bagi seorang tahfidz Al-Qur’ān, yakni:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ

¹⁸ al-Nawawi, *Riyadus As-Salihin*, 1:298.

كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمَرْفُ وَلَكِنْ أَلِفٌ
حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami al-Dhahak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka’ab al-Quradzi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”¹⁹

Penggalan hadist diatas menjelaskan akan karomahnya sebuah Al-Qur’ān pada seorang hamba yang membacanya. Akan diberi beribu-ribu pahala bagi seorang hamba yang senantiasa membacanya. Terdapat hadist yang menjelaskan akan keutamaan bagi seorang anak yang menghafalkan Al-Qur’ān, maka dipastikan pada dirinya untuk memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya kelak di hari kiamat. Hadis ini diriwayatkan dari Abu Sa’id RA dari Rasulullah SAW dengan lafadz:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ
مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ
بِهَذَا

Artinya: “Barang siapa yang membaca Al Qur’ān dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya, dia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di hari kiamat, cahayanya lebih baik dari pada cahaya matahari di rumah-rumah dunia jika dia berada di antara kalian. Betapa beruntungnya orang yang melakukan hal ini.”²⁰

Terdapat dawuh dari seorang sahabat Rasulullah SAW yang terkenal ketegasannya beliau, yakni Sayyidina Umar bin Khattab memberikan

¹⁹ Abu Issa Muhammad bin Issa al-Tirmidzi, *al-Jami’ al-Kabir sanan at-Tirmidzi*, vol. 5 (Beirut: Dar al-Gharb Al-Islami, 1996), 33.

²⁰ Muhammad Bin Abd allah Alkhatib Tabrizi, *Misykah al-Misbah*, Ke-I, Juz 3 (Beirut: al-Maktabah al-Islamy, 1985), 580.

sebuah nasihat: ‘*Jadikanlah Al-Qur’ān berada di hadapanmu, supaya ia dapat membimbingmu sampai ke surga-Nya. Jangan engkau jadikan Al-Qur’ān berada di belakang mu, sebab engkau akan terjungkal ke api neraka*’.²¹ Begitu juga, banyak ditemukan ayat untuk memerintahkan manusia agar mempelajari dan men-*tadabbur* kan makna yang ada di dalamnya. Juga manusia dijadikan khitob agar menjadikan Al-Qur’ān dapat merasakan keberadaan Allah dalam kehidupan sehari-harinya.²²

Bagi seorang Tahfīdzul qur’ān yang telah mempelajarinya, maka kita harus senantiasa membaca Al-Qur’ān yang telah kita pelajari bersama dan tidak boleh mengabaikannya. Al-Qur’ān yang telah kita pelajari akan menuntut pertanggungjawaban dari kita. Al-Qur’ān dapat menjadi dukungan atau pun menjadi hal yang mematahkan bagi kita. Sebagaimana maqolah mengatakan:

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - «الْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ». رواه مسلم

Artinya: “Al-Qur’ān dapat memberi manfaat kepadamu dan mencelakaimu”²³

Makna jelasnya, Syekh Ibnu Utsaimin RA berkata: “Bisa jadi Al-Qur’ān menjadi *hujjah* (perkara baik) untuk anda, apabila hal tersebut dapat mengantarkannya kepada Allah, mengerjakan kewajiban Al-Qur’ān yang agung ini dengan membenarkan berita-beritanya, melaksanakan perintahnya, jauhi larangan-Nya, mengagungkan Al-Qur’ān dengan mulia dan menghormatinya maka hal tersebut akan menjadikan Al-Qur’ān sebagai *hujjah* untuk anda”. Akan tetapi, bisa jadi sebaliknya, apabila meremehkan nya, dan meninggalkannya baik secara lafadz, makna dan pengamalannya

²¹ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, vol. 2 (Semarang: Syalmahat Publising, 2022), 46.

²² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur’ān tentang Pendidikan* (Amzah, 2021), 52.

²³ Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya’ al Turats al-Arabi, t.t.), 52.

dan tidak mengerjakan kewajibannya, maka ia akan menjadi saksi (buruk) bagi anda di hari kiamat”.²⁴

2. Prinsip menghafal Al-Qur’ān

Terdapat beberapa prinsip untuk seorang seorang Tahfīdzul Qur’ān agar pelaksanaan hafalannya menjadi baik dan benar:

a. Niat yang ikhlas.

Pendapat Abul Qasim al-Qusyairi memeparkan, bahwa yang dinamakan ikhlas ialah meniatkan akan ketaatan hanya kepada Allah semata, yangmana hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bukan mengharapkan hal selainnya. Baik untuk memperoleh pujian dari manusia, respon dari sesamanya atau yang semacamnya selain untuk mendekatkan diri kepada Allah. Secara singkatnya dapat disimpulkan bahwa sikap ikhlas adalah memurnikan perbuatan dan segala bentuk tindakannya dari segala bentuk perhatian makhluk.²⁵ Beliau guru agung al-Harits al-Muhasibi memaparkan bahwa ikhlas ialah menginginkan-Nya dengan menanti-Nya, dan tidak menginginkan selain-Nya.²⁶

b. Berguru kepada seorang ahli.

Bahwa seseorang yang ingin menjadi tahfidzul Qur'an (orang yang menghafal Al-Qur'an) harus belajar dari seseorang yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an. Hal ini penting karena seorang ahli Qur'an memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara penghafalan, tajwid, tafsir, dan ilmu-ilmu terkait lainnya yang sangat diperlukan oleh seorang tahfidzul Qur'an. Karena jika terdapat seorang individu yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an, atau tahfidzul Qur'an, sebaiknya menuntut ilmu dan mendapatkan bimbingan dari seseorang yang ahli dan berkompeten dalam bidang

²⁴ Syeikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadsu Sholihin*, vol. ke-1 (Mesir: Daar al-Bashirah-Iskandariyah, 2001), 20.

²⁵ Umniyyati sayyidatul Hauro, shafura mar'atu zuhda, dan yliana shadatila, *at-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'an*, 19 (Sukoharjo: al-Qowwam, 2019), 25.

²⁶ al-Imam An-Nawawi, *Syarah Arba'in Nawawi* (Darul Haq, 2011), 7.

ilmu Al-Qur'an. Hal ini penting agar proses penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dalam Islam.

- c. Fokus pandangan ketika menghafal ayat, agar tertancap di dalam otak.

Pada tahap ini, seorang tahfidzul Qur'an diharapkan mampu mengkosongkan alam bawah sadarnya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, ataupun permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal dilaksanakan. Arti dari mengkosongkan pikiran lain yang sekiranya dapat menggagalkan fokus pada proses menghafal. Karena dalam kondisi inilah yang akan memperlancar pada proses menghafal al-Qur'an, agar menjadi fokus yang menjadi pertamanya.²⁷

- d. Menghafal pelan-pelan namun sesuai kaidah, daripada tergesa-gesa namun serampangan.

Pada proses pelafadzan ayat-ayat suci, diharuskan berhati-hati, dan menyesuaikan akan makhroj, tajwid pada setiap huruf, sebagaimana telah dijelaskan pada surah al-Qiyamah ayat 16-17 yang berbunyi:

“Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Alquran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

Dalam penjelasan pada tafsir Wajiz, dikatakan Allah menjelaskan bahwa larangan mengikuti bacaan Jibril ketika ia sedang membacakannya adalah karena sesungguhnya tanggung jawab mengumpulkan wahyu itu di dalam hati Muhammad dan membuatnya pandai membacanya berada di tangan Allah. Allah

²⁷ Rahma Masita, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo, “Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau,” *Idarotuna* 3, no. 1 (11 November 2020): 71–83, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.

yang bertanggung jawab memastikan Al-Qur'an tersimpan dengan baik dalam ingatan nabi Muhammad dan memantapkannya dalam hatinya. Allah pula yang memberikan bimbingan tentang cara membaca ayat-ayat tersebut dengan sempurna dan teratur, sehingga Muhammad akan menghafal dan tidak melupakannya selamanya.

Apabila Jibril telah selesai membacakan ayat-ayat yang harus diturunkan, hendaklah nabi Muhammad membacanya kembali. Ia akan mendapati dirinya selalu ingat dan hafal ayat-ayat itu. Dengan kata lain, saat Jibril membacakan, nabi Muhammad harus diam dan mendengarkan bacaannya. Dari sudut lain, ayat ini juga berarti bahwa setelah ayat-ayat Allah dibacakan kepada nabi Muhammad, ia harus segera mengamalkan hukum-hukum dan syariat-syariatnya.

Sejak perintah ini turun, Rasulullah senantiasa mengikuti dan mendengarkan dengan penuh perhatian wahyu yang dibacakan Jibril. Setelah Jibril pergi, barulah beliau membacanya dan bacaannya itu tetap tinggal dalam ingatannya. Dijelaskan dalam hadis riwayat al-Bukhari bahwa Ibnu 'Abbas berkata: Setelah perintah itu turun, Rasulullah selalu mendengarkan dan memperhatikan ketika Jibril datang, setelah Jibril pergi, beliau membacanya sebagaimana diajarkan oleh Jibril.²⁸

- e. Menggunakan satu mushaf (Al-Quran), diusahakan tidak berganti-ganti.

Menghafal al-Qur'an diusahakan dan diharuskan menggunakan satu mushaf yang sama, karena dalam poenggunaannya apabila lebih dari satu mushaf dikhawatirkan

²⁸ "Surat Al-Qiyamah Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 3 Juli 2024, <https://quran.nu.or.id/al-qiyamah/17>.

akan membingungkan pada pola hafalannya. Baik dari segi posisi, letak ayat dan keserupaan ayat di dalam mushaf.²⁹

f. Membaca dengan berlagu.³⁰

B. Implementasi Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian implementasi

Menurut Browne dan Wildavsky makna implementasi sebagai ‘‘perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan’’. Makna secara gambarannya ialah implementasi merujuk pada aktivitas, aksi/ perbuatan, mekanisme ataupun sistem.³¹ Implementasi yang dipaparkan di atas, dapat diartikan bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan-aturan tertentu agar tercapainya sebuah tujuan.³² Secara garis besarnya suatu tindakan ataupun kegiatan yang telah terencana kemudian dilaksanakan secara nyata, bukan hanya sebatas tulisan atau coretan tangan.

Dari perspektif Van Meter dan Van Horn implementasi yakni pelaksanaan tindakan individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Disamping itu juga dapat dimaknai sebagai memahami apa yang nyatanya terjadi sesudah suatu program berlaku atau dirumuskan. Sebuah kejadian dan kegiatan yang menekankan pada kegiatan perumusan, pelaksanaan, dan dampak-dampaknya perspektif Mazmanian dan Sabiter.³³ Disimpulkan

²⁹ ‘‘Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa | Husna | Jurnal Isema : Islamic Educational Management,’’ diakses 3 Juli 2024, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10689>.

³⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Guepedia, t.t.), 33.

³¹ Agus Salim Salabi, ‘‘Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,’’ *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

³² Ali Miftakhu Rosad, ‘‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,’’ *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 173–90, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

³³ A. Adang, Supriyadi, *Airmanship* (Gramedia pustaka utama, 2019), 3.

bahwasanya implementasi memiliki makna dan tujuan yang pelaksanaannya dilakukan oleh sekelompok orang, instansi, pemerintah pada saat sesudah program dilaksanakan dengan berbagai aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Dr. Riant Nugroho mengartikan implementasi sebagai tahap ketika kebijakan dilaksanakan melalui organisasi atau yang akan dibuat. Lalu pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan cara: 1) menyiapkan organisasi pelaksana; 2) menyiapkan subjek pelaksana; 3) menyiapkan prosedur pelaksana kebijakan.³⁴ Pada sebuah jurnal dijelaskan, pengertian dari kata implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana pendukung yang menganut pada aturan yang telah dipatenkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Apabila ditelusuri dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) secara daring, makna implementasi adalah “pelaksanaan dan penerapan”.³⁶ Dalam artian sebuah ancap-ancang, strategi, alur belajar, metode pada sebuah pembelajaran yang ingin dilakukan dan diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan, instansi, maupun sekolah agar tercapainya suatu tujuan yang didambakan.

Implementasi ditinjau secara etimologis dari Kamus Webster dikutip oleh Solichin Abdul Wahab ialah dari kata ‘*to provide the means for carrying out give practical effect to*’ agar memberikan dampak atau akibat terhadap sesuatu.³⁷ Pada bagian ini memberikan sebuah pandangan memaparkan bahwa implementasi merupakan proses yang dinamis guna mencapai apa yang mengarah pada

³⁴ Riant Nugroho, *Kebijakan Publik: Implementasi dan Pengendalian Kebijakan* (Elex Media Komputindo, 2021), 2–3.

³⁵ Asmarina Siregar dkk., “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (14 Oktober 2022): 5516–21, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7539>.

³⁶ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 10 November 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

³⁷ William Djani, *Kebijakan Publik (Dan Implikasinya Di era Otonomi Daerah)*, 2022, 62.

penempatan suatu keinginan pada tujuan dan telah menjadi keputusan yang diinginkan.

Dengan kata akhir, bahwasannya yang dimaksud dengan implementasi adalah, beberapa tindakan, perbuatan yang disusun dan tertata secara sistematis, juga suatu perencanaan dan pelaksana yang telah memenuhi beberapa acuan untuk mencapai target yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pelaksanaannya mustahil jika berdiri sendiri, akan tetapi membutuhkan peran lain agar dapat direalisasikan. misal di dalam implementasi strategi pembelajaran pendidikan. Implementasi strategi merupakan proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang telah dibuat ke dalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program, dan anggaran, dengan harapan pada hasil akhir memberikan warna dan wajah baru dalam pelaksanaannya. Serta memberikan manfaat dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan perubahan zaman dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Implementasi Tahfidzul Qur'ān

Implementasi tahfidz mencakup berbagai langkah dan praktik untuk memperkuat dan mempertahankan ketajaman hafalan Al-Qur'ān. Berikut adalah beberapa implementasi tahfidz secara general:

a. Membaca al-Qur'ān secara Rutin

Seseorang yang menghafal Al-Qur'ān harus memiliki rutinitas tilawah harian. Membaca Al-Qur'ān secara rutin membantu memperkuat hafalan yang sudah ada dan memperkuat koneksi dengan teks suci tersebut.

b. Jadwal Pembelajaran

Penjadwalan waktu yang teratur untuk belajar dan mengulang hafalan Al-Qur'ān sangat penting. Membuat jadwal yang jelas dan realistis membantu seseorang tetap konsisten dalam proses tahfidz.

c. Metode Pembelajaran yang Efektif

Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu. Metode ini bisa termasuk membagi hafalan menjadi bagian-bagian kecil, mengulang-ulang secara teratur, dan menggunakan teknik memorisasi seperti asosiasi atau pengulangan.

d. Murojaah (Pengulangan)

Murojaah adalah proses mengulang-ulang hafalan yang sudah dipelajari. Ini dilakukan secara berkala untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada dan mengurangi kemungkinan lupa.

e. Halaqah (Kelompok Belajar)

Halaqoh menurut bahasa ialah murid-murid yang melingkar dalam proses belajarnya, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat.³⁸ Bergabung dalam kelompok belajar Al-Qur'an dapat memberikan dukungan sosial dan motivasi tambahan. Dalam kelompok ini, anggota saling menguatkan, saling mengoreksi, dan saling mendorong untuk mencapai kemajuan dalam hafalan.

f. Bimbingan dan Pengawasan

Mendapatkan bimbingan langsung dari seorang guru atau mentor yang berpengalaman dalam tahfidz sangat membantu. Mereka dapat memberikan arahan yang tepat, memberikan dukungan moral, dan mengoreksi kesalahan dalam hafalan.

g. Doa dan Tawakal

Sebuah doa menjadi sebuah hakikat permohonan yang disampaikan manusia kepada Allah Ta'ala, dan menjadi media manusia untuk mencurahkan segala keluhan, harapan, dan permintaan kepada Allah.³⁹ Juga menjadi elemen penting dalam proses tahfidz, karena bisa menjadikan senjata utama dalam menjaga keorisinalitas

³⁸ Husna Nashihin dkk., "Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 5 (30 Agustus 2022): 311–26, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982>.

³⁹ Firdaus Firdaus, Amir Hamzah, dan Siar Ni'mah, "Doa Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 1–15.

Al-Qur'ān. Memohon pertolongan dan keberkahan dari Allah SWT, serta memiliki tawakal yang kuat bahwa Allah akan memudahkan proses belajar dan menghafal Al-Qur'ān, merupakan kunci keberhasilan dalam tahfidz.

C. Metode Menghafal Al-Qur'ān

1. Pengertian metode

Metode kata berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam konteks sistem ilmiah, metode terkait dengan cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang menjadi fokus dalam ilmu tersebut.⁴⁰ Sedang pengertian dan definisinya, perspektif para ahli antara lain: Rothwell dan Kazanas adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Titus mengartikan maksud dari kata metode adalah serangkaian cara dan langkah-langkah yang tertib untuk menegaskan suatu bidang keilmuan.⁴¹

Proses menghafal pasti menggunakan beberapa metode ataupun strategi dalam prosesnya, seperti:

- a. Metode *bi-Nadzhor*, adalah dengan melihat (ayat). Metode *bi-nadzhor* adalah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang.⁴²
- b. Metode *Talaqqi*, adalah metode dengan cara belajar dan mengajar Al-Qur'ān dari baginda Rasullallah SAW kepada para sahabat beliau, yang kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode *Talaqqi* terbukti paling kompleks dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'ān yang benar, serta paling mudah diterima di semua kalangan. Pada penerapan metode *Talaqqi* ini harus dilaksanakan oleh seorang

⁴⁰ Studinews, "26 Pengertian Metode Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)," *StudiNews* (blog), 28 Oktober 2023, <https://www.studinews.co.id/26-pengertian-metode/>.

⁴¹ Mohammad Yunus S. Sos, M.A.P, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The Way To Success)* (Penerbit Adab, 2021), 20.

⁴² Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula* (LAKSANA, t.t.), 198.

guru tahfidz Al-Qur'ān, dan telah mantap dari segi agama dan ma'rifat dikenal mampu menjaga dirinya. Di Indonesia familiar dengan sebutan sistem *talaqqi* Al-Qur'ān, atau sering disebut *musyafahah*.⁴³

- c. Metode *One Day One Ayat* (ODOA), adalah suatu metode yang diciptakan oleh Ustadz Yusuf Mansur Pengasuh Pondok Pesantren Darul Quran Nusantara, Jakarta. Jadi metode *one day one ayat* artinya satu hari satu ayat, merupakan metode menghafal al-Qur'ān yang setiap harinya satu ayat dan diawali dengan surah-surah pendek. Cara kerja metode tersebut yakni menghafalkan satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal di luar kepala, kemudian ditambah pada hari kedua juga sampai hafal diluar kepala, dan berlanjut pada hari-hari berikutnya.⁴⁴
- d. Metode Jibril, adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centric*, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Awal mula metode ini ialah metode yang sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'ān, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode Jibril ini memiliki pendekatan yang bersifat *teacher-centric* akan tetapi dalam

⁴³ Abdul Qawi, "Peningkatan Pprstasi Belajar Hafalan Surat Al Humazah & At Takatsur Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIII/3 MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (18 Juli 2017): 265–83, <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327>.

⁴⁴ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

proses pembelajarannya metode ini selalu menekankan sifat proaktif dari santri.⁴⁵

- e. Metode One Day One Juz (ODOJ) adalah suatu program yang diciptakan oleh Alumni Rumah Qur'an (ARQ) guna memfasilitasi dan mempermudah dalam membaca al-Qur'an dengan target 1 hari 1 juz.⁴⁶
- f. Metode Tiktār, adalah memperdengarkan dan mengulang kembali hafalan sebanyak 10-15 kali yang telah diajarkan kepada guru tahfidz. Pengulangan ini bertujuan untuk menjaga agar hafalan yang telah diingat agar tetap terpelihara dengan baik. Selain berinteraksi dengan guru, pengulangan juga dilakukan secara mandiri dengan maksud memperkuat hafalan yang sudah diingat, sehingga tidak mudah terlupakan. Sebagai contoh, pagi hari dapat digunakan untuk menghafal materi baru, sementara sore harinya digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah dihafal sebelumnya.⁴⁷
- g. Metode *Tasmi'*, atau disebut semaan (menyimak) merupakan dengan membacakan hasil hafalan kepada rekan santri, dan memungkinkan mereka mendengarkan serta memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan, yang dapat meningkatkan kemahiran hafalan.⁴⁸
- h. Metode Yaqro', adalah metode dengan cara mengulang-ulang membaca ayat yang akan dihafal sambil merujuk pada artinya,

⁴⁵ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu AR-RIDHO Palembang," *Tadrib* 2 (2016): 179–97.

⁴⁶ Ariza Rusni dan Elysa Evawani Lubis, "Penggunaan media online whatsapp dalam aktivitas komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam meningkatkan minat tilawah odojer di kota Pekanbaru" (PhD Thesis, Riau University, 2017), <https://www.neliti.com/publications/188850/penggunaan-media-online-whatsapp-dalam-aktivitas-komunitas-one-day-one-juz-odoj>.

⁴⁷ Muhammad Ikhwanuddin, dan Asmaul Husnah, "Penerapan Metode Tiktār Dalam Menghafal Al-Quran | Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah," diakses 11 Februari 2024, <http://ejournal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/112>.

⁴⁸ Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, dan Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (3 Juli 2021): 101–20, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.

agar memudahkan proses menghafal dengan pemahaman terhadap makna ayat yang sedang dihafal.⁴⁹

- i. Metode Kitabah, adalah menghafal dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an yang hendak dihafal, ada beberapa tahapan yang dilalui santri sebelum memulai menghafal, tahapan tersebut adalah membaca, menulis kemudian menyerahkan hasil tulisan kepada kyai untuk dikoreksi, baru menghafal tulisan yang telah dikoreksi tersebut.⁵⁰
- j. Metode Isyarat, adalah metode dengan mengkombinasikan gerakan dengan perpaduan yang selaras pada gerakan mulut dan isyarat tangan, dengan metode ini tidak hanya mampu menghafal ayat saja, melainkan juga memahami terjemahannya dengan menyeimbangkan fungsi otak.⁵¹
- k. Metode Jama', ialah para santri tidak hanya melakukan hafalan secara mandiri, tetapi juga melibatkan diri dalam proses hafalan bersama-sama. Setelah itu, hasil revisi atau peninjauan hafalan diserahkan kepada ustadz atau pengampu tahfidz. Pendekatan seperti ini dianggap sebagai metode yang efektif dan umum digunakan oleh para peminat hafalan al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah penghafalan ayat-ayat yang dipelajari, tetapi juga membentuk refleksi pada pengucapan karena selalu terpatri dalam ingatan mereka.⁵²

⁴⁹ Aliyah Aliyah, "Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala," 2020, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14845>.

⁵⁰ Ika Romika Mawaddati, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember," *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 5, no. 1 (2 Maret 2021): 45–56, <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>.

⁵¹ Rukman Ar Said dkk., "Pendampingan Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Menggunakan Metode Gerakan Isyarat ACQ (Aku Cinta al-Qur'an)," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (9 September 2022): 511–22, <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1222>.

⁵² Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 184–93.

2. Metode Famī bi syauqin

a. Pengertian metode famī bi syauqin

Metode famī bi syauqin merupakan salah satu metode menghafalkan Al-Qur'ān dengan metode mengkhataamkan Al-Qur'ān dalam tujuh hari, adalah metode membaca Al-Qur'ān dalam seminggu, dan mengklasifikasikan beberapa juz Al-Qur'ān menjadi 7 *manzil* (batasan untuk berhenti dan memulai bacaan). Penamaan famī bi syauqin merupakan asal kalimat *فَمِي بِشَوْقٍ* memiliki arti *mulutku dalam kerinduan (membaca Al-Qur'ān)*. Dan uniknya kalimat diatas merupakan gabungan dari ke-7 manzil Al-Qur'ān.⁵³

Berikut dibawah ini singkatan dari beberapa gabungan dari ke-7 manzil Al-Qur'ān seperti berikut:

- 1) Fa'adalah Surah al-Fatihah sampai akhir Surah an-Nisa (hizb/manzil 1);
- 2) Mim adalah Surah al-Ma'idah sampai akhir Surah at-Taubah (hizb/manzil 2);
- 3) Ya' adalah Surah Yunus sampai akhir Surah an-Nahl (hizb/manzil 3);
- 4) Ba'adalah Surah Bani Isra'il sampai akhir Surah al-Furqan (hizb/manzil 4);
- 5) Syin adalah Surah asy-Syu'ara' sampai akhir Surah Yasin (hizb/manzil 5);
- 6) Wau adalah Surah Was-Saffat sampai akhir Surah al-Hujurat (hizb/manzil 6);
- 7) Qaf adalah Surah Qaf sampai akhir Surah an-Nas (hizb/manzil 7).

Di bawah ini terdapat tabel pembagian juz, manzil, hari, nama surah, jumlah juz, jumlah ayat, dan rumus dari kalimat famī bi syauqin itu sendiri.

⁵³ Ghazali Husain, "Metode Khatam Al Qur'an Fami Bisyaauqin," *Sirojuth Tholibin* (blog), 26 Maret 2017, <https://sirojuth-tholibin.net/metode-khatam-al-quran-fami-bisyaauqin/>.

Hasil pengklasifikasian di atas menjadi 7 manzil, dan menghasilkan pengklasifikasian yang harmonis dan serasi dari beberapa aspek. Misal surah-surah yang diawali dengan huruf-huruf muqatta'ah dan berakhiran *ra* (Yunus, Hud, Ar-Ra'd, Ibrahim, dan Al-Hijr) terkumpul menjadi satu manzil. Golongan surah tawasin (Asy-Syu 'ara', An-Naml, dan Al-Qasas), surah-surah yang diawali *alif lam mim* (Al-'Ankabut, Ar-Rum, Luqman, dan As-Sajdah), surah-surah *hawamim* berjumlah 7 surah (Gafir, Fussilat, Asy-Syura, Az-Zukhruf, Ad-Dukhan, Al-Jasiyah, dan Al-Ahqaf) dalam pembagiannya telah terklasifikasi menjadi satu manzil, yang merupakan sisi keunikan dari Al-Qur'an.⁵⁴

b. Sejarah metode famī bi syauqin

Merupakan tradisi membaca Al-Qur'an yang banyak dilaksanakan oleh *salafus shalih*, dan telah diriwayatkan oleh Rasulullah SAW. kepada Abdullah bin 'Amr, agar membaca dan mengkhhatamkan al-Quran 7 hari. Para sahabat dan jumhur ulama yang menerapkan metode Famī bi syauqin selama 7 hari, ialah; Ubay bin Ka'ab (w. 29 H), Abdullah bin Mas'ud (w. 32 H), Usman bin Affan (w. 35 H), Tamim ad-Dari (w. 40 H), dan Zaid bin Tsabit (w. 45 H). Demikian juga generasi Tabi'in setelah mereka, seperti 'Alqamah bin Qais (w. 62 H), Abul 'Aliyah (w. 93 H), Ibrahim an-Nakha'i (w. 96 H), Muhammad bin Sirin (w. 110 H), Qatadah bin Di'amah (w. 117 H), Abdurrahman bin Yazid (w. 153 H), Ahmad bin Hanbal (w. 241 H), dan masih ada sampai sekarang para Ulama' yang menerapkannya.⁵⁵

Di Indonesia sendiri sebenarnya penamaan famī bi syauqin merupakan penamaan dari seorang Kyai dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus beliau KH. Ulil Albab

⁵⁴ Unknown, "Mushaf Kuno Fami Bisyaquin | Fami Bisyaquin," *Mushaf Kuno Fami Bisyaquin | Fami Bisyaquin* (blog), Rabu, Oktober 2017, <https://famibisyaquin.blogspot.com/2017/10/mushaf-kuno-fami-bisyaquin.html>.

⁵⁵ "Fami Bi Syauqin (Metode Mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam Tujuh Hari)," diakses 25 Oktober 2023, <https://dirasatulquran.ponpes.id/berita/read/fami-bi-syaquin-metode-mengkhhatamkan-al-quran-dalam-tujuh-hari>.

Arwani. Pada acara Haflah Tasyakuran Khotmil Qur'ān ke-46 Pesantren Al-Badriyyah Mranggen Kabupaten Demak, beliau menuturkan:

“Cara bersyukur yakni tetap membacanya dengan rutin dan istiqomah dengan terus mengkaji, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'ān dalam kehidupan.”⁵⁶

Juga mengingatkan pada seluruh tahfidz di Indonesia, bahwa dalam proses mempelajari membaca Al-Qur'ān, fokus tidak hanya seharusnya pada kemampuan membaca dan tajwid, tetapi juga perlu ditekankan pada silsilah sanad. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'ān tidak hanya sebatas kualitas biasa, namun juga dapat dipastikan keaslian dan kejelasan sanad gurunya, seperti yang dilakukan di Pesantren Al-Badriyyah Mranggen.

c. Hasil pada metode famī bi syauqin

Pada penggunaan metode famī bi syauqin masing-masing memiliki pengaruh dalam pelaksanaannya, seperti: meningkatnya pada tingkat bacaan setelah penerapan metode tersebut. Misal dalam bacaan panjang pendek, ketepatan tajwid, kelancaran makhroj, dan terampil dengan bacaan yang benar dalam membaca al-Qur'ān.⁵⁷ Serta meningkatkan kelancaran dalam membaca agar semakin kuatnya rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan yang telah didapatkan.⁵⁸

⁵⁶ “KH Ulil Albab Arwani Jelaskan Khatamkan Al-Qur'an Metode Fami Bisyaunin,” NU Online, diakses 16 November 2023, <https://jateng.nu.or.id/regional/kh-ulil-albab-arwani-jelaskan-khatamkan-al-qur-an-metode-fami-bisyaunin-ZSbln>.

⁵⁷ Khulatifah dan Miftahuddin, “Pengaruh Metode Fami Bisyaunin Terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri.”

⁵⁸ Dian Erwanto dkk., “Pendampingan Penerapan Metode Fami Bisyaunin Untuk Memperkuat Hafalan Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah,” *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (1 Juni 2022): 50–55, <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v1i1.897>.

d. Pelaksanaan metode Famī bi syauqin

Pelaksanaan Famī bi syauqin merujuk pada tradisi membaca Al-Qur’ān yang dilakukan oleh para ulama salafus shalih sebagaimana Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra. Menulis dalam bait-bait syair nya:⁵⁹

ابْدَأْ بِجَمْعَتِكَ الْغُرَّاءِ بِالْبَقْرَةِ — وبالعقود نَحَارَ السَّبْتِ أَوْ سَحَرَهُ
ويونسُ الأَحَدَ، الاثْنَيْنِ حَزْبُكَ مِنْ — سَبْحَانَ يَبْدَأُ، يَا مَنْ عُمَرُهُ عَمْرَهُ
وبعدَهُ الشعراءُ يَوْمَ الثَّلَاثِ، وَرَدَّ — بأربعاءٍ بِصَافَاتٍ مَعَ الْبَرَّةِ
واخْتَمَ بِقَافٍ إِلَى النَّاسِ الْخَمِيْسَ وَعُدَّ — فِي يَوْمٍ جَمَعْتَنَا مِنْ سُورَةِ الْبَقْرَةِ

Mulailah Jum’at mu yang agung dengan al-Baqoroh
Al-Maidah pada siang hari Sabtu atau pagi harinya
Yunus di hari Ahad. Senin hizib mu mulai dari
al-Isra’, wahai yang menghidupkan umurnya
Setelah itu, asy-Syuara’ pada hari Selasa.
Bergabunglah di hari Rabu dengan as-Saffat
bersama para Malaikat
Akhirilah dengan Qaf sampai an-Naas di hari Kamis
Mulailah kembali di hari Jumat dari al-Baqarah

Berdasarkan bait-bait syair diatas, pelaksanaannya diawali pada hari Jumat dan diakhiri pada hari kamis. Hari jum’at diawali dengan membaca al-Baqoroh, kemudian dilanjut hari sabtu membaca al-Maidah, dan untuk hari minggu membaca surah Yunus. Senin membaca al-Isra’, selanjutnya di hari selasa membaca asy-Syuara’, dilanjut hari rabu membaca as-Saffat. Kemudian di hari terakhir kamis membaca suah Qaf. Berdasarkan isi dari bait syair di atas, dapat dibagi pembagian manzilnya, seperti tabel dibawah ini:

⁵⁹ Fahrur Rozi, “Fami Bi Syauqin; Mengkhatamkan Al-Qur’an dalam 7 Hari | Fami Bisyaauqin,” *Fami Bi Syauqin; Mengkhatamkan Al-Qur’an dalam 7 Hari | Fami Bisyaauqin* (blog), 24 Februari 2016, <https://famibisyaauqin.blogspot.com/2016/02/fami-bi-syaauqin-mengkhatamkan-al-quran.html>.

Tabel 2. 1 Pembagian manzil metode famī bi syauqin

Hari	Manzil	Rumus	surah	Jumlah surah	Jumlah ayat	Jumlah juz
Jumat	1	ف	Al-Fatihah s.d. An-Nisa'	4	669	5 juz 4 halaman
Sabtu	2	م	Al-Ma'idah s.d. At-Taubah	5	695	5 juz 2 halaman
Ahad	3	ي	Yunus s.d. An- Nahl	7	665	3 juz 14 halaman
Senin	4	ب	Al-Isra'/Bani Isra'ill s.d. Al- Furqan	9	903	4 Juz 5 halaman
Selasa	5	ش	Asy-Syu 'ara' s.d. Yasin	11	856	3 juz 19 halaman
Rabu	6	و	As-Saffat s.d. Al- Hujurah	13	842	3 juz 12 halaman

Kamis	7	ق	Qaf s.d. An-Nas	65	1606	4 juz 4 halaman
-------	---	---	-----------------	----	------	-----------------

Adapun pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam memelihara hafalan Al-Qur’ān sebagai berikut:⁶⁰

1) Muroqobahan

Muroqobah adalah kegiatan untuk memelihara hafalan Al-Qur’ān metode famī bi syauqin yang diterapkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur’ān dengan tujuan mendekatkan diri dengan Al-Qur’ān. Kebiasaan ini dilaksanakan bersama-sama dengan kaidah lagu yang dipimpin oleh salah satu santri.

2) *Dzikrul Qur’ān*

Pada kegiatan tersebut bertujuan untuk memelihara hafalan Al-Qur’ān metode famī bi syauqin yang diaplikasikan melalui pembiasaan membaca al-Qur’ān dengan tujuan berdzikir dengan Al-Qur’ān, agar penghafal Al-Qur’ān tidak mudah lupa dengan apa yang sudah dihafalnya dari ingatan.

3) *Qiroatul Qur’ān Fil Sholah*

Qiroatul Qur’ān Fil Sholah salah satu kegiatan memelihara hafalan Al-Qur’ān metode famī bi syauqin yang dilakukan pada sholat tahajud dan dhuha. Yakni dengan santri menyimak dan mendengarkan bacaan imam ketika sholat. Penerapan famī bi syauqin pada sholat disini memiliki maksud agar memperkuat hafalan santri yang menjadi seorang imam, kemudian makmum yang menyimak diharapkan untuk membawa mushaf.

KH. Ulil Albab Arwani, Kudus menjelaskan bagi yang pernah khatam Al-Qur’ān paling cepat sehari langsung khatam, dan apabila tidak

⁶⁰ Nihayah, Roin, dan Masnu’ah, “Implementasi Metode Fami Bi Syauqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’ān Di Pondok Pesantren Darussalam Sumberejo Bojonegoro.”

memungkinkan maka tiga hari langsung khatam. Dan apabila masih belum bisa, maka dalam 7 hari khatam sekali dengan memakai metode Famī bi syauqin.⁶¹ Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak ada keharusan untuk kapan memulainya dan menkhatamkan Al-Qur’ān dengan metode fami bi syuqin ini. Karena ada juga yang memilih khatam pada hari kelahirannya, namun mayoritas yang paling banyak diikuti oleh ulama’ zaman dahulu ialah memulai pada hari Jum’at dan menkhatamkannya di hari Kamis.⁶² Dalam konteks membaca Al-Qur’ān ini Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،
وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا
شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَمْ يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ
فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ»

Artinya: “Dari Abdullah bin Amr, Rasulullah Saw. bersabda: "Tidak akan paham seseorang yang membaca Al-Qur’ān kurang dari tiga (hari)". (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Ad-Darimi)”.⁶³

Makna sepenggal hadits diatas memberikan pemahaman bagi orang yang hendak membaca Al-Qur’ān secara maraton dan memindai dengan kurun waktu kurang 3 hari, maka ia telah dinilai tidak akan mendapatkan nikmatnya *tafakkur* dan *tadabbur* dari Al-Qur’ān. Dikarenakan mereka lupa pada kedua poin tersebut. Ia hanya *ada’ul alfadz* (melakukan untuk memenuhi hak-hak huruf diucapkan saja). Karena ketika membaca Al-Qur’ān secara kilat, kata at-Thibi tidak akan mendapatkan pemahaman lahiriyah kalam wahyu Al-Qur’ān.⁶⁴ Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa metode mengkhatamkan Al-Qur’ān yang dinisbatkan kepada

⁶¹ “KH Ulil Albab Arwani Jelaskan Khatamkan Al-Qur’an Metode Fami Bisyauqin.”

⁶² Husain, “Metode Khatam Al Qur’an Fami Bisyauqin.”

⁶³ Ibnu Majah Abu Abd allah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah T. Al-Arnaout*, Pertama, Juz 1 (Dar Al-Resala Al-Alamiya, 2009), 128.

⁶⁴ as-Sahronfawri Imam Kholil Achmad, *Badzlul Majhud Syarah Abi Dawud*, Juz 5 (Beirut, Lebanon: DKI, 1346), 51.

Sayyidina Ali *karamallahu wajhah*, yang telah diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr ra., sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ، اقْرَأْهُ فِي عِشْرِينَ لَيْلَةً، اقْرَأْهُ فِي عَشْرِ، اقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ، وَلَا تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: “Bacalah al-Qur-an (khatamkanlah) sebulan sekali, khatamkanlah Al-Qur’ān setiap dua puluh hari sekali, khatamkanlah setiap sepuluh hari sekali, dan khatamkanlah setiap sepekan sekali, jangan lebih dari itu.”⁶⁵

Penjelasan mengenai hadist diatas ialah memerintahkan untuk mengkhatamkan Al-Qur’ān dalam waktu setiap dua puluh hari, atau setiap sepuluh hari sekali, atau khatam setiap satu minggu sekali. Apabila lebih dari ketentuan waktu diatas, maka tidak dianjurkan.

D. Kualitas hafalan

1. Pengertian kualitas

Kualitas adalah suatu kondisi pada suatu barang berdasarkan pada penilaian yang sesuai dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Pada hal ini dapat dikatakan berkualitas apabila telah melalui standar, semakin sesuai dan telah mencapai standar yang telah ditetapkan maka dapat dinilai semakin berkualitas.⁶⁶ Kualitas adalah suatu ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai tingkat keunggulan atau kesempurnaan dari suatu produk, layanan, proses, atau hasil. Secara umum, kualitas mengacu pada seberapa baik suatu hal memenuhi atau melebihi harapan, kebutuhan, atau persyaratan yang telah ditetapkan.

2. Kualitas hafalan

Menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafalnya, karenanya harus dilakukan secara ulang dan sesering mungkin untuk me-*muroja’ah* bacaan

⁶⁵ Ali Bin (Sultan) Muhammad Abu al-Hasan Nuruddin al-Mulla al-Harawi al-Qari, *Fayd Al-Mu’in* (Zarqa - Yordania: al-Manar, 1407), 51.

⁶⁶ Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, “Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pad UD. Tahu Rosyidi Puspan Maron Probolinggo,” *UNEJ E-Proceeding*, 2016, 463–82.

Al-Qur'ān nya. Hal ini berasal dari opini, jikalau menambah hafalan lebih merasa bersemangat untuk menambah setoran daripada harus me-muroja'ah hafalan, karena pada saat me-muroja'ah lebih membutuhkan semangat berjuang untuk menjaga hafalan.⁶⁷ Peristiwa di atas kemudian dihubungkan pada sabda Rasulullah SAW, beliau bersabda:

فصل: في الأمر بتعهد القرآن والتحذير من تعريضه للنسيان.
روينا في " صحيح البخاري ومسلم " عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: " تَعَاهِدُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا "

Artinya: “(Fasal) Tentang perintah untuk mengikrarkan Al-Qur’ān dan memperingatkan agar tidak melakukannya pada kelupaan. Abu Musa Al-Asy’ari -raḍiyallāhu ‘anhu- meriwayatkan dari Nabi -ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam-, bahwa beliau bersabda, "Peliharalah Al-Qur’ān ini, sebab demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh Al-Qur’ān itu lebih mudah lepasnya dibanding unta dari ikatannya."⁶⁸

Makna dari hadits diatas adalah, jagalah ia dengan rutin membaca dan istiqomahkan tilawahnya. Sedang kata “sungguh Al-Qur’ān itu lebih mudah lepasnya dibanding unta dari ikatannya” adalah Al-Qur’ān yang telah dihafal diibaratkan dengan unta yang lari, padahal telah terikat dengan tali. Akhir kata, Allah dengan sifat Maha Lembut-Nya telah mengasihinya nikmat dan barokah yang agung ini, dan seharusnya seorang *ḥuffāz* istiqomah terus menjaganya dan rutin menghafal dengan menentukan beberapa *ḥizb* Al-Qur’ān yang ia jadwalkan agar terhindar dari sifat lupa serta terjaga akan kualitas hafalan yang dimilikinya.

Kualitas hafalan berfungsi untuk *grow up* hafalan sebagai kemampuan atau usaha membenahi dan mengkorscek hafalan. Kualitas

⁶⁷ Rifqatul Husna, “Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur’an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’ān Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo),” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an* 2, no. 2 (30 Desember 2021): 35–45, <https://doi.org/10.37985/hq.v2i2.19>.

⁶⁸ Abu Zakaria Muhyi al-Din Yahya bin Sharaf al-Nawawi, *al-Adzkar*, Revisi baru (Beirut - Lebanon: Dar al-Fikr, 1414), 25.

hafalan juga ditentukan oleh beberapa komponen yang berpengaruh penting. Oleh karenanya sebuah hafalan al-Qur'an dapat disebut berkualitas apabila telah menghafal dan sesuai pada pedoman-pedoman yang benar. Contoh dari segi tajwid, ghorib, fashohah, tartil, dan kelancaran membacanya.⁶⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan

Proses untuk menghafalkan sebuah kalam suci Allah adalah bukanlah perkara yang gampang dilakukan oleh semua orang, sehingga perlu beberapa kiat-kiat, kesabaran, ketelatenan, energi, dan waktu untuk diraihinya. Sesungguhnya di tiap-tiap individu manusia mempunyai perbedaan untuk menghafal dan menjaga hafalannya dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi yang baik, serta memperhatikan metode yang sekiranya sesuai dan relevan agar menghafal bisa terlaksana dengan cepat. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu individu dapat melakukannya. Seperti faktor internal dan eksternal, hal ini dikarenakan setiap orang pastinya berbeda karakter agar bisa melestarikan Al-Qur'an dengan baik. Misal di faktor eksternal meliputi:⁷⁰

a. Niat

Pada hadits dijelaskan Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَدَّثَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ , وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى»

Artinya: ‘‘Abu Bakar berkata: Sayyidina Umar bin Khattab ra, diriwayatkan oleh beliau Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya suatu amal itu tergantung niatnya, dan seseorang akan mendapatkan sesuai apa yang ia kerjakan.’’ (H.R Bukhari dan Muslim)⁷¹

⁶⁹ Siti Rahma Bahrin, ‘‘Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi,’’ *Intiqad* 14, no. 1 (2022): 90–104, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>.

⁷⁰ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, ‘‘Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup,’’ *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.

⁷¹ Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Khuzaymah dan al-Salami al-Nisaburi, *Sahih Ibnu Khuzaymah*, vol. 3 (Beirut: Islamic Beirut, t.t.), 212.

Hadist diatas menjelaskan seorang santri hendaknya memiliki niat yang kuat dan tekad agar memiliki suatu awalan yang baik dan berfaedah. Sebagaimana dalam penjelasan di dalam kitab Ta'lim Muta'allim "Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu adalah, haruslah ikhlas menghadap ridho Allah, mencari kebahagiaan di Akhirat, menghilangkan kebodohan dirinya, dan orang lain menghidupkan agama, juga melestarikan Islam. Karena Islam akan tetap lestari apabila para pemeluknya atau umatnya berilmu."⁷²

b. Konsentrasi

Tingkat konsentrasi saat belajar dan menghafal informasi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengingat dengan baik. Kondisi lingkungan yang tenang dan minim gangguan juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi. Para Ulama menyebutkan "Membaca Al-Qur'ān disunnahkan di tempat yang bersih dan terpilih. Jumhur Ulama' menganjurkan membaca Al-Qur'ān di masjid, karena masjid merupakan tempat yang terjaga kebersihannya serta kemuliaan pada tempatnya".⁷³

Konsentrasi yang dimaksud ialah dengan memfokuskan pikiran untuk menghafal atau mengulang, yakni dengan mengesampingkan pikiran-pikiran yang dapat mengganggu proses hafalan. Jika konsentrasi tidak dilaksanakan, maka yang terjadi proses menghafal akan terhambat dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi. Semakin tinggi dan besar tingkat konsentrasi, maka semakin baik dan berkualitas hasil yang diraih juga semakin memuaskan.⁷⁴

⁷² Syeikh Az-Zarnuji dan Penerjemah Abdul Qadir Al-Jufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: MUTIARA ILMU, 2009), 14.

⁷³ Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syarf an-Nawawi asy-Syafii, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'ān "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran,"* 2 vol. (Jeddah: Darul Minhaj, 2011).

⁷⁴ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 44.

c. Motivasi

Tingkat motivasi dan minat terhadap apa yang sedang dihafal juga berperan dalam kualitas hafalan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dan minat yang kuat terhadap topik yang dihafal biasanya dapat mengingat informasi tersebut dengan lebih baik. Ada kalanya seorang Tahfidzul Qur'ān memotivasi hafalannya atas kecintaan mereka pada Al-Quran, selain Rasulullah SAW sebagai *Uswatun Hasanah* yang senantiasa memotivasi dari hadist-hadistnya, dan sebagai jalan dakwah dan petunjuk dalam keinginannya untuk menghafal, memahami serta menerapkannya dalam kehidupan menjadi kebiasaan dan keharusan.⁷⁵

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'ān, para santri perlu adanya dedikasi usaha dari pihak pengasuh guna memberikan motivasi, supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, seorang santri seharusnya memiliki motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'ān mungkin dari pihak untuk membahagiakan kedua orang tua, agar menjadi seorang diri yang lebih baik, atau melaksanakan wasiat yang diperintahkan dari orang yang tercinta.⁷⁶ Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi faktor penghambat bagi seorang penghafal Al-Qur'ān. Contoh, ketika ia seorang santri di pondok untuk menuntut ilmu, ketika merasa rindu halaman rumah atau dihatiri oleh kedua orang tuanya pulang, maka kondisi inilah yang menjadi problem. Karena proses yang dilakukannya tidak kunjung tuntas dan pasti akan memakan waktu yang relatif lama.⁷⁷

⁷⁵ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Jurus Millenial Menghafal Al-Qur'an* (Guepedia, 2020), 144.

⁷⁶ Siti Lailatun Nafisah, Suharsiwi, Mahmudin Sudin, *Pengasuhan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'ān* (Cv. Azka Pustaka, 2022), 32.

⁷⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'ān Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman* (DIVA PRESS, 2015), 141.

d. Pengulangan

Mengulangi informasi secara teratur dan dalam jangka waktu yang cukup dapat membantu memperkuat ingatan jangka panjang. Mengulangi materi secara berkala dan mengaktifkan kembali ingatan yang sudah ada dapat meningkatkan retensi informasi. Terdapat beberapa kiat dengan cara pengulangan atau *muraja'ah*, seperti:

- 1) Mengulang hafalan secara mandiri dengan seorang guru setiap hari. Misalnya para kiai atau ustadz membaca sementara para santrinya menyimak hafalan tersebut.⁷⁸
- 2) Minimal mengulang 5 sampai 10 kali dalam tiga hari.
- 3) Muraja'ah hafalan bersama teman-teman. Seperti para santri dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian santri senior berperan untuk membimbing dan bertugas untuk mengoreksi bacaan yang salah.⁷⁹
- 4) Apabila masih terdapat keraguan dengan hafalan terkait huruf, harokat, kalimat karena kemiripan atau lupa, harus merujuk mushaf.
- 5) Tidak dianjurkan untuk berganti-ganti mushaf.
- 6) Mengurangi bersenda gurau yang berlebihan.
- 7) Sering mendengarkan bacaan murottal Al-Qur'ân.⁸⁰
- 8) Mengulang Al-Qur'ân dengan metode *tasmi'*. Metode tersebut boleh dilakukan kepada guru atau orang yang sudah lancar hafalannya. Misal kepada teman yang lebih banyak dan bagus hafalannya. Juga perbanyaklah melakukan metode *tasmi'* ini kepada mereka, karena sangat membantu dalam mengetahui kesalahan hafalan.

⁷⁸ Ecep Badri Yunardi, "Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an ~Manba'ul Furqon: Pesantren Desa Berskala Nusantara," *SUHUF* 1, no. 1 (29 Desember 2008): 133–58, <https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.138>.

⁷⁹ Yunardi.

⁸⁰ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Elex Media Komputindo, 2017), 60.

- 9) Mengulang hafalan dengan metode *maqra'ah*. Penerapan metode ini biasa dilakukan dengan membuat lingkaran atau disebut halaqoh. Dan biasanya dilakukan selama satu jam dan diadakan setiap hari. Karena metode ini cukup populer di Mesir khususnya di daerah-daerah selatan seperti Suhaj, Asyuth.
 - 10) Mengulang hafalan sebelum tidur. Pada waktu ini dinilai sangat efektif dan produktif. Diceritakan bahwa ada seorang Syeikh yang hafal Al-Qur'ān dengan cara menghafal dan mengulang sejam sebelum tidur. Seorang Syekh ini tidak tidur sampai ia menghafal dan mengulang hafalannya.
 - 11) Wirid Al-Qur'ān. Penamaan ini mirip dengan dzikir setelah shalat, karena dilakukan setiap selesai shalat fardhu. Dengan memilih minimal dua waktu shalat untuk mengulang hafalan. Misal setelah shalat ashar dan maghrib, kemudian mentargetkan sesuai kemampuan misal setengah juz, 1 juz atau lebih.⁸¹
- e. Emosi dan stress

Kondisi emosi dan tingkat stres juga dapat mempengaruhi kualitas hafalan. Stres yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dan memori jangka pendek. Sebaliknya, suasana hati yang positif dan rileks dapat meningkatkan kemampuan mengingat informasi. Pada bagian otak terkecil, terdapat bagian yang bernama *sistim limbic*,⁸² yang bertugas untuk mengelola emosi manusia. Karena otak bagian inilah yang menentukan kapan seseorang tersebut sedang merasa senang, sedih, takut, tertekan, atau frustrasi. Dan fakta uniknyalah, otak inilah yang bertugas mengontrol otak bisa efektif bekerja atau malah sebaliknya. Bahwa otak baru akan bekerja seefektif jika *sistim limbic* dalam suasana

⁸¹ Rachmat Morado Sugiarto al-Hafizh, *Menjadi Hafizh Mandiri* (Maghza Pustaka, 2022), 41–44.

⁸² Irawati Setidi, *Mendidik Dengan Cinta - Bangun Karakter Remaja* (Cakrawala Publishing, t.t.), 50.

positif. Misal suasana hati senang, gembira, semangat dan optimis yang akan membuat otak mau bekerja dan menyimpan informasi.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung, dan nilai yang telah diperoleh akan dijadikan acuan guna melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.⁸³

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian belajar siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan. Serta pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁸⁴ Hasil belajar yang telah dicapai atau dipelajari akan memberikan sebuah dokumen hasil belajar yang berupa catatan atau laporan siswa pada periode tertentu. Pada dokumen tersebut bisa berisi informasi kemajuan akademis, perkembangan keterampilan, penilaian sikap, dan evaluasi tentang hasil pembelajaran. Seperti: raport akademis, transkrip nilai, sertifikat kelulusan, dan portofolio pembelajaran.

Sedang menurut Benjamin Bloom mengartikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni: 1) ranah kognitif, misal mencakup pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) ranah afektif, yakni meliputi sikap yang terdiri dari 5 aspek. Seperti: penerimaan, reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi. 3) ranah psikomotorik, meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan parceptual, keharmonisan, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Begitu pula menurut

⁸³ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray* (Penerbit P4I, 2022), 27.

⁸⁴ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Prinsi* 8, no. 2 (7 Mei 2020): 468–468.

Nasution, menerangkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar ditujukan dengan nilai tes yang diberikan guru.⁸⁵

F. Evaluasi Metode Tahfidz

1. Pengertian evaluasi

Worthen dan Sanders menyatakan bahwa yang dimaksud evaluasi adalah *Evaluation is the determination of the worth of thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives*, yang artinya sebuah bentuk penentuan nilai (*value*) terhadap sesuatu hal, yang meliputi aktifitas pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan pada program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan, untuk mempertahankan pendekatan yang khusus.⁸⁶ Pendapat tersebut memaparkan akan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai sesuatu.

Evaluasi menurut Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang kemudian mengumpulkan informasi tersebut dan digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁸⁷ Pada evaluasi dasar pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan tercantum dalam Pasal 58 Ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik untuk selalu memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar para siswa secara berkala.⁸⁸

⁸⁵ Millata Zamana dan Siti Rosnawati, "Penerapan Metode Menghafal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas Rendah (Iii) Sd Negeri 7 Linge | Jurnal Buah Hati," 14 Maret 2020, <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/553>.

⁸⁶ Mami Hajaroh, "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan)," *FOUNDASIA* 9, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>.

⁸⁷ Dr Dewa Gede Hendra Divayana M.Kom S. Kom, *Evaluasi Program* (PT. RajaGrafindo Persada, 2018), 4.

⁸⁸ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (30 Juni 2018): 89–102, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>.

Dengan hal itu penjelasan terkait evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang tingkat efektivitas suatu objek yang akan diteliti berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, seperti apakah program perlu diperbaiki, diberhentikan atau diteruskan.

2. Evaluasi metode tahfidz

Evaluasi metode tahfidz bisa dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada tujuan dan konteksnya. Berikut beberapa metode evaluasi yang umum dilakukan:

a. Uji Kompetensi

Melibatkan tes atau ujian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'ān. Tes bisa mencakup penghafalan surah, tasmi', MHQ.

b. Penyesuaian metode

Menyesuaikan metode belajar yang dapat dipergunakan secara efektif baik segi pelaksanaan, pembelajaran, dan sesuai kebutuhan. Dan juga melaksanakan rapat kerja untuk memperbaiki pelaksanaan metode yang sedang berjalan.

c. Analisis Data

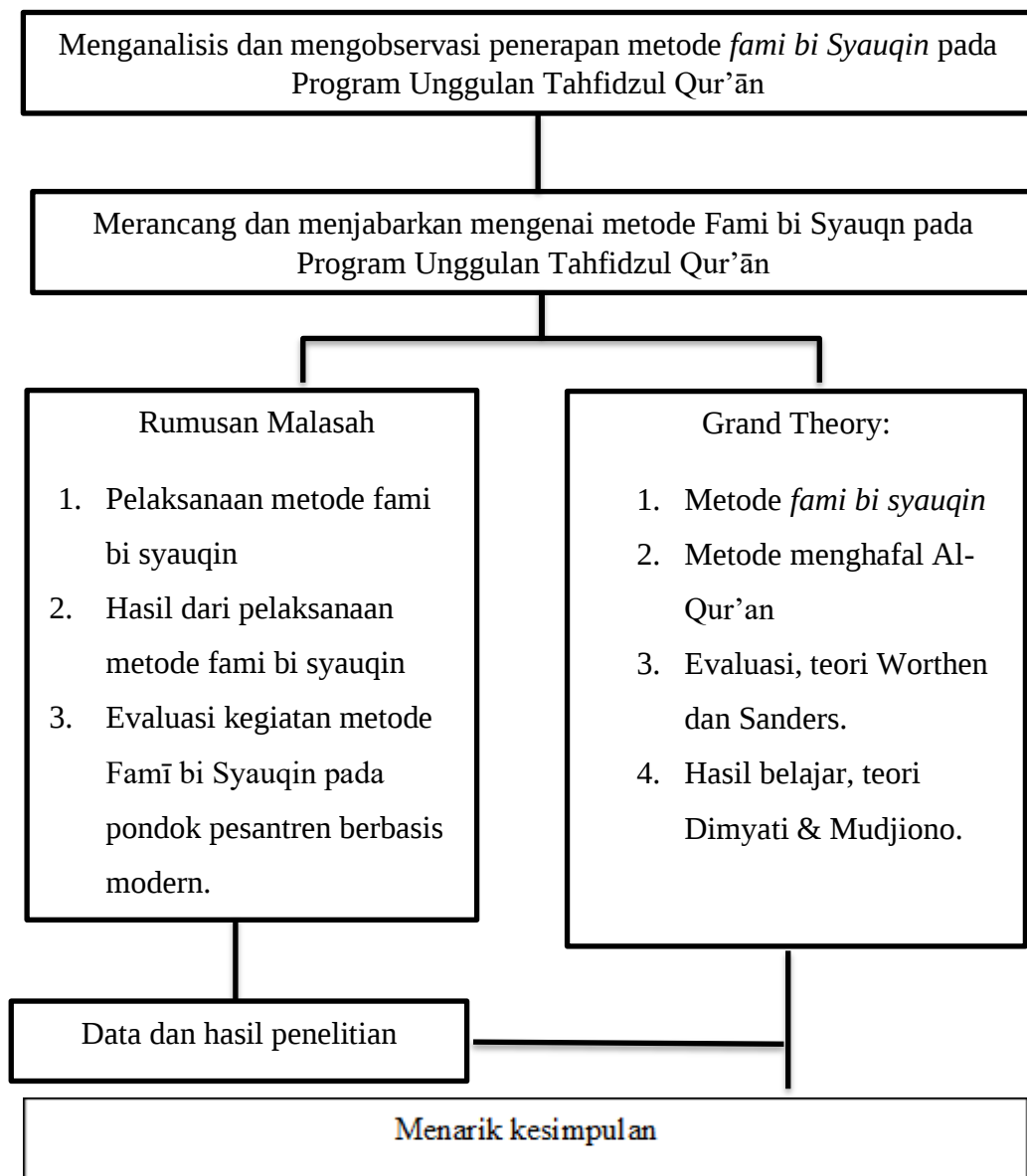
Menganalisis data hasil evaluasi untuk melihat pola yang dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode tahfidz yang sedang berjalan. Apakah metode yang sedang berjalan tersebut efektif atau perlu adanya pergantian.

Evaluasi metode tahfidz haruslah holistik, mengambil berbagai aspek dari pembelajaran Al-Qur'ān, termasuk kualitas hafalan, pemahaman, konsistensi, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'ān.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁸⁹

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



⁸⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020), 322.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami (berbeda dengan eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena diambil dan didasarkan pada kejadian yang ditemukan serta dijelaskan dalam latar belakang dengan tujuan untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan implementasi metode *famī bi syauqin* guna meningkatkan kualitas hafalan santri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu bertujuan sebagai pengamat untuk menilai keberhasilan penelitian, berperan sebagai instrumen, serta pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan harapan memperoleh informasi yang akurat untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Terdapat beberapa langkah yang harus peneliti lakukan dengan tujuan mendapatkan data, langkah tersebut seperti berikut:

1. Peneliti meminta izin agar bisa melakukan penelitian dan memperkenalkan diri kepada mudiroh Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

2. Melaksanakan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada informan yang bersangkutan serta kegiatan dokumentasi bukti telah dilakukannya proses wawancara.
3. Melakukan kunjungan guna mengumpulkan data.
4. Menetapkan teknik pengumpulan data.
5. Menganalisis data.
6. Melakukan uji keabsahan data.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu yang beralamat di Jalan Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi- Malang. Subjek penelitian yang digunakan yakni seluruh santri yang mengikuti program tahfidzul qur'ān. Serta peneliti mengambil ustadzah yang mengurus di bagian tahfidzul qur'ān untuk meneliti tahapan pelaksanaan metode famī bi syauqin.

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu ini sebagai latar penelitian:

1. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu ialah penerapan metode famī bi syauqin, yang pelaksanaannya bertolak belakang dan tidak adanya keserasian jadwal untuk melaksanakan metode famī bi syauqin secara maksimal. Tetapi menjadi sebuah hasil yang baik meskipun tidak terlaksana secara maksimal layaknya di pondok pesantren lainnya.
2. Adanya keterbukaan dari pihak yang bersangkutan terutama ustadzah yang membimbing di bidang tahfidzul qur'ān.
3. Lokasi penelitian yang mudah dilakukan oleh peneliti, baik dari segi biaya, waktu dan tenaga.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data menurut adalah serangkaian fakta dan juga angka yang bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk menyusun suatu informasi.⁹¹ Sedangkan sumber data yang didapat hasil pengamatan, coretan tulisan ketika di lokasi penelitian, wawancara terhadap pihak bersangkutan yang berhubungan dengan subjek dan seluruh dokumentasi lainnya sebagai bahan pendukung penelitian ini. Pada pelaksanaan penelitian ini, semua data yang dibutuhkan berasal dari dua sumber yakni:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama pada suatu penelitian, baik subjek, hasil survei lokasi. Berikut beberapa subjek penelitian, antara lain:

- a. Pembina program tahfidzul Qur'ān di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, adalah salah satu narasumber guna menemukan informasi seputar penerapan metode *famī bi syauqin*.
- b. Pengurus program tahfidzul Qur'ān di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, sebagai narasumber yang dapat menambah dan melengkapi informasi mengenai pelaksanaan dan penggunaan metode *famī bi syauqin* pada program tahfidzul Qur'ān di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
- c. Seluruh santri yang masuk pada program tahfidzul Qur'ān di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu yang berjumlah 44 santri.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, namun memiliki kaitannya masalah yang akan diteliti dari berbagai literatur, seperti:

- a. Dokumen misal hasil raport ujian, absesni kegiatan, dan hasil rapat evaluasi. Pada dokumen hasil belajar santri tahfidzul Qur'ān,

⁹¹ Erric Wijaya dkk., *Pengantar Statistika: Konsep Dasar untuk Analisis Data* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 15.

intervensi nilai dapat dikategorikan dan telah disesuaikan pada capaian standarisasi, sebagai berikut:

Keterangan Nilai:

Mumtaz	Nilai 90 - 100 (Lulus)
Jayyid Jiddan	Nilai 85 - 89 (Lulus)
Jayyid	Nilai 80 > 85 (Lulus)
Maqbul	Nilai 75 > 80 (Lulus)
Rosib	Nilai kurang dari 75 (Tidak Lulus)

- b. Jurnal-jurnal, beberapa buku, dan website yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hughes mengartikan observasi atau pengamatan sebagai pengamatan akan manusia pada lingkungan tempat tinggal/ tempat kejadian/ lokasi lain tempat partisipan berada.⁹² Peneliti menuju lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan/ observasi dengan tujuan mendapatkan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Peneliti harus meminta izin kepada pengasuh dan pendiri Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. Peneliti melakukan pengamatan guna melihat tentang pelaksanaan metode *famī bi syauqin* dari awal hingga akhir serta lingkungan atau tempat yang digunakan ketika pelaksanaan berlangsung.

2. Wawancara (interview)

Menurut Black & Champion, wawancara didefinisikan sebagai percakapan atau komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari salah satu pihak. Ini adalah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditentukan, yang berusaha mendalami tema tertentu melalui serangkaian pertanyaan.⁹³

⁹² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, t.t.), 28.

⁹³ R. A. Fadhallah, *Wawancara* (UNJ PRESS, 2021), 4.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pembina, pengurus program tahfidzul Qur'ān di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, serta seluruh santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'ān.

3. Dokumentasi

Demi kesempurnaan dalam penulisan penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode tersebut. Objek yang digunakan sebagai pendokumentasian ialah data personalia pembina dan pengurus program tahfidzul Qur'ān, data santri (yang mengikuti program tahfidzul qur'ān), kegiatan pelaksanaan metode *famī bi syauqin*, kegiatan pelaksanaan setoran hafalan santri, kegiatan *muraja'ah* (pengulangan) hafalan santri, dan kegiatan khataman Al-Qur'ān di setiap acara atau hari-hari tertentu.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang kemudian mengolah data tersebut pada pengklasifikasian, memilih data yang dianggap penting dan harus dipelajari. Kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Berikut urutan yang digunakan pada saat menganalisis data seperti berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk memperjelas, memilah, memfokuskan, dan menyusun data menuju pengambilan kesimpulan. Melalui proses ini, data yang relevan disusun secara sistematis ke dalam pola dan kategori tertentu, sementara data yang tidak diperlukan akan dihapus.⁹⁴ Peneliti akan memilih, merangkum, dan mencari data yang benar-benar diperlukan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 105.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi menjadi satu kesatuan yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk kalimat yang logis dan terstruktur. Melalui tahap ini, data diatur sedemikian rupa sehingga pola hubungannya jelas dan mudah dipahami.⁹⁵ Pada tahap ini, data yang digunakan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah melalui proses reduksi data agar mudah diklasifikasikan dan disimpulkan oleh peneliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau menarik kesimpulan adalah bagian yang paling penting ketika melakukan penelitian dan terletak di bagian akhir. Menurut Hartina Sri Ayu definisi verifikasi data adalah langkah terakhir yang dilakukan untuk menyakinkan, bahwasannya data yang telah dikumpulkan tidak cacat dan akurat.⁹⁶ Dengan melakukan verifikasi data oleh peneliti dapat ditampilkan berupa teks dan disajikan dengan bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan, serta peneliti akan memeriksa secara berulang-ulang semua catatan yang pernah ditulis hingga akhir, kemudian mampu menghasilkan data yang benar akurat.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah kritis dalam proses analisis atau pengambilan keputusan. Keabsahan data mengacu pada sejauh mana data dapat dipercaya dan dianggap akurat. Untuk mendapatkan keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, yakni:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Salah satu upaya peneliti untuk mendapatkan data yang valid sebagai bentuk peningkatan kebenaran data yang dikumpulkan. Dengan begitu menghasilkan data yang sangat valid dan munculnya kepercayaan antara

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

⁹⁶ admin, "Pengertian Verifikasi Data, Tujuan, dan Contohnya," 21 Agustus 2023, <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/>.

peneliti, pembina, pengurus dan seluruh santri tahfidzul qur'ān, juga orang-orang disekitarnya.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian dengan sumber lain. Secara umum, triangulasi melibatkan pengecekan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan tingkat kebenaran data dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda melalui waktu dan alat yang berbeda dalam konteks penelitian kualitatif. Langkah-langkah triangulasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan informasi yang disampaikan di depan umum dengan informasi yang diberikan secara pribadi.
- c. Membandingkan pendapat orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diungkapkan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

BAB IV

PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Awal mula Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dibangun.

Pondok Modern Al-Rifa'ie, salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Malang, berlokasi di Jalan Raya Ketawang No.01 Gondanglegi-Malang, yang dibangun oleh KH. Achmad Zamachsyari pada 8 Oktober 1992. Resmi diresmikan oleh Panglima Komando Daerah Militer V Brawijaya, Brigjen TNI Sudibyo Tjipto Negoro, pada Kamis, 9 September 1999, pukul 09.00 WIB, dengan Akta Notaris No. 46 tanggal 11 Januari 1993 oleh Notaris Pramu Hariono, SH.

Awalnya, pada tahun 1953, KH. Achmad Zamachsyari atau Gus Mad memimpin di Pondok Pesantren Al-Fattah di Singosari-Malang yang bersifat tradisional. Namun, inspirasi dari pemikiran Imam Al-Ghazali yakni

*‘‘Jika zaman telah berubah dengan dahsyat, kemiskinan dan kelaparan, serta kebodohan makin mengoyak-ngoyak mereka yang tak mampu menghadapi perubahan’’*⁹⁷

Yang akhirnya mendorongnya untuk mengubah pesantren tersebut menjadi lebih modern dengan adanya sekolah umum, diniyah, hingga perguruan tinggi. Meskipun ada pandangan kritik bahwa pendekatan modernisasi dapat mencemari watak akademis pesantren dan dianggap terpengaruh oleh kehidupan kapitalis-materialis, Gus Mad terus menerapkan perubahan tersebut.

Pada tahun 1990, Gus Mad meninggalkan Pondok Pesantren Al-Fattah dan memulai pembangunan Pondok Pesantren Modern di Ketawang

⁹⁷ Arief Rahman, KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Smaudera, Pertama (Surabaya, 2007), 53.

Gondanglegi Malang.⁹⁸ Gedung pondok pesantren ini, berdiri di atas tanah seluas 7.000 m², dirancang oleh Gus Mad sendiri, membedakannya dari pesantren tradisional. Hari Kamis, tanggal 9 September 1999, pukul 09.00 WIB, dengan Akta Notaris No. 46 tanggal 11 Januari 1993 oleh Notaris Pramu Hariono, SH, "Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie" diresmikan, dihadiri oleh berbagai Kyai dan Pejabat termasuk Kyau Haji Hasyim Muzadi dan Panglima TNI Jendral Wiranto.

Pada awal dibuka 2000, santri yang masuk mencapai 600 santri, terutama untuk kelas SMP. Kemudian tahun 2003, dibuka kelas SMA. Santri berasal dari berbagai daerah dan provinsi, sesuai dengan motto Gus Mad "Al-Rifa'ie ada dimana-mana tapi tidak kemana-mana". Gus Mad melakukan modernisasi pesantren dengan membuka ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan institusi lain, mencakup kegiatan kesenian dan keterampilan. Tujuan utamanya adalah agar santri tidak hanya mengaji kitab, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mendukung kehidupan di masyarakat, serta mengenal dunia luar agar tidak tertinggal zaman. Gus Mad meyakini bahwa melalui perubahan, manusia dapat meningkatkan derajat dan martabatnya. Namun, ia sadar bahwa perubahan memerlukan pendekatan sistematis, konseptual, proses waktu, keyakinan, kerja yang bertahap, dan kesabaran.

Gus Mad ingin pesantren tidak hanya fokus pada kajian kitab kuning, tetapi juga membekali santri dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Cita-citanya ini mendapat penolakan dari keluarga dan beberapa pihak di Pesantren Al-Fattah yang ingin mempertahankan sistem tradisional. Akhirnya beliau Gus Mad terus mengembangkan pesantren dengan berbagai program modern, seperti ekstrakurikuler kesenian dan keterampilan. Beliau ingin santri tidak hanya pandai mengaji, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menopang hidup mereka di masyarakat.

⁹⁸ Rahman, 35.

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu terus berkembang hingga saat ini dan menjadi salah satu pesantren modern di Provinsi Jawa Timur.⁹⁹

Pembangunan pondok yang terletak di tengah Desa Ketawang, perkebunan tebu, mengindikasikan bahwa pendirian Pondok Al-Rifa'ie ini memiliki cara penempatan yang mencolok. Karena berada di daerah yang masih tertinggal dan dikelilingi oleh sektor perkebunan, pondok ini berdiri dengan berani dan luas, dengan harapan menjadi salah satu wujud peralihan pemikiran untuk terus berkembang, serta berusaha menyamai perkembangan teknologi pendidikan dan zaman yang setiap tahun pasti akan mengalami perubahan. Demikian pula, untuk memperkenalkan kepada masyarakat sekitar agar mau bergerak dengan perubahan setiap tahunnya.¹⁰⁰

2. Visi Misi Pesantren

a. Visi Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

Mampu menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya dan berakhlak mulia.

b. Misi Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

1. Menciptakan muslim/muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar, baik pengetahuan maupun guna untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan Negara.
3. Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu dengan baik.

⁹⁹ Rahman, 17.

¹⁰⁰ Hasil Observasi Peneliti Pada Berdirinya Pondok Al-Rifa'ie, 1 Maret 2024.

c. Goal/ tujuan

Lahirnya alumni berkarakter, yakni: beramal ilmiah, berbudi pekerti luhur, dan berkemampuan life skill yang siap pakai di masyarakat.¹⁰¹

3. Gambaran umum Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA)

a. Profil Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA)

Madrasah Murottilil Qur'ān adalah salah satu unit pendidikan di bawah naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang bergerak dan menangani pembelajaran Al-Qur'ān. Unit pendidikan ini dirintis oleh Ning. Hj. Qoyyimah Azam, putri Pengasuh PM. Al-Rifa'ie. Metode pembelajaran adalah dengan cara klasikal yaitu guru membaca dan ditirukan oleh seluruh santri, kemudian santri setor individu secara bergantian, juga ada metode Jibrilan, metode ini dilakukan dengan cara pengajar mencontohkan bacaan Al-Qur'ān dengan benar sesuai dengan tartil dan tajwid setiap ayatnya kemudian diikuti oleh para santri.

Pembelajaran menggunakan basic pembelajaran Rosmi Utsmani yang diadaptasi dari pesantren Lirboyo. Setiap tahun MMQA selalu mengadakan perubahan dan evaluasi dalam rangka ikhtiar untuk mencari metode pembelajaran Al-Qur'ān terbaik yang tepat digunakan di PM. Al-Rifa'ie. Selain itu, MMQA juga merupakan lembaga yang menaungi kelas Tahfīdzul Qur'ān bagi santri yang minat dan mampu dalam menghafalkan Al-Qur'ān. Khusus untuk santri baru, MMQA menyediakan Kelas Ar-Ra'du yaitu bimbingan baca Al-Qur'ān secara cepat dan sistematis yang dibimbing oleh guru-guru terpilih.

b. Visi Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA)

Terbentuknya generasi Qur'āni yang Berilmu, Beramal, Bertaqwa dan Berakhlakul karimah.

¹⁰¹ “Alrifai – Yayasan Pondok Modern | Visi, Misi dan Goal,” diakses 1 Maret 2024, <https://pondokmodernalrifai.ponpes.id/page/visi-dan-misi>.

c. Misi Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA)

1. Mendidik dan mencetak generasi yang mampu membaca, menghafal, memahami dan menuliskan Al-Quran dengan baik dan benar.
2. Melaksanakan pembelajaran yang praktis, inovatif, integratif, dan aplikatif.
3. Menanamkan Dasar-Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Dan Rasul-Nya
4. Membiasakan perilaku islami dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melatih disiplin dan rasa tanggung jawab dengan menaati peraturan dan tata tertib santri.

d. Tujuan Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA)

Memberantas buta huruf Al Qur'ān dan mempersiapkan anak mampu membaca Al Qur'ān dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al Qur'ān.¹⁰²

a. Data Pengajar Madrasah Murottilil Qur'ān Program Tahfidzul Quran Al-Rifa'ie (MMQA)

Data pengajar yang diberlakukan merupakan lulusan santri yang mau mengabdikan kepada pondok. Juga merupakan lulusan dari Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie, dan pada pembagian kelas dan pengajar nya diklasifikasikan sesuai kemampuan santri.

Tabel 4. 1 Data Pengajar Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA)¹⁰³

NO.	KELAS	RUANGAN	PENGAJAR
1	Tahfidz Firqoh 1	Musholla	Ustadzah Fatimatus Zahro
2	Tahfidz Firqoh 2	Shofiyah	Ustadzah Carissa Septianti
3	Tahfidz Firqoh 3	RA.01	Ustadzah Novi Taufiqoh
4	Tsaniyah	RA.02	Ustadzah Hisbadiana
5	Tsalitsah	RA.03	Ustadzah Badal
6	12 Ula A	RA.05	Ustadzah Ulul Amalia

¹⁰² Observasi Peneliti Visi Misi Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie, 5 Maret 2024.

¹⁰³ "Hasil Observasi "Data Pengajar MMQA Tahun Ajaran 2023/2024,"

7	12 Ula B	RA.06	Ustadzah Ulva Azizah
8	12 Ula C	RA.07	Ustadzah Firda Reihan
9	12 Ula D	RA.08	Ustadzah Tiara S
10	12 Ula E	RB.01	Ustadzah Nurmala Fajri
11	12 Ula F	RB.02	Ustadzah Kamilatul K
12	11 Ula A	RB.03	Ustadzah Dinda Nabilah
13	11 Ula B	RB.04	Ustadzah Alifiah Nur
14	11 Ula C	RB.05	Ustadzah Ayu Retno
15	11 Ula D	RB.06	Ustadzah Alicia Salsabi
16	11 Ula E	RB.07	Ustadzah Faiqoh Putri
17	11 Ula F	RB.08	Ustadzah Raniatun Nisa'
18	11 Ula G	RB.09	Ustadzah Fahma H
19	10 Ula A	RB.10	Ustadzah Winda Puspita
20	10 Ula B	RB.11	Ustadzah Ocita Laras
21	10 Ula C	RB.12	Ustadzah Sari Nur M
22	10 Ula D	RC.01	Ustadzah Lailatul N
23	10 Ula E	RC.02	Ustadzah Nur Ainiyah
24	10 Ula F	RC.03	Ustadzah Nur Fitria W
25	10 Persiapan A	RC.04	Ustadzah Faiqotul H
26	10 Persiapan B	RC.05	Ustadzah Syiva Aulia
27	9 Ula A	B.01	Ustadzah Naila Nuris
28	9 Ula B	B.02	Ustadzah Tasya Aulia
29	9 Ula C	B.03	Ustadzah Bunga Ihda
30	9 Ula D	B.04	Ustadzah Sayyidah R
31	9 Ula E	B.05	Ustadzah Ayu Hanifah
32	9 Ula F	B.08	Ustadzah Hashifa Nisa
33	9 Ula G	B.09	Ustadzah Juharo Dwi
34	9 Ula H	B.10	Ustadzah Listya Rizqi
35	9 Ula I	B.11	Ustadzah Intan K
36	8 Ula A	B.12	Ustadzah Zulfa Rizqi
37	8 Ula B	B.13	Ustadzah Silvia M
38	8 Ula C	B.14	Ustadzah Faluja A
39	8 Ula D	B.15	Ustadzah Nur Rohana
40	8 Ula E	B.16	Ustadzah Hamdana
41	8 Ula F	B.17	Ustadzah Nikmatuz Z
42	8 Ula G	B.18	Ustadzah Isnaini Azizah
43	8 Ula H	B.19	Ustadzah Zahra Stefany
44	7 Ula A	A.05	Ustadzah Bisyarotul M
45	7 Ula B	A.06	Ustadzah Amanda Wita
46	7 Ula C	A.07	Ustadzah Nisa Shofa
47	7 Ula D	A.08	Ustadzah Hulliyah N

48	7 Ula E	A.09	Ustadzah Khofifatul
49	7 Ula F	A.10	Ustadzah Aida Fitiriyah
50	7 Ula G	A.11	Ustadzah Bunga
51	7 Ula H	A.12	Ustadzah Seftia Nur
52	7 Ula I	A.13	Ustadzah Elfina Nur
53	7 Ula J	A.14	Ustadzah Elfana Nur M
54	Ar-Ra'dhu A	Masjid	Ustadzah Kharisma D
55	Ar-Ra'dhu B	Masjid	Ustadzah Desy Rahma
56	Ar-Ra'dhu C	Masjid	Ustadzah Dinda Annisa

Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie (MMQA) merupakan cabang unit pendidikan di Yayasan Pondok Modern AL-RIFA'IE SATU. Yang mana MMQA merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'ān seluruh santri, memperbaiki tahqiq secara nyata, serta memperbaiki bacaan Al-Qur'ān. Oleh karenanya. Salah satu program yang termaktub di dalamnya ialah program unggulan tahfīdzul qurān. Program Tahfīdzul qur'ān merupakan salah satu program unggulan di Yayasan Pondok Modern Al-Rifaie Satu khusus putri. Program ini dirancang untuk mencetak generasi Qur'āni yang hafal 30 juz Al-Qur'ān dengan tahfidz bil-ghoib dan mutqin (sempurna).

Tabel 4. 2 Data Pengajar Tahfīdzul Qurān Al-Rifa'ie

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ustadzah Shinta Mawaddah	Mudiroh	Malang
2	Ustadzah Novia Taufiqoh	Ketua/ pembina	Malang
3	Ustadzah Annisa Wulandari	Pembina	Malang
4	Ustadzah Luluk Roudlho	Pembina	Malang
5	Ustadzah Lusita Kusdiana	Pembina	Malang
6	Ustadzah Fatimatuz Zahro	Koordinator	Malang
10	Ustadzah Carrisa Septianti	Wakil Koord	Malang

b. Data santri Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie

Berikut data santri Madrasah Murottilil Qur'ān Program Tahfidzul Qurān Al-Rifa'ie (MMQA) selama 5 tahun terakhir.

Tabel 4. 3 Data Santri Madrasah Murottilil Qur'ān Al-Rifa'ie

TAHUN AJARAN	JUMLAH SANTRI
2019/2020	645
2020/2021	620
2021/2022	601
2022/2023	590
2023/2024	584

Data diatas merupakan data santri secara keseluruhan baik tingkat SMP & SMA. Berikut data santri yang mengikuti program tahfidzul qurān tahun pelajaran selama 5 tahun terakhir:

Tabel 4. 4 Data Santri Tahfidzul qur'ān

TAHUN AJARAN	JUMLAH
2019/2020	27
2020/2021	30
2021/2022	39
2022/2023	40
2023/2024	44

Data diatas menunjukkan angka kenaikan dari tahun ke tahun secara bertahap. Berdasarkan observasi peneliti, kenaikan angka tersebut dikarenakan dorongan dari diri mereka sendiri. Misal merasa termotivasi apabila melihat santriwati Tahfidz membaca hafalannya secara lancar di depan banyak orang, mendapat banyak dukungan dari santri Tahfidz untuk bergabung, dan mayoritas atas kemaunnya sendiri

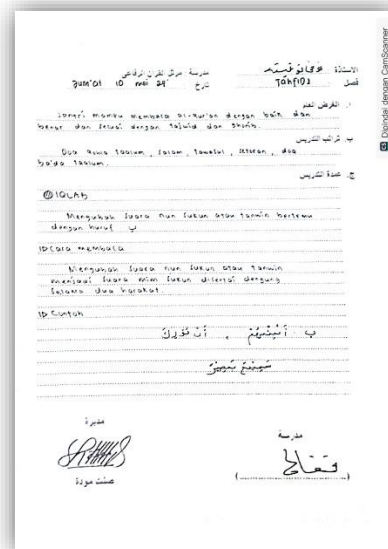
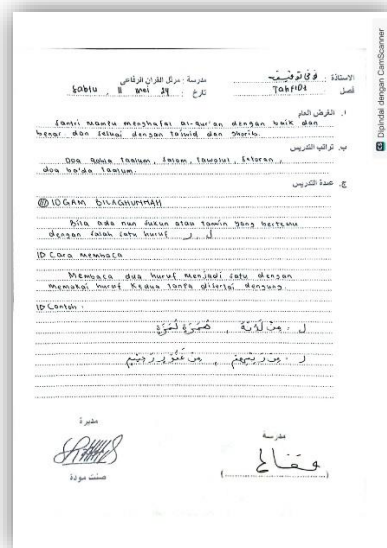
sebagai bentuk kado istimewa di akhirat kelak kepada kedua orang tuanya.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur'an di Yayasan Pondok Modern Al-Rifaie Satu

a. Perencanaan kegiatan famī bi syauqin

Pada suatu pembangunan di sektor pendidikan akan ada di tahap paling awal dan paling utama dalam proses pembentukannya. Salah satu paling utama ialah adanya suatu perencanaan untuk membangun bagaimana arah kedepan suatu bidang tersebut dapat berjalan dengan baik dan terarah. Pada pembahasan saat ini yakni mengenai proses perencanaan pada kegiatan famī bi syauqin yang dilakukan di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Khusus Putri pada Program Unggulan yakni Tahfidzul Qur'an. Pada kegiatan tersebut terdapat perencanaan yang menjadikan program tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program yang masih bertahan hingga saat ini. Salah satu perencanaannya ialah bagi pengurus dan pembina tahfidz untuk mengisi satuan pelajaran (satpel).



Berdasarkan perseptif peneliti dengan diberlakukannya penulisan satpel ini, yang menjadikan seorang pembina atau pengurus tahfidz dapat menjalankan tugasnya sesuai apa yang akan diajarkan kepada santri-santri tahfidz. Dengan harapan bisa menuntun dan mengarahkan para santri agar menjadi seorang hafidzah yang lebih baik.¹⁰⁴

b. Pelaksanaan famī bi syauqin

Pada pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin yang dilakukan di pondok Al-Rifa'ie Satu ini bisa khatam 30 juz dalam waktu 1 bulan. Pembahasan tersebut sebagaimana wawancara oleh Koordinator Tahfidz.

*‘Kalau pelaksanaan famī bi syauqin di Al-Rifa'ie ini kalau berapa minggu berapa kali khatam ya, intinya 1 bulan baru khatam. Jadi 1 minggu masih dapat 7 juz, jadi tidak sesuai pelaksanaan famī bi syauqin aslinya yang bisa khatam tiap 1 minggu sekali. Nah karena melihat kondisi di al-rifa'ie sendiri itu memang sangat padat dan waktu yang dibutuhkan itu seikit, jadi kita yang mencari-cari waktu sela-sela waktu yang memang mereka itu yang tidak berkegiatan.’*¹⁰⁵

Menurut pembahasan yang telah disampaikan oleh Koord Tahfidz Al-Rifa'ie, bahwasannya pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin di Al-Rifa'ie adalah bisa menkhatamkan Al-Qur'ān dalam waktu 1 bulan. Dengan artian dalam 1 minggu bisa khatam 7 juz, dan cara membacanya tanpa mengikuti manzil Al-Qur'ān, kemudian terjadilah modifikasi menkhatamkan Al-Qur'ān dari 5/ 6 juz menjadi 1 juz perhari disebabkan jadwal yang padat.

¹⁰⁴ “Observasi peneliti terkait perencanaan kegiatan fami bi syauqin,” 10 Maret 2024.

¹⁰⁵ Fatimatuz Zahro (Koordinator Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara Fatimatuz Zahro, 8 Maret 2024.

Gambar 4. 1 Kegiatan famī bi syauqin



Kemudian apabila santri tahfidz yang telah mengkhataamkan Al-Qur'ānnya, maka proses menghafalnya ialah:

“ Berbeda, kan pasti ketika santri ini belum khatam itu yang disetorkan pasti berbeda, tetapi apabila sudah khatam itu yang pasti disetorkan itu yang nderesan dan lebih banyak dengan anak yang belum khatam. Dan untuk yang belum khatam itu seperempat dan tambahannya 1 halaman. Tapi bagi yang sudah khatam ditambah lagi deresannya. Jadi mungkin 1 hari, karena memang menyesuaikan kemampuan santri yang berbeda-beda disini yaa, jadi anaknya mampu 1 juz sekali duduk setorannya, dan normalnya 1 hari itu 2 kali setoran. Jadi yang pertama ini 1 juz, yang kedua setengah juz. Kalau sistemnya dari awal, juz 1 sampai ke belakang (juz 30) terus muter seperti itu. ”¹⁰⁶

Dijelaskan bahwa, cara menghafal santri setelah beberapa kali khatam ialah setiap santri harus menyetorkannya secara berbeda-beda. Maksudnya, tiap-tiap santri tidak sama seperti bagi santri yang telah khatam dan hafal 30 juz dan yang belum khatam. Misal bagi yang telah 30 juz ialah diharuskan lebih banyak dari anak yang belum khatam dan menyetorkan hasil deresan. Kemudian bagi santri yang belum khatam yakni seperempat dengan setoran tambahan 1 halaman. Kemudian karena dalam pelaksanaannya disesuaikan oleh

¹⁰⁶ Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara, 6 Maret 2024.

kemampuan masing-masing santri, karena seharusnya 1 juz sekali duduk, dan untuk normalnya 1 hari harus 2 kali setoran.

Menurut peneliti terkait pelaksanaan kegiatan diatas bahwa seluruh santri wajib menyetorkan hafalannya meskipun diwaktu malam hari, karena sebagai bentuk penambahan hafalannya. Juga harus betul-betul telah menyiapkan hafalannya, sebab akan mempengaruhi pada nilai di buku setoran yang akan di imput ketika ujian semester dilaksanakan. Kemudian pada saat kegiatan para santri berusaha untuk lebih semangat dalam menjaga amanah untuk menghafal Al-Qur'an meskipun telah menunjukkan waktu untuk segera beristirahat.¹⁰⁷

Pada metode menghafal yang digunakan di setiap santri ketika menambah hafalannya sesuai hasil wawancara ialah berbeda-beda. Berikut hasil wawancara mengenai metode menghafal santri.

*“ beda-beda di tiap santri, karena setiap orang itu mempunyai metode menghafal yang berbeda-beda, karena bisa menyesuaikan kemampuan, menyesuaikan kondisi, lingkungan sekitarnya juga itu sangat berpengaruh. Metode yang biasa santri gunakan itu kebanyakan secara sendiri-sendiri atau secara disimak oleh temannya’. Misal metode tasmi’ ini nanti juga diujikan sebagai evaluasi tahap santri.”*¹⁰⁸

Pada pembahasan hasil wawancara diatas, metode menghafal yang digunakan adalah dengan membaca secara sendiri-sendiri atau tasmi dengan temannya. Untuk disni peneliti juga megobsevasi, jika para santri menghafalnya menggunakan Al-Qur'an terjemah atau terjemah per-ayat, agar proses hafalannya juga memiliki banyak manfaat. Seperti mengetahui apa isi kandungan dari yang mereka hafalkan, dan belajar sebagai menambah pengetahuan.

Kemudian terkait metode hafalan yang mereka gunakan adalah, mayoritas santri cara menghafalnya dengan cara mencar atau berada di setiap tempat secara terpisah, yang sekiranya nyaman, sepi dan bisa

¹⁰⁷ “Observasi peneliti terkait Pelaksanaan kegiatan Fami bi Syauqin,” 10 Maret 2024.

¹⁰⁸ Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara.

fokus untuk menambah hafalannya. Juga kebanyakan waktu istirahat mereka di siang hari digunakan untuk me'muraja'ah, sehingga diharuskan untuk para tahfidz disini untuk selalu menjaga kesehatannya.¹⁰⁹

c. Kegiatan tambahan penunjang hafalan

Meskipun pelaksanaan famī bi syauqin hanya berlangsung 1 jam setiap harinya, dan mmebaca 1 juz dalam sehari. Terdapat kegiatan tambahan di luar kegiatan fami bisyauqin guna memperbaiki kualitas hafalannya. Seperti:

a. Tasmi' setiap hari sabtu

Pada kegiatan ini, santri diwajibkan untuk menghafal satu halaman yang nantinya disimak oleh seluruh santri al-rifa'ie.

‘di hari sabtu ketika kegitan mmqa berada di dalam masjid, santri tahfidzul Qur'ān diharuskan untuk membaca min 1 halaman full, dan nantinya akan di simak oleh semua santriwati al-rifa'ie. Dan sebenarnya kegiatan ini sudah lama sekali dilakukan sebelum kegiatan fami bi syaquin diberlakukan. Tujuannya apa dari kegaitan tersebut? Supaya santri tahfidz merasa percaya diri apabila nanti disuruh membaca dikalangan umum, dan untuk membenahi bacaan yang keliru. Dan juga sudah dijadwal, agar anak-anak bisa persiapan’’¹¹⁰

Pada hasil wawancara diatas, pembina tahfidzul Qur'ān memerintahkan untuk Tasmi didepan santriwati al-Rifa'ie. Beliau mengadakan kegiatan tersebut dengan harapan bisa menumbuhkan sikap percaya diri di depan umum apabila telah lulus dari pondok, juga sebagai pengoreksian bacaan agar selalu berhati-hati dalam menghafalkannya.

¹⁰⁹ “Observasi peneliti terkait Metode hafalan santri,” 10 Maret 2024.

¹¹⁰ Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara.

Gambar 4. 2 Dokumentasi Tasmi' di hari Sabtu¹¹¹

Pada kegiatan tersebut terdapat pembagian jadwal maju, agar para santri bisa mempersiapkan hafalannya dengan maksima. Berikut dokumentasi pada jadwal tasmi hari sabtu.

Gambar 4. 3 Jadwal Pembagian Tasmi' hari Sabtu¹¹²

PEMBAGIAN TASMI' SABTU MADRASAH MURUTTILIL QUR'AN AL-RIFA'IE 2023/2024		
NO	TANGGAL	NAMA
1	29-Jul	Dea Larasati, Farah Fitri
2	5-Aug	Nasywa Kamila, Ketya Adillah
3	12-Aug	Rizqi Aulia, Azzah Nadiyah
4	19-Aug	Devina Aulia, Hafana Mahara
5	26-Aug	Aman Supanti, Diba Nurin
6	2-Sep	Farah Nur, Marlyah Parandita
7	9-Sep	Faq Chayoning, Nafal Wafa
8	16-Sep	Luffa Izatuli, Sahla Roke
9	23-Sep	Alya Nabila, Nofa Sari
10	30-Sep	Nadine Syri, Aulia Maslida
11	7-Oct	Utawamas, Dafa Zuharudin
12	14-Oct	Zahra Fajriatun, Nafis Farhana
13	21-Oct	Pinky Diani, Athira Jasmine
14	28-Oct	Nafis Rizki, Amma Zahra
15	4-Nov	Azzah Zahidah, Aulia Putri
16	11-Nov	Nafis Subabilah, Farhan
17	18-Nov	Amah Nurridah, Azzah Ima
18	25-Nov	Putri Shinta, Bisma Rasyida
19	2-Dec	Tin Farida, Rafika Rizkia

Pada kegiatan tasmi di hari sabtu, sebenarnya telah dilaksanakan telah lama, sebelum kegiatan famī bi syauqin diberlakukan. Karena kegiatan tasmi' yang menjadi kegiatan rutin khusus di program Tahfidz inilah, yang akhirnya menjadi motivasi bagi tahfidz sendiri dan para seluruh santri semuanya. Sebab dengan adanya inilah yang mengakibatkan bagi snatri tahfidz untuk terus menyempurnakan bacaannya, serta bagi santri yang menyimak juga akan mendapatkan pahala dari

¹¹¹ Dokumentasi Peneliti, 8 Maret 2024, 8 Maret 2024.

¹¹² Dokumentasi Peneliti.

menyimak tersebut dan dari mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.¹¹³

b. Khataman Qur'an setiap minggu

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sarana tambahan santri untuk meningkatkan kualitas hafalannya.

“kegiatan khataman rutin mingguan ini, biasa dilakukan setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah, di setiap hari minggu kecuali minggu sambangan. Seperti biasa agar semua santri bisa membaca dan menambah hafalannya di hari libur mereka dengan tenang. Intinya sebagai hari yang khusus difokuskan pada hafalan al-Qur'annya, setelah sekian hari sebelumnya hanya mendapat bagian yang kurang cukup. Dan kegiatan ini juga tidak ada unsur paksaan, jadi yang mau ikut nggehe monggo, bagi yang tidak ikut juga tidak apa-apa intinya ini kegiatan sunnah saja.”¹¹⁴

Khataman al-Qur'an di setiap minggu pagi ini, juga menjadi wadah bagi seluruh santri tahfidz untuk lebih menfokuskan pada hafalannya. Karena hanya hari minggu saja, kecuali hari libur Nasional yang menjadi hari rehat sejenak bagi seluruh santri al-Rifa'ie. Dan untuk kegiatan mingguan ini sifatnya sunnah. Santri yang ikut khatam diperbolehkan, dan santri yang enggan ikut juga tidak masalah. Tergantung pada kebutuhan tiap individu, apakah memerlukan kegiatan tersebut atau tidak untuk proses hafalannya.

¹¹³ “Observasi terkait kegiatan Tasmi rutin di hari Sabtu,” 11 Maret 2024.

¹¹⁴ Fatimatuz Zahro (Koordinator Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara Fatimatuz Zahro.

Gambar 4. 4 Kegiatan khataman mingguan¹¹⁵



c. Setoran sore

Pada setoran sore ini merupakan kegiatan wajib dilakukan untuk hadir. Karena pada pelaksanaanya terdapat absensi, dan apabila ada santri yang tanpa keterangan maka sesuai aturan akan dikenai ta'ziran, sesuai ketentuan yang berlaku. Berikut dokumentasi kegiatan setoran sore dan absensi kegiatan setoran sore.

Gambar 4. 5 Kegiatan Setoran Sore¹¹⁶



Setoran sore ini menjadi kegiatan wajib, yang oleh karena itu juga terdapat absensi, berikut dokumentasi tambahan mengenai

¹¹⁵ Dokumentasi Peneliti.

¹¹⁶ Dokumentasi Peneliti.

absensi setoran sore. Berikut dibawah ini gambar terkait absensi kehadiran siswa.

Gambar 4. 6 Absesnsi Kehadiran Setoran Sore¹¹⁷

[illegible]

d. Ujian Tahfidz

Pada tahap akhir dari kegiatan fami bi syaquin ini adalah ujian akhir tahfidz, seperti MHQ dan ujian Tasmi'. Seperti hasil wawancara santri tahfidzul:

“ Biasa dilakukan di tiap semester seperti ujian tasmi dan MHQ. Ujian tasmi’ (dilakukan santri tahfidz dengan membaca dari awal sampai akhir sekali duduk dengan membaca 1-10 juz) dilakukan di tengah semester dan MHQ (berupa meneruskan ayat dari ustadzanya yang sebutkan) pada akhir semester.”¹¹⁸

Dijelaskan bahwa setiap akhir semester rutin melakukan ujian tahfidz, misal MHQ dan Ujian Tasmi', pada waktu pelaksanaanya juga telah ditentukan. Untuk ujian tasmi' adalah seorang santri membaca 1-10 juz dari awal sampai akhir dan sekali duduk dilaksanakan pada tengah semester, untuk MHQ ialah meneruskan ayat dari yang telah disebutkan potongan ayatnya dan dilaksanakan di akhir semester.

¹¹⁷ *Dokumentasi Peneliti*, 8 Maret 2024

¹¹⁸ Shinta Mawaddah, Wawancara (Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie), 5 Maret 2024.

Pada pemaparan diatas, juga diobservasi oleh peneliti pada evaluasi di tahfidzul Qur'an. Bahwasannya disetiap kegiatan pembelajaran terdapat suatu penilaian, yang meliputi serangkaian ujian sebagai acuan keberhasilan. Di program Tahfidzul Qur'an ini pelaksanaan ujian meliputi ujian Tasmi dan ujian MHQ. Ujian Tasmi dilakukan oleh santri tahfidz (santri yang menghafal Al-Qur'an). Santri membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir sekali duduk dalam satu waktu. Dan jumlah juz yang dibaca bervariasi antara 1 hingga 10 juz, kemudian ujian tasmi dilakukan di tengah semester. Kedua, ujian MHQ (Musabaqah Hafalan Al-Qur'an), yang dilakukan oleh santri tahfidz, kemudian pelaksanaan ujiannya berupa mengucapkan ayat Al-Qur'an yang disebutkan oleh ustadz., waktu ujian MHQ dilakukan pada akhir semester.

Oleh karena itu tujuan ujian tasmi dan MHQ, adalah untuk mengukur kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, memotivasi santri untuk terus menghafal dan menjaga hafalannya, membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil., Manfaat ujian Tasmi dan MHQ; meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, memperkuat hafalan santri agar tidak mudah lupa., meningkatkan rasa percaya diri santri dalam membaca Al-Qur'an., menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Ujian tasmi dan MHQ merupakan dua jenis ujian hafalan Al-Qur'an yang penting untuk dilakukan di pondok pesantren. Ujian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan santri, memotivasi santri, membiasakan santri membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil, serta meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹⁹

¹¹⁹ "Observasi peneliti terkait Ujian Tahfidz," 10 Maret 2024.

2. Hasil pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri program unggulan Tahfidzul Qur'ān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

Pada teori mengenai hasil pelaksanaan famī bi syauqin ini dikatakan bisa melatih santri tahfidzul Qur'ān untuk memperbaiki bacaan santri.

“ Ada hasilnya! Seperti gampang lancar dan telah mencapai target’. Serta mempertajam ingat pada hafalan yang didapat. Karena semakin tajam ingatan atau hafalannya, maka semakin sulit pula untuk gampang lupanya.”¹²⁰

Menurut pendapat singkat Mudiroh MMQA ini, pada pelaksanaan famī bi syauqin ini dinilai memiliki dampak untuk mempermudah untuk lancar dan mencapai target, serta memiliki value berupa mempertajam ingatan santri tahfidzul Qur'ān dalam mengikat hafalannya di otak dengan kiasan semakin tajam dan lekat sebuah hafalan didalam otak, maka semakin sulit juga untuk bisa lepas atau lupa pada hafalannya. Kemudian dilanjut dan diperkuat oleh ketua / pembina tahfidz.

‘Ya Alhamdulillah mereka bisa memperbaiki bacaan, apabila mengulang bacaan al-Qur'ān jadi gampang tidak susah seperti membacanya tidak itu seperti akan nambah hafalannya. Kan biasanya ada sih mbak, kalau misalkan jarang dibaca itu malah justru mereka kesulitan untuk memperbaiki. Tetapi semenjak ada famī bi syauqin itu mereka tidak terlalu yang sangat kesulitan, atau memperbaiki, dan berusaha untuk menambah hafalannya. Karena famī bi syauqin itu terus di rolling dan dibaca secara berkala. Dan untuk tiap-tiap santri sangat berpengaruh. Misalkan kita membaca surah Yasin, kita membaca surah tersebut kok bisa hafal dengan sendirinya kan? Karena kenapa, karena sering dibaca. Nah begitu pula dengan al-Qur'ān dengan Famī bi syauqin, karena di baca terus yang lama-kelamaan seperti kita membaca Yasin.’”¹²¹

¹²⁰ Shinta Mawaddah, Wawancara (Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie).

¹²¹ Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara.

Berdasarkan teori mengenai pengaruh dan hasil pada pelaksanaan fami bi syauqin ialah mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'ān, kesesuaian makhroj, tajwid dan panjang pendek suatu bacaan. Hasil wawancara oleh ketua/ pembina tahfidzul Qur'ān pelaksanaan fami bi syauqin ini ialah bisa meningkatkan pada perbaikan bacaan, karena sering diulang-ulang dalam pembacaannya. Pada pelaksanaannya diibaratkan seperti membaca Yasin secara terus menerus, dan tidak terasa apabila kita sering membaca surah Yasin tersebut, kita merasa sudah hafal dalam membacanya. Kemudian dibagi beberapa bagian santri dalam mengikuti kegiatan fami bi syauqin.

Dari pemaparan mengenai hasil yang dicapai, terdapat beberapa alasan pondok tersebut memilih metode fami bi syauqin untuk santrinya:

1. Pertama, metode ini terbukti efektif dalam membantu para santri menghafal Al-Qur'ān agar mempertajam ingatan santri.
2. Kedua, metode ini membantu para santri memahami makna ayat-ayat Al-Qur'ān dengan lebih baik, dan bacaan dari segi makhroj, tahsin, tajwid.
3. Ketiga, metode ini membantu para santri menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'ān. Dengan melatih pernafasan agar terbiasa untuk terbiasa membaca banyak.

a. Hasil/ memiliki pengaruh

Dilanjut wawancara mengenai hasil daripada pelaksanaan fami bi syauqin pada tahfidz yang telah khatam di juz 29 akhir.

“ Berpengaruh bagi saya, soalnya karena ada fami.an itu dalam membaca al-Qur'ān itu lebih ceket (lengket) dan makhorijul hurufnya tertata. Dan dalam segi kelancaran nderes

*lebih enak kalau sama fami.an juga apalagi bagian juz yang tengah2 dan akhir2 yang agak susah itu.*¹²²

Berdasarkan wawancara oleh santri tahfidz yang telah khatam di juz 29 akhir ini menyatakan bahwa kegiatan famī bi syauqin ini memiliki pengaruh dan hasil untuk memperbaiki bacaannya, makhorijul hurufnya, dan memberikan kemudahan untuk memuraja'ah hafalannya. Demikian pelaksanaan kegiatan metode famī bi syauqin bagi santri yang telah atau hampir khatam. Menurutny memiliki pengaruh dan hasil untuk menambah hafalannya. Dari kegiatan tersebut, terdapat beberapa pengaruh yang dapat dirasakan

Dari hasil diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Fami'an memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Fami'an membantu melatih pengucapan huruf yang lebih jelas, *makhorijul* huruf yang tertata, dan kelancaran membaca, terutama di juz tengah dan akhir Al-Qur'an. Dapat meningkatkan motivasi, misal dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an karena dilakukan bersama-sama. Bisa memperkuat hafalan, karena membantu memperkuat hafalan Al-Qur'an karena saling mengoreksi dan mengingatkan, serta menjalin persahabatan, sebab dapat menjadi sarana untuk menjalin persahabatan dan ukhuwah antar sesama penghafal Al-Qur'an. Dengan kata akhir kegiatan Fami'an bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an, Fami'an dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan, hafalan, dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an.¹²³

¹²² Ariani Susanti (juz 29 Akhir), wawancara, 8 Maret 2024.

¹²³ "Observasi peneliti terkait hasil dari kegiatan fami bi syauqin," 10 Maret 2024.

b. Tidak berpengaruh

Sedangkan santri yang dirasa tidak memiliki pengaruh pada pelaksanaan tersebut memberikan sanggahan terkait pelaksanaan famī bi syauqin ini.

‘Mungkin karena kita ini kan general ya, jadi semua anak bagiku juz yang yang masih awal dan juznya sudah di akhir itu disama ratakan kegiatan tersebut. Kan tujuan fami.an kan untuk nderes kita mencoba latihan baca banyak. Sebagai orang yang hafalannya masih dibawah 10 kalau menurut aku pribadi itu kurang begitu membantu ke aku, tetapi kalau untuk melatih pernafasan, bisa baca banyak itu menurut aku itu lumayan ngebantu. Tapi kalau untuk men-nderesnya, mungkin karena saya masih belum juz itu harus dengan tenaga ekstra. Dan juga saya orangnya kurang rutin dalam pelaksanaan ini, karena aku juga ada kegiatan di luar jadwal seperti ikut olimpade, kegiatan di luar pondok, sehingga menurut aku yang tidak terlalu konsisten melakukannya kurang begitu hasil. Dan terkecuali bagi anak-anak yang memang menfokuskan untuk tahfidznya.’¹²⁴

Menurut nya bagi santri yang masih dibawah 5 juz tersebut menilai masih menimbulkan hasil pada proses menambah hafalannya. Karena dinilai surat yang dibacanya masih terlalu jauh, dan kurang aktifnya mengikuti kegiatan karena terbenturnya kegiatan fami bi syauqin terhadap kegiatan organisasi yang diikutinya. Hasil akhirnya bagi dia yang masih dibawah 5 juz dan kurang aktif mengikutinya dikatakan masih belum bisa merasakan hasilnya. Akan tetapi meskipun kurang hasil dalam menambah hafalannya, tetapi terdapat manfaat lain yang dirasakannya. Seperti melatih untuk kuat membaca banyak surah-surah dengan melatih pernafasan yang ternyata memberikan hasil yang signifikan bagi para tahfidz pemula.

Berdasarkan observasi terkait hasil kegiatan tersebut, menyoroti tentang kegiatan famī bi syauqin, dengan memberikan refleksi tentang bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi. Misal bahwa tujuan dari

¹²⁴ Amnah Hanina Juz 4, Wawancara, 7 Maret 2024.

kegiatan famī bi syauqin adalah untuk melatih kemampuan menderes, yaitu mengulang bacaan Al-Qur'an dengan cepat. Meskipun dapat membantu dalam latihan pernafasan dan meningkatkan kemampuan membaca, namun terkadang tidak terlalu efektif bagi mereka yang hafalannya masih di bawah 10 juz, bahwa kegiatan ini kurang membantu secara signifikan dalam proses hafalan Al-Qur'an karena mereka belum mencapai juz yang diharapkan. Namun, mereka melihat nilai tambah dalam latihan pernafasan dan meningkatkan keterampilan membaca.

Sehingga kurangnya konsistensi dalam menjalankan kegiatan tersebut, terutama terdapat kegiatan di luar pondok, dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan famī bi syauqin. Mereka menyadari bahwa konsistensi adalah kunci untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan tersebut. Dan mengakui bahwa kegiatan famī bi syauqin mungkin kurang bermanfaat bagi mereka yang tidak fokus sepenuhnya pada tahfidz Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya fokus dan komitmen untuk mencapai hasil yang diinginkan bagi seorang tahfidz.¹²⁵

c. Pengaruh/ manfaat dari famī bi syaquin

Pada kegiatan tersebut ditunjukkan hasil rekapitulasi. Berikut rekapitulasi nilai hasil kegiatan fami bi syaquin terhadap hasil capaian pada program tahfidzul Qur'ān.

¹²⁵ “Observasi peneliti terkait hasil dari kegiatan fami bi syauqin.”

Gambar 4. 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Semester Ganjil
2023/2024¹²⁶

REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR TAHFIDZUL QUR'AN AL-RIFA'IE
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NAMA	Tasmi	Makhroj	Tajwid	Ghorib	JUMLAH	RATA-RATA	KETERANGAN
Alia Raihana	90	75	90	90	345	86,25	Jayyid Jiddan
Aliya Silviana	90	85	90	80	345	86,52	Jayyid Jiddan
Bunga	85	95	93	93	366	91,5	Mumtaz
Dea Larasati	90	93	90	90	363	90,75	Mumtaz
Faiq Cahyaning	90	95	90	90	365	91,25	Mumtaz
Farah Fitri	90	95	95	90	370	92,5	Mumtaz
Shofi Fakhriza H	90	95	95	90	370	92,5	Mumtaz
Qotrun Nada M	90	75	60	60	285	71,25	Maqbul
Zafira Putri Balqis	82	75	60	60	277	69,25	Rosib
Zahra Azra	85	80	80	85	330	82,5	Jayyid
Zida Nurin	85	80	85	70	320	80	Jayyid
Devina Azra	82	80	85	75	322	80,5	Jayyid
Farah Nur	90	85	85	70	330	82,5	Jayyid
Kheisa Adillah	85	80	80	70	315	78,75	Maqbul
Nafila Ainul Athiya	82	80	70	70	302	75,5	Maqbul
Naila Farhana	90	75	90	80	335	83,75	Jayyid
Nazwa Kamila	82	75	80	70	307	76,75	Maqbul
Novita Sari	82	75	80	80	317	79,26	Maqbul
Pinky Dwi	0	0	0	0	0	0	Rosib
Rizky Aulia Rahma	85	78	80	80	323	80,75	Jayyid
Udawamas Syakinah	85	80	80	80	325	81,25	Jayyid
Aaliyah Nadia	80	80	80	80	320	80	Jayyid
Ariani Susanti	83	80	80	80	323	80,75	Jayyid
Athira Jasmine	88	80	80	80	328	82	Jayyid
Dafa Jauharotin	80	78	80	80	318	79,5	Jayyid

¹²⁶ Dokumentasi Peneliti, 8 Maret 2024,

Hadana Mahara A	85	80	80	80	80	325	81,25	Jayyid
Jelita Maulida Nur	83	75	90	85	333	83,25	Jayyid	
Luthfia Izzatul Banati	80	70	80	80	310	77,5	Maqbul	
Mariyah Paramita A	82	75	90	75	322	80,5	Jayyid	
Nadine Suci Azzahra	80	70	80	75	305	76,25	Maqbul	
Nailal Wafa	85	70	80	85	320	80	Jayyid	
Sahila Rizka N	83	70	80	80	313	78,25	Maqbul	
Naila Farhana	75	70	75	80	300	75	Maqbul	
Amnah Hanina	80	80	90	90	340	85	Jayyid	
Putri Sinta Amaliyah	85	80	90	90	345	86,23	Jayyid Jiddan	
Annisa Zahra R	95	90	90	90	365	91,25	Mumtaz	
Bilqis Raqiqoh M	85	88	90	90	353	88,25	Jayyid Jiddan	
Nazla Salsabila	80	85	90	90	345	86,25	Jayyid Jiddan	
Tin Farida	90	90	90	90	360	90	Mumtaz	
Aulia Putri R	75	80	85	80	320	80	Jayyid	
Alfi Yanti Arofa	85	90	85	85	345	86,25	Jayyid	
Alisha Ilma Khoirun	85	65	75	75	300	75	Maqbul	
Farilah	85	85	85	80	335	83,75	Jayyid	
Kafka Rizkiya S	85	65	80	70	75	75	Maqbul	
JUMLAH:	3644	3447	3583	3463	13912			
NILAI RATA-RATA:	82,82	78,34	81,43	78,79			80,32	
PERSENTASE LULUS							95%	
PERSENTASE TIDAK LULUS							4%	

Gondanglegi, 15 Desember 2023
Mudiroh MMQA

Shinta Mawaddah, S. Ag

Dari nilai hasil belajar santri tahfidzul Qur'ān yang diketahui jumlah santrinya 44, yangmana santri tersebut telah mengikuti ujian Tasmi'. Dari hasil ujian tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata ujian tahfidz semester ganjil adalah 80,32. Yang berarti tingkat kelulusannya ialah 95 %, dan santri yang tidak lulus 4%, dengan nilai hasil belajar 139,12.

Pembahasan dijelaskan menyebutkan bahwa jumlah total santri tahfidzul Qur'an adalah 44 orang. Kemudian disebutkan bahwa semua santri tersebut telah mengikuti ujian Tasmi', yang menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan evaluasi tersebut. Hasil ujian Tasmi' dijelaskan, bahwa nilai rata-ratanya adalah 80,32. Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, santri memiliki kinerja yang cukup baik dalam ujian tahfidz pada semester ganjil.

Kemudian juga menyajikan tingkat kelulusan dari hasil ujian tersebut, yang dinyatakan sebagai 95%, artinya, sebagian besar santri telah berhasil lulus ujian tersebut. Meskipun mayoritas santri lulus, pembahasan juga mencantumkan bahwa ada 4% dari total santri yang tidak lulus ujian tersebut. Lalu terakhir, pembahasan menyebutkan nilai hasil belajar, yang memiliki rata-rata sebesar 139,12. Ini menunjukkan pencapaian yang baik dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an selama semester ganjil. Dengan demikian, memberikan gambaran yang komprehensif tentang prestasi dan hasil belajar santri tahfidzul Qur'an dalam semester ganjil di tahun ajaran 2023/2024.

Seperti yang disampaikan oleh pembina tahfidz.

“ Ya sebenarnya itu kembali pada diri masing-masing, seperti tadi agak lambat dan prosesnya itu masih lebih jauh perjalanannya. Wes gini saya umpamakan pondok al-rifa'ie ini saya bandingkan dengan pondok as-Syadzili dan Lirboyu gitu yah. Untuk di Lirboyu untuk nderesnya, memperbaikinya, untuk lancarnya itu lebih cepat daripada anak-anak al-rifa'ie ini. Kenapa menyebabkan, ya karena al-qur'am yang setiap harinya

mereka fokuskan dan geluti, dan juga seperti di al-Baqarah Kediri kan yaa hanya satu yang fokusnya pada al-Qur'ān saja. Berbeda dengan al-Rifa'ie, kan disini banyak kegiatan misal kegiatan sekolahnya, baik SMP/SMA, waktu untuk hafalannya. Dan untuk anak al-Rifa'ie dalam hal melancarkan itu agak lambat tapi sudah lumayan bagus menurut saya, untuk ukuran mereka yang dengan kegiatan sebegitu padatnya mereka masih menyempatkan untuk menghafal al-Qur'ān, sekolah dan kegiatan yang lainnya untuk diwajibkan ikut. Dan menurut saya pribadi bisa mengatakan anak-anak al-Rifa'ie ini sudah termasuk kategori hebat lah, karean bisa membagi waktu yang sepadat itu.'¹²⁷

Menurut sanggahan dari pembina dan ketua tahfidzul Qur'ān memaparkan kegiatan famī bi syauqin memiliki pengaruh di setiap individu, hanya saja merka mau untuk bekerja keras demi meningkatkan kualitas hafalannya, dan nantinya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri. Juga sanggahan dari ketua sekaligus pembina tahfidzul Qur'ān ini mmeberikan pujian bagi santri tahfidzul Qur'ān dalam hal mampu menyempatkan untuk hafalan di setiap harinya yang begitu padat jadwal. Dan memuji para santri tahfidzul Qur'ān karena hebat dalam hal mmebagi waktunya yang sangat padat demi menjaga al-Qur'ānnya yang mau berusaha dan menjaganya.

Dari inilah peneliti mengobservasi terkait perbedaan hasil dari kegiatan famī bi syauqin, yaitu Pondok Al-Rifa'ie dan Pondok As-Syadzili/Lirboyo, dalam hal hasil penghafalan Al-Qur'an. Dijelaskan bahwa proses pembelajaran di Pondok Lirboyo terjadi dengan lebih cepat daripada di Pondok Al-Rifa'ie. Hal ini disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Lirboyo, di mana setiap hari siswa-siswinya difokuskan pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Di sisi lain, di Pondok Al-Rifa'ie, terdapat lebih banyak kegiatan lain seperti sekolah SMP/SMA dan waktu yang harus diperuntukkan untuk penghafalan Al-Qur'an menjadi lebih sedikit. Meskipun demikian, penulis mengakui bahwa anak-anak di

¹²⁷ Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara.

Pondok Al-Rifa'ie juga memiliki pencapaian yang bagus dalam hal penghafalan Al-Qur'an, mengingat jadwal mereka yang padat dengan berbagai kegiatan. Sehingga menyimpulkan bahwa seluruh santri tahfidz di Pondok Al-Rifa'ie layak dianggap hebat karena mampu mengelola waktu mereka dengan baik untuk berbagai kegiatan, termasuk penghafalan Al-Qur'an.¹²⁸

3. Evaluasi kegiatan program unggulan Tahfidzul Qur'an dengan metode Famī Bi Syauqin pada pondok pesantren berbasis modern di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

a. Proses pelaksanaan

Program unggulan tahfidzul qur'an adalah suatu bagian pendidikan di bawah naungan Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie, yang dalam pelaksanaannya menjadi ranah untuk menambah ilmu Al-Qur'an dan yang berkeinginan untuk menjadi seorang Hafidzah muda. Pada implementasi kegiatan famī bi syauqin ini memiliki beberapa tahapan, yang dimulai dari seleksi penerimaan sampai proses pelaksanaan kegiatan.

“Jadi di pondok modern al-rifa'ie ini, sebelum masuk di program unggulan tahfidzu l Qur'an ini, mereka wajib mendaftarkan diri di kantor MMQA. Kemudian meminta formulir pendaftaran untuk diisi dengan jujur yang kemudian di setujui oleh pihak ortu. Setelah selesai mendaftarkan dirinya langkah selanjutnya yakni melakukan tes mmebaca dan tasmi kepada pengurus atau pembina tahfidz”¹²⁹

Pembahasan pada kalimat tersebut menjelaskan prosedur yang harus diikuti oleh siswa sebelum masuk ke dalam program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Modern Al-Rifa'ie. Yang pertama ialah calon tahfidz baru mendaftarkan diri mereka di kantor MMQA terlebih dahulu. Setelah mendaftarkan diri, mereka diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dengan jujur. Kemudian, formulir tersebut harus disetujui oleh pihak orang tua atau wali siswa. Setelah

¹²⁸ “Observasi peneliti terkait hasil dari kegiatan fami bi syauqin.”

¹²⁹ Shinta Mawaddah, Wawancara (Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie).

proses pendaftaran selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan tes membaca dan *tasmi* Juz Amma kepada pengurus atau pembina tahfidz. Tes ini mungkin dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sebelum mereka diterima di dalam program tahfidz. Dengan demikian, langkah-langkah tersebut merupakan tahapan yang harus dilewati oleh calon siswa sebelum mereka dapat memasuki program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Modern Al-Rifa'ie.

Mudiroh MMQA menjelaskan terkait pelaksanaan awal kegiatan Famī bi syauqin.

‘pada awalnya, santri yang ikut program ini diwajibkan untuk mengikuti tes masuk, seperti membaca Al-Qur’ān dan Tasmi. Tes tersebut juga memiliki kriteria agar santri bisa masuk program ini. Dan setelah diterima di program tahfidz, nanti diklasifikasikan berdasarkan kemampuannya, seperti ada kelas I’dadiyah tahfidz. I’dadiyah tahfidz ini seperti kelas tahfidz yang untuk persiapan, atau lebih tepatnya sebagai bentuk pengenalan’”¹³⁰

Selanjutnya terkait penambahan hasil interview dari pembina tahfidz memaparkan adalah untuk melaksanakan ujian tes masuk tahfidz. Oleh karenanya, bagi calon tahfidz diharuskan untuk mengikuti tes tersebut dengan beberapa kriteria penilaian, seperti tasmi juz amma, membaca al-Qur’ān sesuai tahqiq, tahsin dan makhrojnya. Dan apabila terdapat santri yang masih kurang atau dibawah standar yang telah ditetapkan, maka santri tersebut dinyatakan gagal atau tidak lulus untuk masuk di program tahfidz.

Menurut peneliti pada strategi pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin pada program unggulan tahfidzul Qur’ān dilaksanakan mulai pendaftaran para calon tahfidz yang telah disetujui oleh kedua orang tua dan melakukan ujian tes sebelum bergabung di kelas tahfidzul Qur’ān, dan dari kejadian inilah yang menjadi pembeda, bahwasannya program tersebut terbuka bagi siapa saja, tanpa adanya paksaan

¹³⁰ Shinta Mawaddah.

maupun target dari pihak berwenang. Kemudian santri yang dinyatakan lulus maka bisa bergabung di kelas I'dadiyah Tahfidz sebagai kelas persiapan, dan bagi yang belum lulus bisa mengikuti tes selanjutnya, supaya memiliki kesiapan yang lebih matang untuk menuju program tahfidz tersebut.¹³¹

b. Kendala pelaksanaan

Pada pelaksanaan famī bi syauqin yang diterapkan di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu ini memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang akan dijelaskan dari hasil wawancara.

*‘Jadwalnya yang padat, tetapi tidak terlalu berat karena hanya 1 juz. Begitu pula ketika di pondok secara tiba-tiba terdapat kegiatan di waktu pelaksanaannya. Oleh karenanya, kita-lah yang mencari-cari waktu untuk melaksanakan famī bi syauqin. Karena santri-kan sudah dari pagi berkegiatan, yang akhirnya kendalanya ada di setiap santri ada yang mengantuk, capek, tidak semangat membaca. Tetapi kendala terbesarnya adalah banyak kegiatan.’*¹³²

Berdasarkan hasil wawancara oleh Mudiroh MMQA diatas, memaparkan bahwa kendala yang dialami pada pelaksanaan fami bi sayquin di pondok ialah jadwal yang padat. Kemudian apabila di pondok secara tidak langsung atau secara mendadak terdapat kegiatan yang diharuskan untuk mengikutinya tanpa terkecuali. Karena dengan padatnya jadwal inilah yang akhirnya menjadi suatu kendala pada pelaksanaan fami bi syauqin.

Kemudian dari Pembina Tahfidzul Qur'ān, menambahkan:

‘Untuk kendalanya pasti ada, yaitu kadang dari segi kegiatan famī bi syauqin itu biasanya kegiatannya kan sudah terjadwal dan runtut intinya sudah terjadwal lah, tetapi disini itu tidak. Kadang ada kegiatan sedikit sudah libur, jadi tidak mesti dalam 1 bulan itu bisa khatam. Dan kalau di Lirboyo kan sudah pasti 4 kali khatamnya dan itu sudah bisa dipastikan, dan untuk di al-rifa'ie tidak bisa. Karena kita disini tidak hanya fokus pada al-Qur'ān saja, tetapi juga disibukkan dengan kegiatan yang lain. Untuk mencari solusinya ya saya sudah beberapa kali untuk

¹³¹ “Observasi peneliti mengenai evaluasi kegiatan fami bi syauqin pada program unggulan Tahfidzul Qur'an,” 10 Maret 2024.

¹³² Shinta Mawaddah, Wawancara (Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie).

mencari solusi tapi tetap saja ada yang bolong begitu loh. Jadi tidak bisa yang 1 bulan bisa khatam 30 juz. Meskipun demikian dalam hal menjaga kualitas hafapan yang sudah didapat masih terjaga, cuman agak lambat gitu bahkan lambat sekali. Nah perbandingannya dari 5 juz dan 1 juz, kadang 1 kali itu saja masih molor khatamnya. Tetapi misalkan memang mereka sregap, pastinya mereka bisa memaksimalkan waktu-waktu yang ada.’’¹³³

Dijelaskan mengenai kendala yang dihadapi dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Modern Al-Rifa'ie. Di Pondok Modern Al-Rifa'ie, kegiatan fami bi syauqin tidak selalu memiliki jadwal yang teratur dan terjadwal dengan runtut. Hal ini berbeda dengan di Pondok Lirboyo yang sudah memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur, termasuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Karena tidak terjadwal dengan ketat, terkadang ada kegiatan yang membuat santri harus absen dari kegiatan, sehingga proses menghafal tidak selalu berjalan sesuai target.

Apabila dibandingkan dengan Pondok Lirboyo, yang sudah dijadwalkan untuk melakukan khataman Al-Qur'an sebanyak empat kali dalam kurun waktu tertentu, sehingga bisa dipastikan bahwa snatri akan menyelesaikan khataman Al-Qur'an dalam jangka waktu 1 minggu. Namun, di Pondok Modern Al-Rifa'ie, hal ini tidak dapat dipastikan karena fokusnya tidak hanya pada Al-Qur'an, tetapi juga pada kegiatan lainnya. Sehingga, proses khataman Al-Qur'an bisa menjadi lebih lambat atau bahkan tidak tercapai sesuai target.

Kemudian meskipun telah dilakukan upaya untuk mencari solusi agar proses kegiatan Famī bi syauqin menjadi lebih teratur, namun masih terdapat kendala-kendala yang sulit diatasi. Sehingga, belum bisa dipastikan bahwa dalam waktu satu bulan santri dapat menyelesaikan khataman Al-Qur'an 30 juz. Meskipun demikian, proses penghafalan agak lambat, akan tetapi kualitas hafalan yang didapat masih terjaga. Dan bagi santri yang memiliki kemampuan dan

¹³³ Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara.

semangat yang tinggi (sregep), mereka dapat memaksimalkan waktu-waktu yang ada untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efisiensi dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan observasi peneliti perihal evaluasi kegiatan famī bi syauqin yang dioperasikan di pondok pesantren berbasis modern ini.¹³⁴

Selanjutnya dari pelaku kegiatan fami bi syaquin yang setiap harinya melakukan kegiatan tersebut, memberikan pendapatnya:

*‘’Untuk pelaksanaannya kan ada waktunya jadi tidak ada kendala sama sekali, kecuali kalau tiba2 ada acara atau kegiatan yang kita harus ikut jadi kita tidak bisa melaksanakan famī bi syauqin itu tadi.’’*¹³⁵

Kemudian disambung dengan pembahasan yang sama dari pelaku kegiatan fami bi syaquin.

*‘’mengantuk, karena pelaksanaannya itu di malam hari, ketika kita pas capek-capeknya, dan pengen segera tidur, tapi ya bagaimana lagi. Ini demi proses hafalan kita.’’*¹³⁶

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas, memberikan informasi bahwa kendala pada pelaksanaan fami bi syaquin ialah santri merasa mengantuk, capek, dan tidak sinkronnya acara atau kegiatan pondok yang diwajibkan untuk mengikutinya. Sehingga faktor inilah yang menjadi lambatnya untuk khatam dalam 1 bulan. Berikut dibawah ini jadwal kegiatan santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Harian Santri

No.	Kegiatan	Pukul
1	Bangun pagi persiapan sholat Tahajud	03.00- 03.30
2	Sholat Tahajud	03.30- 04.00
3	Sholat Subuh	04.00- 05.00

¹³⁴ “Observasi peneliti terkait kendala kegiatan pada pondok berbasis modern,” 10 Maret 2024.

¹³⁵ Jelita Maulidia juz 16, Wawancara, 7 Maret 2024.

¹³⁶ Farah Nur Azizah, Wawancara, 7 Maret 2024.

4	Muhadastah Pagi	05.00- 05.15
5	KBM MMQA (Sekolah Al-Qur'ān)	05.15- 06.00
6	Sholat Dhuha	06.00- 06.15
7	Sarapan Pagi dan persiapan KBM	06.15- 07.15
8	KBM Formal (SMP, SMA, & Ma'had Aly)	07.15- 11.20
9	Persiapan dan Sholat Dhuhur	11.20- 12.00
10	Makan siang	12.00- 13.00
11	KBM MDA (Pengajian Kitab-kitab kuning)	13.00- 15.00
12	Sholat Ashar	15.00- 15.30
13	Setoran hafalan/ Istirahat	15.30- 17.00
14	Makan sore	17.00- 18.00
15	Sholat Maghrib dan membaca Yasin	18.00- 19.00
16	Sholat Isya'	19.00- 19.30
17	Murobbiyah Kamar	19.30-19.45
18	KBM HALAQOH	19.45- 20.15
19	Wajib Belajar/ kegiatan Famī bi syauqin	20.15- 21.15
20	Persiapan istirahat malam	21.15-22.00
21	Wajib di Kamar untuk Istirahat Malam	22.00-03.00

c. Efisiensi

Agar mengetahui seberapa efisien pada pelaksanaan fami bi syauqin ialah dengan melakukan beberapa ujian untuk menunjang kualitasnya.

*‘disetiap akhir semester program tahfidzul ini melakukan beberapa serangkaian ujian. Dari ujian Tasmi' 1-10 juz sekali duduk, MHQ, penilaian dari segi tajwid, tahsin, makhroj, dan ketepatan panjang pendeknya bacaan.’*¹³⁷

Kalimat tersebut menjelaskan tentang serangkaian ujian yang dilakukan dalam program tahfidz Al-Qur'an di setiap akhir semester.

¹³⁷ Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur'an), Wawancara.

Seperti santri akan mengikuti ujian Tasmi', yang merupakan ujian untuk membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 10 secara berurutan. Ujian ini dilakukan dalam satu sesi atau sekali duduk, di mana siswa harus membaca dengan lancar dan tepat. Kemudian adalah ujian yang menguji siswa dalam hal hafalan teks Al-Qur'an atau MHQ. Santri akan diuji untuk membaca Al-Qur'an dari mushaf tanpa melihat, menunjukkan kemampuan mereka dalam mengingat teks Al-Qur'an.

Menurut peneliti pelaksanaan ujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Penilaian ini mencakup tahsin, makhroj huruf, tajwid, dan ghorib. Jadi, serangkaian ujian tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam berbagai aspek pembacaan Al-Qur'an, termasuk hafalan (Tasmi' dan MHQ), tajwid, tahsin, makhroj, dan ketepatan dalam panjang-pendeknya bacaan.¹³⁸

Gambar 4. 8 Kegiatan Evaluasi Tahap Akhir Tahfidzul Qur'an



d. Penambahan pengajian kitab tentang al-Qur'an

Dengan penambahan adanya pengajian kitab ini, bisa menjadi alternatif agar pelaksanaan kegiatan FAMĪ BI SYAUQIN lebih baik lagi, sebagaimana wawancara oleh Pengurus tahfidzul Qur'an.

¹³⁸ "Observasi peneliti terkait evaluasi kegiatan fami bi syauqin," 10 Maret 2024.

‘Dan saran saya di pondok Al-Rifa’ie ini ada pengajian kitab tentang keutamaan² menjadi seorang Hafidzah, agar terus termotivasi dan semangat untuk setoran, nderes dan berkegiatan FAMĪ BI SYAUQIN ini. Misal kitab yang mencakup mengenai ilmu tajwid, ghorib, makhorijul huruf adalah al-Jazariyah. Karena kitab tersebut merupakan kitab yang sangat populer di pondok pesantren yang berbasis Qur’ān. Karena seharusnya untuk menjadi tahfidzul, hal yang pertama diperbaiki ialah ilmu tajwidnya agar dalam membaca dan menghafalnya sesuai tidak merubah harokat maupun panjang pendek ayat yang dihafal. Kan itu untuk mengkaji cara baca al-Qur’ān yang benar yaa, nah untuk mempelajari tentang adab-adab, keutamaan membaca al-Qur’ān bisa ngaos kitab at-Tibyan.’¹³⁹

Berdasarkan wawancara diatas selaku pengurus Tahfidzul Qur’ān memberikan pernyataan jikalau dari salah satu yang harus dipilih, maka terdapat satu yang harus dikorbankan. Karena manusia tidak dapat memegang keduanya dengan seimbang apabila dikerjakan pada pondok dengan latar belakang modern ini. Merekomendasikan adanya pengaosan kitab muqaddimah al-Jaziriyah yang mengkaji tentang ilmu tajwid, ghorib, dan makhorijul huruf. Dan juga seharusnya untuk menjadi tahfidzul, hal yang pertama diperbaiki ialah ilmu tajwidnya agar dalam membaca dan menghafalnya sesuai, tidak merubah harokat maupun panjang pendek ayat yang dihafal, supaya lebih baik lagi kedepannya.

Dari segi bacaan seorang Tahfidz, beliau juga merekomendasikan untuk mempelajari kitab At-Tibyan. Disana akan mempelajari adab-adab seorang penghafal Qur’ān, fadilah atau keutamaan menjadi penghafal Qur’ān agar setiap harinya terus memotivasi dirinya untuk meningkatkan semangat dalam menambah setoran dan memperkuat ingatan guna meningkatkan kualitas hafalannya.

¹³⁹ Ustadzah Lusi (Pengurus Program Tahfidzul Qur’an), Wawancara, 6 Maret 2024.

e. Kualitas output

Dengan adanya beberapa evaluasi dan ditengah-tengah kegiatan yang begitu padat, santri tahfidzul Qur'an juga sanggup untuk menciptakan prestasi yang membanggakan.

*'kualitas output yang dapat dihasilkan dari program unggulan tahfidzul Qur'an ini ialah bisa mencetak generasi hafidzah muda di era digital ini. Jadi mereka tidak hanya sekedar menimbah ilmu formal, diniyah, dan keterampilan tetapi juga aktif dan berprestasi di bidang Al-Qur'an.'*¹⁴⁰

Sebagaimana wawancara diatas dengan adanya kegiatan tersebut paraalumni tahfidz al-rifaie nantinya dapat menciptakan kader hafidzah muda, yang juga berpengetahuan baik formal dan diniyah. Dan juga terdapat beberapa alumni yang bisa memasuki Universitas-universitas ternama dengan jalur berprestasi santri tahfidzul Qur'an. Berikut beberapa penemuan penulis terkait santri tahfidzul Quran yang berprestasi.

Gambar 4. 9 Prestasi santri tahfidz di MQK¹⁴¹



Menurut observasi peneliti perihal lulusan output dari santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an begitu terkesan seperti seorang santri yang bekerja keras. Sebab, meskipun dijadwal yang padat mereka tetap bekerja keras, dan tidak hanya di satu bidang saja, tapi hampir semuanya, mereka selalu menerima banyak penghargaan

¹⁴⁰ Ustadzah Lusi (Pengurus Program Tahfidzul Qur'an).

¹⁴¹ Dokumentasi Peneliti.

yang dilihat dari perolehan piala penghargaan di setiap akhir semester, maupaun dalam kegiatan kompetisi di luar pondok.¹⁴²

Kemudian Mudiroh MMQA menambahkan

*‘santri yang telah khatam 30 juz, dan telah lulus mengikuti seluruh ujian tahfidz maka mereka akan diwisudah tahfidz yang dilakukan setiap 2 tahun sekali yangmana dihadiri dan diwisudahi langsung oleh beliau ibu Nyai Hannah Lirboyo’*¹⁴³

Menurut penjelasan langsung dari Mudiroh MMQA diatas, dijelaskan santri tahfidz yang telah khatam 30 juz dan telah lulus mengikuri seluurh ujian tahfidz akan didaftarkan wisudah yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Dan sisi barokahnya dari pelaksanaan wisudah tersebut ialah dihadiri langsung oleh beliau ibu Nyai Hannah Lirboyo. Berikut dokumentasi dari peneliti terkait foto wisudah tahfidzul Qur’an Al-Rifa’ie Satu.

Gambar 4. 10 Wisudah Tahfidz Al-Rifa’ie Satu¹⁴⁴



¹⁴² “Observasi peneliti terkait lulusan program tahfidz,” 10 Maret 2024.

¹⁴³ Shinta Mawaddah, Wawancara (Mudiroh Madrasah Murottilil Qur’an Al-Rifa’ie).

¹⁴⁴ Dokumentasi Peneliti.

C. Temuan peneliti

Adapun penelitian yang akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan

- Mengkhatamkan 30 juz dalam waktu 1 bulan
- Membaca 1 hari 1 juz
- Metode menghafalnya yakni dengan membaca secara individu, atau dengan metode tasmi' bersama teman-temannya.
- Dilakukan dengan membaca secara bersama-sama
- Ideal menyetorkan hafalannya adalah 2 kali dalam sehari, khusus yang sudah khatam maka wajib ditambah.
- Mempunyai dan mengisi cheklist serta absensi kehadiran kegiatan fami
- Penulisan satpel oleh ustadzah di setiap pertemuan
- Terdapat kegiatan tambahan yakni tasmi' di hari sabtu dan khataman Qur'an setiap minggu
- Ujian tahfidz adalah MHQ dan Tasmi' (membaca 1-10 juz sekali duduk).

2. Hasil pelaksanaan Famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan

- Hasil ujian tahfidz yang diperoleh pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 mendapatkan jumlah nilai 139,12
- Persentase santri yang lulus 95% dan santri yang tidak lulus 4 % dari 44 santri tahfidz.
- Hasil bisa bervariasi, tergantung dengan kesungguhan di setiap individu dalam pelaksanaannya.
- Bagi santri yang telah khatam 30 juz, berspekulasi bahwa kegiatan Famī bi syauqin membantu sekali dalam hal mempermudah hafalannya, serta mempertajam dalam mengingat hafalan.
- Sedangkan bagi santri yang masih pemula atau masih di awal juz Al-Qur'an, berspekulasi kurang membantu dalam mempermudah

hafalan, akan tetapi masih memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Misal, dapat membantu pernafasan agar kuat dan terbiasa untuk membaca banyak.

3. Evaluasi kegiatan Famī bi syauqin pada pondok berbasis modern

- Bagi calon tahfidz untuk mendaftarkan dirinya di kantor MMQA dan dilanjut dengan ujian tes masuk tahfidz
- Adanya modifikasi pada pembacaan Al-Qur'an dari yang asli bisa khatam 5-6 juz perhari menjadi 1 hari 1 juz
- Pada pelaksanaannya terdapat kendala, seperti kurangnya waktu hal ini dikarenakan pondok memiliki jadwal yang padat.
- Pada kegiatan tersebut, masih terbilang sedikit partisipasi dari seluruh santri tahfidz, sebab terbenturnya dengan jadwal pada individu
- kualitas lulusan santri tahfidz dapat dilihat dari banyaknya partisipasi dalam kompetisi baik di dalam pondok maupun luar.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri

a. Perencanaan kegiatan famī bi syauqin

Pada awal diberlakukannya bagi seluruh ustadzah pengurus dan pembina program tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie saru diharapkan untuk menulis serangkaian yang hendak diajarkan kepada santrinya. Karena dengan diberlakukannya penulisan satpel tersebut dapat mempermudah dalam penyampaian materi bagi para pendidik ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Juga dapat digunakan agar terhindar terjadinya hambatan atau lupa ketika penyampaian pembelajaran, karena disamping itu para ustadzah atau pendidik dapat memuthola'ah pelajaran yang hendak disampaikan ketika di kelas. Sebab sebagai seornag guru, tidak hanya santri atau siswa saja yang ketika masuk kelas harus belajar terlebih dahulu. Tetapi sebagai seorang pendidik meskipun telah menjadi seorang guru juga wajib belajar lagi ketika memasuki kelas.

b. Pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin

Kegiatan famī bi syauqin dilakukan di Pondok Al-Rifa'ie Satu dengan target menyelesaikan khatam Al-Qur'ān dalam waktu 1 bulan. Dalam pelaksanaannya, setiap minggu santri bisa khatam 7 juz dan khatam 1 bulan. Namun, karena jadwal yang padat, modifikasi dilakukan sehingga santri hanya khatam 1 juz per hari. Proses hafalan Al-Qur'ān bagi santri yang sudah khatam berbeda dengan yang belum khatam. Yang sudah khatam disetorkan lebih banyak, sementara yang belum khatam disetorkan seperempat dan tambahan 1 halaman, yang idealnya dalam sehari bisa setor 2 kali.

Pada metode yang digunakan untuk menghafal disini beragam, namun metode *tasmi'* dominan digunakan. Ada juga yang menggunakan metode *tasmi'* yang digunakan dan nantinya sebagai evaluasi tahap akhir,

sedangkan metode *yaqro'* dilakukan dengan membaca terjemahan per ayat untuk pemahaman yang lebih baik baik dalam menghafal dan menambah pengetahuan.

b. Kegiatan Tambahan Penunjang Hafalan

Ada kegiatan tambahan diluar *Famī bi syauqin*, seperti *tasmi'* setiap hari Sabtu dan khataman Qur'ān setiap minggu. *Tasmi'* setiap hari Sabtu bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca di depan umum dan sebagai pengoreksian bacaan agar kedepannya dapat lebih baik lagi, agar calon hafizh bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'ān baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya¹⁴⁵. Selanjutnya khataman Qur'ān di setiap minggu selain hari kunjungan, juga menjadi sarana tambahan untuk fokus pada hafalan Al-Qur'ān, dan pelaksanaannya bersifat sunnah boleh ikut atau tidak mengikutinya.

c. Setoran Sore dan Ujian Tahfidz

Setoran sore merupakan kegiatan wajib santri khusus tahfidzul Qur'ān sebagai wadah untuk menambah hafalannya dengan adanya absensi, yang akan dikenai sanksi bagi yang tidak hadir tanpa keterangan. Dan sebagai penilaian tahap akhir dilakukannya ujian tahfidz akan dilakukan setiap akhir semester, termasuk ujian *tasmi'* dan MHQ (Muhafadzoh Hifdzul Qur'ān), yang memiliki format dan waktu pelaksanaan tertentu. Keseluruhan, metode *famī bi syauqin* di Pondok Al-Rifa'ie ini didukung oleh berbagai kegiatan tambahan dan melakukan evaluasi, dengan penekanan pada kegiatan *famī bi syauqin* dan pengembangan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'ān di depan umum untuk meningkatkan kualitas bacaannya.

¹⁴⁵ Aulia Rizki Fadhila dkk., "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi," *Journal on Education* 5, no. 3 (3 Februari 2023): 6758–67.

2. Hasil pelaksanaan metode famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan

Teori mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung, dan nilai yang telah diperoleh akan dijadikan acuan guna melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.¹⁴⁶

Menuurt teori tersebut, hasil belajar santri tahfidzul qur'an di Al-Rifa'ie dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar santri tahfidzul Qur'an yang telah dilampirkan, memaparkan nilai rata-rata pada ujian tahfidz sebagai hasil belajar santri tahfidz di semester ganjil adalah 80,32. Yang berarti tingkat kelulusan santri pada pelaksanaan metode fami bi syuqin memiliki hasil 139,12 dengan tingkat kelulusan 95% = 42 santri dari 44 santri, dan santri tidak lulus pada nilai 4% = 2 santri dari jumlah keseluruhan santri.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap santri tergantung seberapa niat dan bersungguh-sungguh seorang santri untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Dan seberapa fokus dan aktif untuk mengikuti semua kegiatan guna menjadi seorang hafidzah muda dengan nilai yang sempurna, terus memotivasi dirinya untuk semangat hafalan, mengetahui keutamaannya sebagai santri tahfidzul Qur'an, dan menganggat nama baik kedua orang di pondok serta di akhirat.

3. Evaluasi kegiatan dengan metode famī bi syauqin pada pondok pesantren berbasis modern

Menurut teori oleh Worthen dan Sanders pada bab dua memaparkan evaluasi adalah sebuah bentuk penentuan nilai (value) terhadap sesuatu hal, yang meliputi aktifitas pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan pada program, produk, prosedur, tujuan atau

¹⁴⁶ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, 27.

manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan, untuk mempertahankan pendekatan yang khusus.¹⁴⁷

Hasil temuan mengenai evaluasi akan efisiensi pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin dilaksanakannya ujian dilakukan setiap akhir semester. Beberapa ujian ini mencakup berbagai aspek, seperti ujian *tasmi'*, MHQ atau muhafadzoh, serta penilaian tajwid, tahsin, dan sifat huruf/ makhroj. Selanjutnya sebagai penambah kualitas bacaan disarankan untuk menambahkan pengajian kitab tentang keutamaan menjadi seorang hafidzah dan tentang ilmu tajwid, ghorib, dan makhorijul huruf. Sebagaimana pengajian ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam kegiatan famī bi syauqin untuk terus giat menambah dan meningkatkan kualitas hafalan.

Pelaksanaan famī bi syauqin di Pondok Al-Rifa'ie yang berbasis modern ini menghadapi beberapa kendala, termasuk jadwal yang padat dan adanya kegiatan mendadak yang mengganggu pelaksanaannya. Seperti adanya suatu kegiatan yang diharuskan untuk diikuti oleh seluruh santri. Dan kendala pada waktu pelaksanaannya, yakni di pukul setengah sembilan malam, yangmana di jam inilah semangat santri akan terkuras habis dan dilanda rasa mengantuk berat akibat jadwal yang padat.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, program tahfidzul Qur'ān mampu menghasilkan output yang membanggakan, yaitu generasi hafidzah muda yang aktif dan berprestasi baik di bidang Al-Qur'ān, dan luar Al-Qur'ān seperti menoreh prestasi di bidang, olimpiade/ lomba/ kompetisi dan aktivitas di luar pondok yang lain. Alumni pada program ini mampu mencapai prestasi baik dalam pendidikan formal maupun di luarnya. Dengan demikian, program tahfidzul Qur'ān di Pondok Al-Rifa'ie memiliki pendekatan yang komprehensif dalam mempersiapkan para calon tahfidz dan menciptakan generasi hafidzah muda yang berprestasi.

¹⁴⁷ Hajaroh, "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan)."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi kegiatan famī bi syauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan di program unggulan tahfidzul Qurān Al-Rifa'ie Satu dapat disimpulkan:

1. Dengan menyesuaikan metode menghafal, jadwal kegiatan, dan ketersediaan waktu kegiatan santri program unggulan tahfidzul Qur'an meliputi:
 - a. perencanaan, yang meliputi penulisan satpel (satuan pelajaran) bagi pengurus dan pembina tahfidz, dan diberlakukannya absensi. Dan kegiatan famī bi syauqin yang dilakukan di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan apa yang akan diajarkan para ustadzah kepada para santri tahfidz di setiap harinya dengan adanya pembuatan satpel di setiap pertemuan.
 - b. pelaksanaan. Pada pelaksanaan meliputi: 1. Dalam satu bulan khatam 30 juz, 2. idealnya untuk setoran hafalan adalah satu hari dua kali setoran, dan 3. metode menghafal yang digunakan bagi setiap santri ialah menggunakan metode *yaqro* dan metode *tasmi*. Pada pelaksanaan metode famī bi syauqin di pondok Al-Rifa'ie Satu ini mengalami modifikasi, dengan diterapkan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz.
 - c. penilaian. Pada tahap akhir seorang tahfidz dilakukannya ujian akhir, seperti: ujian Tasmi 1-10 juz sekali duduk, MHQ (Muhafadzoh Hifdzil Qur'an), dan ujian membaca al-Qur'an mencakup pada: *tahsin*, makhroj huruf, ghorib, dan tajwid. Penilaian ini dilaksanakan setiap semester untuk menilai seberapa kemajuan di setiap santri.
2. Hasil yang diperoleh pada kegiatan famī bi syauqin setelah melakukan ujian tahfidz semester ganjil adalah 80,32 dengan tingkat kelulusan 95 % sebanyak 42 santri, dan santri yang tidak lulus 4% berjumlah 2 santri,

dengan nilai rata-rata hasil belajar 139,12. Mendapat kategoei nilai baik, dengan angka kelulusan yang lebih tinggi daripada angka santri yang tidak lulus. Juga dengan penerapan metode ini santri bisa meningkatkan kualitas hafalannya, baik deri segi tajwid, ghorib, *tahsin* dan sifat hurufnya.

3. Evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin di pondok berbasis modern ini dalam meningkatkan kualitas hafalan santri berjalan dengan baik dan sesuai, yang dapat dilihat dari seleksi pemetaan santri sebelum memasuki program tahfidz ini. Akan tetapi mengalami kendala saat pelaksanaannya, seperti: terbenturnya jadwal kegiatan, kurangnya waktu, lambatnya untuk bisa khatam 30 juz dalam 1 bulan, dan minimnya santri untuk mengikuti karena perbedaan jadwal di setiap santri. Sehingga penggunaan metode famī bi syauqin ini dinilai kurang sesuai apabila diterapkan di sini, karena kegiatan tersebut umumnya dilakukan dan disesuaikan pada pondok yang berlatar belakang Qur'ān.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan famī bi syauqin di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program:

1. Penyesuaian Metode: Mengingat adanya modifikasi dalam pelaksanaan Famī Bi Syauqin karena padatnya jadwal kegiatan, perlu untuk menyesuaikan metode pembacaan Al-Qur'ān. Dapat dipertimbangkan untuk membagi pembacaan menjadi sesi yang lebih pendek namun lebih intensif, sehingga tetap memungkinkan penyelesaian khatam dalam jangka waktu yang ditargetkan.

2. Penjadwalan Khusus: Yayasan dapat mempertimbangkan pembuatan jadwal khusus bagi santri yang mengikuti program tahfidzul qur'ān. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang yang cukup bagi mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan famī bi syauqin tanpa terganggu oleh jadwal formal dan diniyah.

3. Penekanan pada Kehadiran Penuh: Pentingnya kehadiran penuh dalam kegiatan famī bi syauqin perlu ditekankan, terutama bagi santri yang

memiliki keseriusan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ān dan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang tahfidzul qur'ān. Ini dapat dilakukan melalui pembinaan dan motivasi yang terus menerus dari pihak yayasan dan pengajar.

4. Penambahan Waktu untuk Pengajian Kitab: Disarankan untuk menambahkan sedikit waktu dalam jadwal untuk pengajian kitab dengan fokus pada memperbaiki bacaan, adab, dan pemahaman tentang keistimewaan menjadi seorang tahfidzul qur'ān. Hal ini dapat menjadi stimulus tambahan bagi santri untuk meningkatkan motivasi dalam meningkatkan hafalan, yang diperkhususkan untuk santri tahfidzul qur'ān saja.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program tahfidzul qur'ān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan hafalan Al-Qur'ān serta pembentukan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Khuzaymah dan al-Salami al-Nisaburi. *Sahih Ibnu Khuzaymah*. Vol. 3. 4 vol. Beirut: Islamic Beirut, t.t.
- Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syarf an-Nawawi asy-Syafii. *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran."* 2 vol. Jeddah: Darul Minhaj, 2011.
- admin. "Pengertian Verifikasi Data, Tujuan, dan Contohnya," 21 Agustus 2023. <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/>.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Aliyah, Aliyah. "Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala," 2020. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14845>.
- Almaududy, Mhd. Rois. *Puncak Ilmu adalah Akhlak*. Vol. 2. Semarang: Syalmahat Publising, 2022.
- "Alrifaie – Yayasan Pondok Modern | Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Modern AL-RIFA'IE." Diakses 2 Februari 2024. <https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/sejarah-berdirinya-yayasan-pondok-modern-al-rifaie>.
- "Alrifaie – Yayasan Pondok Modern | Visi, Misi dan Goal." Diakses 1 Maret 2024. <https://pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/visi-dan-misi>.
- Al-Utsaimin, Syeikh Muhammad. *Syarah Riyadsu Sholihin*. Vol. ke-1. Mesir: Daar al-Bashirah-Iskandariyah, 2001.
- Amnah Hanina Juz 4. Wawancara, 7 Maret 2024.
- An-Nawawi, al-Imam. *Syarah Arba'in Nawawi*. Darul Haq, 2011.
- Anwar, Khoirul, dan Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- "Apa Itu Tahfizh Al-Quran? Berikut Pengertian & Penjelasannya," 27 September 2019. <https://www.hafalquransebulan.com/apa-itu-tahfizh-al-quran/>.
- Ariani Susanti (juz 29 Akhir). wawancara, 8 Maret 2024.
- Badriyahia. *Grow faster with Quran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 184–93.
- Bahrin, Siti Rahma. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi." *Intiqad* 14, no. 1 (2022): 90–104. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>.
- Carrisa Septiani (Pengurus Program Tahfidzul Quran). wawancara, 1 Februari 2024.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Prinsi* 8, no. 2 (7 Mei 2020): 468–468.

- Dinda Annisa Salsabila (Ketua MPP Majelis Pengasuhan Pesantren). wawancara, 2 Februari 2024.
- Dokumentasi Peneliti*. 8 Maret 2024.
- “EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA | Husna | Jurnal Isema : Islamic Educational Management.” Diakses 3 Juli 2024. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10689>.
- Erwanto, Dian, Bintan Ainak, Faiqotun Najah, Miftahu Alfi Zahrotus Shiyami, dan Zakiyatun Nisa. “Pendampingan Penerapan Metode Fami Bisyaunin Untuk Memperkuat Hafalan Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah.” *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (1 Juni 2022): 50–55. <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v1i1.897>.
- Fadhila, Aulia Rizki, Amar Husni, Wedra Aprison, dan Iswantir M. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tasmi’ Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.” *Journal on Education* 5, no. 3 (3 Februari 2023): 6758–67.
- Fahrur Rozi. “Fami Bi Syaunin; Mengkhatamkan Al-Qur’an dalam 7 Hari | Fami Bisyaunin.” *Fami Bi Syaunin; Mengkhatamkan Al-Qur’an dalam 7 Hari | Fami Bisyaunin* (blog), 24 Februari 2016. <https://famibisyaunin.blogspot.com/2016/02/fami-bi-syaunin-mengkhatamkan-al-quran.html>.
- “FAMI BI SYAUQIN (Metode Mengkhatamkan Al-Qur’an dalam Tujuh Hari).” Diakses 25 Oktober 2023. <https://dirasatulquran.ponpes.id/berita/read/fami-bi-syaunin-metode-mengkhatamkan-al-quran-dalam-tujuh-hari>.
- Farah Nur Azizah. Wawancara, 7 Maret 2024.
- Fatimatuz Zahro (Koordinator Program Tahfidzul Qur’an). Wawancara Fatimatuz Zahro, 8 Maret 2024.
- Fatimatuz Zahro Setiawan (Koordinator Program Tahfidzul Qur’an Al-Rifa’ie Satu). wawancara, 31 Januari 2024.
- Firdaus, Firdaus, Amir Hamzah, dan Siar Ni’mah. “Doa Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 1–15.
- Fitrianti, Leni. “Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (30 Juni 2018): 89–102. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>.
- Hafizh, Dr KH Rachmat Morado Sugiarto al-, Lc, M. A. *Menjadi Hafizh Mandiri*. Maghza Pustaka, 2022.
- Hajaroh, Mami. “Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan).” *FOUNDASIA* 9, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.

- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. Penerbit P4I, 2022.
- “Hasil Observasi “Data Pengajar MMQA Tahun Ajaran 2023/2024,”” t.t. Hasil Observasi Peneliti Pada Berdirinya Pondok Al-Rifa’ie, 1 Maret 2024.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 10 November 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.
- Hauro, Umniyyati sayyidatul, shafura mar’atu zuhda, dan yliana shadatila. *at-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur’an*. 19. Sukoharjo: al-Qowwam, 2019.
- Herawati, Herlin, dan Dewi Mulyani. “Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produk Terhadap Kualitas Produk Pad UD. Tahu Rosyidi Puspian Maron Probolinggo.” *UNEJ E-Proceeding*, 2016, 463–82.
- Hibban, Ibnu. *Shahih Ibnu Hibban bi at-Tartib Ibni Balban*. 18. Beirut, Lebanon: Muasasah ar-Risalah, 1977.
- Husain, Ghazali. “Metode Khatam Al Qur’an Fami Bisyaunin.” *Sirojuth Tholibin* (blog), 26 Maret 2017. <https://sirojuth-tholibin.net/metode-khatam-al-quran-fami-bisyaunin/>.
- Husna, Rifqatul. “Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur’an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo).” *Hamalatul Qur’an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an* 2, no. 2 (30 Desember 2021): 35–45. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i2.19>.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, dan Fatma Siti Nur Fatimah. “Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (3 Juli 2021): 101–20. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.
- Imam Kholil Achmad, as-Sahronfawri. *Badzlul Majhud Syarah Abi Dawud*. Juz 5. Beirut, Lebanon: DKI, 1346.
- Imtihana, Aida. “Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Di SD Islam Terpadu AR-RIDHO Palembang.” *Tadrib* 2 (2016): 179–97.
- Iryani, Eva. “Al-Qur’an & Ilmu Pengetahuan.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (27 Oktober 2017): 66–83. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>.
- Jelita Maulidia juz 16. Wawancara, 7 Maret 2024.
- Jiyanto, Desti widiani. “Implementasi Metode Famī Bisyaunin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’ān Pada HuffāZ di Ma’had Tahfidzul Qur’ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 15, no. 2 (31 Juli 2019): 185–200. <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03>.
- Khulatifah, Inayah, dan Miftahuddin. “Pengaruh Metode Fami Bisyaunin Terhadap Bacaan Al Qur’an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (31 Maret 2021): 91–98. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1914>.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo. “Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Sungai Pinang Riau.” *Idarotuna* 3, no.

- 1 (11 November 2020): 71–83.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.
- Mawaddati, Ika Romika. “Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Tahfidhul Qur’an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 5, no. 1 (2 Maret 2021): 45–56. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>.
- M.Kom, Dr Dewa Gede Hendra Divayana, S. Kom. *Evaluasi Program*. PT. RajaGrafindo Persada, 2018.
- Mohammad Yunus. *Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The Way To Success)*. Penerbit Adab, 2021.
- Muhammad Ikhwanuddin, dan Asmaul Husnah. “Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran | Tasyri’ : Jurnal Tarbiyah-Syari’ah-Islamiah.” Diakses 11 Februari 2024. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/112>.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya’ al Turats al-Arabi, t.t.
- Muthohar, Muhammad Amin. “Implementasi metode Fami Bisyauiqin dan pengaruhnya dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwoasri Kediri.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/43453/>.
- Nashihin, Husna, Amie Primarni, Eko Ngabdul Shodikin, Noor Aziz, dan Triana Hermawati. “Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 5 (30 Agustus 2022): 311–26. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982>.
- Nawawi, Abu Zakaria Muhyi al-Din Yahya bin Sharaf al-. *al-Adzkar*. Revisi baru. Beirut - Lebanon: Dar al-Fikr, 1414.
- . *Riyadus As-Salihin*. Vol. 1. Beirut: Dar Ibn Kathir, 2007.
- Nihayah, Hamidatun, Usman Roin, dan Malihatul Masnu’ah. “Implementasi Metode Fami Bi Syauiqin Dalam Mememlihara Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darussalam Sumberejo Bojonegoro.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2 April 2023): 72–82. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1187>.
- Novi Taufiqoh (Ketua & Pembina Program Tahfidzul Qur’an). Wawancara, 6 Maret 2024.
- NU Online. “KH Ulil Albab Arwani Jelaskan Khatamkan Al-Qur’an Metode Fami Bisyauiqin.” Diakses 16 November 2023. <https://jateng.nu.or.id/regional/kh-ulil-albab-arwani-jelaskan-khatamkan-al-qur-an-metode-fami-bisyauiqin-ZSbln>.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Publik: Implementasi dan Pengendalian Kebijakan*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Observasi awal peneliti terkait penggunaan metode famī bi syauqin, 23 November 2023.
- “Observasi peneliti mengenai evaluasi kegiatan fami bi syauqin pada program unggulan Tahfidzul Qur’an,” 10 Maret 2024.
- “Observasi peneliti terkait evaluasi kegiatan fami bi syauqin,” 10 Maret 2024.
- “Observasi peneliti terkait hasil dari kegiatan fami bi syauqin,” 10 Maret 2024.

- “Observasi peneliti terkait kendala kegiatan pada pondok berbasis modern,” 10 Maret 2024.
- “Observasi peneliti terkait lulusan program tahfidz,” 10 Maret 2024.
- “Observasi peneliti terkait Metode hafalan santri,” 10 Maret 2024.
- “Observasi peneliti terkait Pelaksanaan kegiatan Fami bi Syauqin,” 10 Maret 2024.
- “Observasi peneliti terkait perencanaan kegiatan fami bi syauqin,” 10 Maret 2024.
- “Observasi peneliti terkait Ujian Tahfidz,” 10 Maret 2024.
- Observasi Peneliti Visi Misi Madrasah Murottilil Qur’an Al-Rifa’ie, 5 Maret 2024.
- “Observasi terkait kegiatan Tasmi rutinan di hari Sabtu,” 11 Maret 2024.
- Qari, Ali Bin (Sultan) Muhammad Abu al-Hasan Nuruddin al-Mulla al-Harawi al-. *Fayd Al-Mu’in*. Zarqa - Yordania: al-Manar, 1407.
- Qawi, Abdul. “Peningkatan Pprstasi Belajar Hafalan Surat Al Humazah & At Takatsur Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIII/3 MTSN GAMPONG TEUNGOH ACEH UTARA.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (18 Juli 2017): 265–83. <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327>.
- Qazwini, Ibnu Majah Abu Abd allah Muhammad ibn Yazid al-. *Sunan Ibnu Majah T. Al-Arnaout*. Pertama, Juz 1. Dar Al-Resala Al-Alamiya, 2009.
- R. A. Fadhallah,. *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021.
- Rahman, Arief. KH. Achmad Zamachsyari (*Gus Mad*) *Menyelami Smaudera*. Pertama. Surabaya, 2007.
- Rohmawati, Ummi, dan Ashif Az Zafi. “Learning Methods Tahfidz Al-Qur’an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (3 Juli 2021): 29–42. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.173>.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 173–90. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rusni, Ariza, dan Elysa Evawani Lubis. “Penggunaan media online whatsapp dalam aktivitas komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam meningkatkan minat tilawah odojer di kota Pekanbaru.” PhD Thesis, Riau University, 2017. <https://www.neliti.com/publications/188850/penggunaan-media-online-whatsapp-dalam-aktivitas-komunitas-one-day-one-juz-odoj>.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*. LAKSANA, t.t.
- Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Alquran: Dalam Tafsir Al-Mishbâh*. Amzah, 2022.
- Said, Rukman Ar, Teguh Arafah Julianto, Abd Rahman, dan Mirwa Mirwa. “Pendampingan Mengahafal Dan Memahami Al-Qur’an Menggunakan Metode Gerakan Isyarat ACQ (Aku Cinta al-Qur’an).” *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (9 September 2022): 511–22. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1222>.
- Salabi, Agus Salim. “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah.” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, t.t.
- Setidi, Irawati. *Mendidik Dengan Cinta - Bangun Karakter Remaja*. Cakrawala Publishing, t.t.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Mizan Pustaka, 1997.
- Shinta Mawaddah. Wawancara (Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie), 5 Maret 2024.
- Siregar, Asmarina, Era Yunita, Indri Sofia, Maulina Maulina, Rahmat Effendi, dan Togu Yunus Hidayatullah. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (14 Oktober 2022): 5516–21. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7539>.
- Siti Lailatun Nafisah, S. Pd I, M. Ag Dr Suharsiwi, M. Pd Dr Mahmudin Sudin. *Pengasuhan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Studinews. "26 Pengertian Metode Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)." *StudiNews* (blog), 28 Oktober 2023. <https://www.studinews.co.id/26-pengertian-metode/>.
- Sucipto, S. Pd. I. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. GUEPEDIA, t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supriyadi, A. Adang. *Airmanship*. Gramedia pustaka utama, 2019.
- "Surat Al-Qiyamah Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 3 Juli 2024. <https://quran.nu.or.id/al-qiyamah/17>.
- Syeikh Az-Zarnuji dan Penerjemah Abdul Qadir Al-Jufri. *Terjemah TA'LIM MUTA'ALIM*. Surabaya: MUTIARA ILMU, 2009.
- Tabrizi, Muhammad Bin Abd allah Alkhatib. *Misykah al-Misbah*. Ke-I, Juz 3. Beirut: al-Maktabah al-Islamy, 1985.
- Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan. *Jurus Millenial Menghafal Al-Qur'an*. Guepedia, 2020.
- Tirmidzi, Abu Issa Muhammad bin Issa al-. *al-Jami' al-Kabir sanan at-Tirmidzi*. Vol. 5. ke-6 vol. Beirut: Dar al-Gharb Al-Islami, 1996.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Unknown. "Mushaf Kuno Fami Bisyaunin | Fami Bisyaunin." *Mushaf Kuno Fami Bisyaunin | Fami Bisyaunin* (blog), Rabu, Oktober 2017. <https://famibisyaunin.blogspot.com/2017/10/mushaf-kuno-fami-bisyaunin.html>.
- Ustadzah Lusi (Pengurus Program Tahfidzul Qur'an). Wawancara, 6 Maret 2024.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*. DIVA PRESS, 2015.
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*. Elex Media Komputindo, 2017.
- Wijaya, Erric, Retno Indriyati, Rinawati Rinawati, Rahmawati Ning Utami, Titin Agustin Negsih, Suharyanto Suharyanto, Eric Hermawan, dkk. *Pengantar*

- Statistika: Konsep Dasar untuk Analisis Data*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- William Djani. *Kebijakan Publik (Dan Implikasinya Di era Otonomi Daerah)*, 2022.
- Yunardi, Ecep Badri. “Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an ~Manba’ul Furqon: Pesantren Desa Berskala Nusantara.” *SUHUF* 1, no. 1 (29 Desember 2008): 133–58. <https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.138>.
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan*. Amzah, 2021.
- Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum. *Menghafal al-Qur’an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zamana, Millata, dan Siti Rosnawati. “PENERAPAN METODE MENGHAFAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PADA SISWA KELAS RENDAH (III) SD NEGERI 7 LINGE | Jurnal Buah Hati,” 14 Maret 2020. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/553>.

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE FAMĪ BI SYAUQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PADA PROGRAM UNGGULAN TAHFĪDZUL QURĀN DI YAYASAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU

No.	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Kondisi dan situasi: Kegiatan sehari-hari santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi-Malang a. KBM MMQA b. Sholat dhuha berjamaah c. KBM Formal d. KBM Diniyah e. Setoran hafalan f. KBM Halaqoh g. Membaca 1 juz setiap hari h. Kegiatan Tasmi setiap hari Sabtu i. Rutinan mingguan hari Minggu (selain kunjungan)	Pengamatan dilakukan dengan sistematis yang juga mengacu pada pedoman observasi. Dan juga observasi dilakukan secara transparan apabila menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2.	a. Melakukan persiapan oleh pendamping atau pengurus atau koordinator sebelum kegiatan Famī bi syauqin berlangsung. b. Pelaksanaan kegiatan Famī bi syauqin . c. Evaluasi pelaksanaan Famī bi syauqin .	
3.	Situasi pelaksanaan kegiatan Famī bi syauqin	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Pertanyaan	Informan
1.	Pelaksanaan kegiatan Famī bi syauqin a. Perencanaan kegiatan b. Pelaksanaan kegiatan c. Penilaian kegiatan	1. Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA) 2. Ketua Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie 3. Pengurus Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie. 4. Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie
2.	Hasil pelaksanaan kegiatan	1. Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA) 2. Ketua Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie 3. Santri Program tahfidzul Qur'an
3.	Evaluasi kegaiaian	1. Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA) 2. Ketua Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie 3. Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan FAMĪ BI SYAUQIN dalam meningkatkan kualitas hafalan santri?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan fami bi syaquin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri?
3. Kapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan?
4. Jenis metode apa yang digunakan pada pelaksanaan tersebut?
5. Metode apa yang digunakan santri tahfidz ketika menambah hafalan?
6. Sebanyak berapa kali ideal seorang tahfidz untuk menyebarkan tambahannya di setiap harinya?
7. Kegiatan apa lagi bagi seorang tahfidz untuk proses tambahan hafalannya?
8. Bagaimana bentuk penilaian atau ujian tahfidz yang dilaksanakan di pondok ini?
9. Bagaimana hasil yang diraih pada pelaksanaan kegiatan?
10. Bagaimana pendapat santri tahfidz mengenai kegiatan famī bi syauqin untuk meningkatkan kualitas hafalannya?
11. Bagaimana dan apa yang harus dipenuhi bagi santri yang hendak bergabung di program unggulan tahfidz di pondok ini?
12. Apakah di program unggulan tahfidzul Qur'an ini memiliki target yang harus di capai?
13. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaannya, mengingat pondok Al-Rifa'ie ini bukanlah pondok yang berlatar belakang pondok khusus Qur'an?
14. Bagaimana kualitas lulusan dari program unggulan Tahfidz ini?
15. Apakah di pondok ini juga melakukan wisuda tahfidz seperti yang dilakukan di pondok-pondok tahfidz?

Lampiran 4 Tata Tertib MMQA

TATA TERTIB SANTRI

- ❖ BEL
 - Jarak bel 1-2 [3 menit]
 - Jarak bel 2-3 [2 menit]
 - Jarak bel 3-4 [10 menit]
- ❖ SERAGAM
 - Senin-Selasa = Abu-abu/Biru Putih
 - Rabu-Kamis = Cream Katak-katak
 - Jumat-Sabtu = Pramuka
- ❖ PERIZINAN
 - KM SMA hanya untuk wudhu'
 - Tidak di perbolehkan ke KMB
 - Tidak di perbolehkan izin ke kamar kecuali ada halangan atau sakit
 - IKK per-letting hanya terdapat 1 buah yang di penuntukkan untuk 2 orang
- ❖ ABSEN
 - Absen di bagikan oleh OPP MMQA
 - Tidak mengembalikan absen dikenai denda sebesar 10.000
 - Absen harus di isi, apabila tidak akan dikenai denda sebesar 5.000
 - Rekapulasi absen di lakukan setiap hari setelah kegiatan MMQA, maka jika ada siswa MMQA yang sakit ataupun izin sumi harus di sertakan di dalam absen, jika tidak maka akan di anggap ALFA
- ❖ SURAT
 - Pembelian surat dilakukan oleh 1 orang, dan wajib meminta stempel di PBMQA
- ❖ MMQA DI NASID
 - Tidak boleh mengijak tanah haram
 - Harus membawa Al-qur'an, panduan, pensil
 - Dilarang ramai ketika kegiatan MMQA berlangsung
 - Bagi yang udzur MMQA bertempat disekeliling bagian utara
- ❖ TELAT
 - Telat takzirannya membaca serangkaian do'a qobla wa'alum, asmaul husna dan makhorijul huruf
 - Untuk mbak mbak tafidzul qur'an dan riwayat sholihin takziran telat tetap berlaku

❖ MMQA DI KELAS

- Dilarang nongso dikelas lain
- Dilarang membuka buku selain buku MMQA
- Jika pindah kelas wajib konfirmasi ke kantor MMQA

ALOKASI WAKTU

NO	PUKUL	DURASI	KEGIATAN
1	05.00 – 05.10	10 Menit	Doa Qobla dan Klasikal
2	05.10 – 05.30	20 Menit	Penyampaian Materi (Musyafahah)
3	05.30 – 05.55	25 Menit	Setoran
4	05.55 – 06.00	5 Menit	Klasikal Juz 'Amma dan Doa Ba'da

PENGABAIAN KLASIKAL JUZ AMMA

Semester 1	
1	Senin - An-Naba' - An-Naziat
2	Selasa - Abasa - Al-Takwir
3	Rabu - Al-Infithar - Al-Muthofifin
4	Kamis - Al-Inyiqat - Al-Buruj
5	Jumat - Ath-Thariq - Al-Ghasyiyah
MUHAFADZOH JUZ AMMA	
Semester 2	
1	Senin - An-Naba' - Al-Infithar
2	Selasa - Al-Muthofifin - Al-Ghasyiyah
3	Rabu - Al-Fajr - Al-Inyirah
4	Kamis - Al-Tin - Al-Qorihah
5	Jumat - Al-Kautsar - An-Nas
MUHAFADZOH JUZ AMMA	

Lampiran 5 Satuan Pelajaran (satpel)

الاستاذة : فوزي بنو قيس
فصل : Tahfid

مدرسة : منزل القرآن الرفاعي
تاريخ : 10 mei 24
Jum'at

أ. الغرض العام
Santri mampu membaca al-quran dengan baik dan benar dan sesuai dengan tajwid dan shorib.

ب. ترتيب الترتيب
Dua asma taalam, salam, tawakul, istisra, doa ba'da taalam.

ج. عدة الترتيب

① IQLAB

Mengubah suara nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب

10 Cara membaca

Mengubah suara nun sukun atau tanwin menjadi suara mim sukun disertai dengung selama dua harakat.

10 Contoh

ب : أَنْبِئْتُمْ ، أَنْ تَذُرُّ
سَمِيعٌ يَصِيرُ

مدرسة
مَعَالِي

مديرية
صنعت مودة

Lampiran 6 Formulir Pendaftaran Tahfidz

FORMULIR PENDAFTARAN TAHFIDZUL QUR'AN

Madrasah Murottilil Qur'an Al-rifa'ie

Tahun Ajaran 2023/2024

Kami yang tertera di bawah ini :

Nama :

Kelas MMQA :

Menyatakan untuk mengikuti **Kelas Tahfidzul Qur'an Madrasah Murottilil Qur'an Al – Rifa'ie (MMQA)** dan telah disetujui oleh orang tua kami yaitu :

Nama :

Alamat :

No. Telp/ HP :

Demikian Surat ini kami buat dengan sebagaimana mestinya.

Gondanglegi, 2023

Calon Peserta Tahfidz

(.....)

Lampiran 7 Surat Penyataan Lulus Seleksi Tahfidz

SURAT KETERANGAN HASIL SELEKSI TAHFIDZUL QUR'AN 012/SK/MMQA-YPMA/IX/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al Rifa'ie Satu menerangkan bahwa,

NAMA : Janetta Kautsar
KELAS: 10 PERSIAPAN C

NO	URAIAN	NILAI	
		Kelancaran	Fashohah
1	Al Qur'an	60	60
2	Juz Amma	70	70
	RATA RATA	65	
ROSIB			

dinyatakan,

TIDAK LULUS

berdasarkan rapat kepengurusan Madrasah Murottilil Qur'an Al Rifa'ie dan penilaian tes Tahfidzul Qur'an Al Rifa'ie, semoga santri yang bersangkutan dapat bertanggungjawab dengan apa yang telah di tetapkan, dan senantiasa di ridhoi oleh Allah SWT.

Keterangan Nilai:

Mumtaz	Nilai 90 - 100 (Lulus)
Jayyid Jiddan	Nilai 85 - 89 (Lulus)
Jayyid	Nilai 80 > 85 (Lulus)
Maqbul	Nilai 75 > 80 (Lulus)
Rosib	Nilai kurang dari 75 (Tidak Lulus)

Gondanglegi, 17 September 2023
Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an
Al Rifa'ie

SHINTA MAWADDAH, S.Ag

Lampiran 8 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Keterangan	Foto
Wawancara bersama Mudiroh Madrasah Murottilil Qur'an Al- Rifa'ie	
Wawancara bersama santri tahfidzul Qur'an	
Wawancara bersama pengurus/ pembina tahfidzul Qur'an	
Dokumentasi kegiatan setoran hafalan	

Dokumentasi buku hasil
setoran tiap santri

NO.	TANGGAL	SURAT	HAL	KET.	PARAF
1	11.23	الشعراء	309	ل	متابع
2	11.23	الزمر	343	ل	متابع
3	11.23		344	ل	متابع
4	11.23			ل	
5	11.23			ل	
6	11.23			ل	
7	11.23			ل	
8	11.23			ل	
9	11.23			ل	
10	11.23			ل	
11	11.23			ل	
12	11.23			ل	
13	11.23			ل	
14	11.23			ل	
15	11.23			ل	
16	11.23			ل	
17	11.23			ل	
18	11.23			ل	
19	11.23			ل	
20	11.23			ل	
21	11.23			ل	
22	11.23			ل	
23	11.23			ل	
24	11.23			ل	
25	11.23			ل	
26	11.23			ل	
27	11.23			ل	
28	11.23			ل	
29	11.23			ل	
30	11.23			ل	

Dokumentasi kegiatan
santri metode tasmi
bersama teman



Kegiatan hafalan santri
secara individual



Potret wisuda tahfidz 30
juz



Jadwal pelaksanaan ujian Tasmi tahfidzul Qur'an



Jadwal kegiatan santri



SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Shinta Mawaddah, S. Ag
 Umur : 23 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : S1
 Kedudukan : Mudiroh MMQA

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaquin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 8 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Shinta Mawaddah, S. Ag

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Novi Taufiqoh
 Umur : 30 Tahun
 Alamat : Ganjar- Malang
 Pendidikan terakhir : SMA
 Kedudukan : Ketua Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaquin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 8 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Novi Taufiqoh

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Luluk Roudhlo
 Umur : 60 Tahun
 Alamat : Malang
 Pendidikan terakhir : SMA
 Kedudukan : Pengurus Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaquin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 8 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Luluk Rouldoh

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Lusita Khanza Hayyun
 Umur : 30 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : SMA
 Kedudukan : Pembina Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaquin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 8 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Lusita Khanza Hayyun

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Fatimatuz Zahro Setiawan, S.Ag
 Umur : 23 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : S1
 Kedudukan : Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 8 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Fatimatuz Zahro Setiawan, S.Ag

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Carrisa Septianti, S.Ag
 Umur : 22 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : S1
 Kedudukan : Wakil Koordinator Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 8 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Carrisa Septianti, S.Ag

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Arfiani Susanti
 Umur : 18 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : SMP
 Kedudukan : Santri Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaquin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 10 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Arfiani Susanti

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Farah Nur Azizah
 Umur : 17 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : SMP
 Kedudukan : Santri Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie
 Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaunin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 10 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Farah Nur Azizah

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Amnah Hanina
 Umur : 17 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : SMP
 Kedudukan : Santri Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaquin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 10 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Amnah Hanina

SURAT PENGESAHAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Imroatul Lathifa
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Suru Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

2. Narasumber

Nama : Jelita Maulidia
 Umur : 16 Tahun
 Alamat : YPM Al-Rifa'ie Satu
 Pendidikan terakhir : SMP
 Kedudukan : Santri Program Tahfidzul Qur'an Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini kami menyatakan bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian tesis yang berjudul "**Implementasi Metode Famī Bi Syaquin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri pada Program Unggulan Tahfīzul Qurān di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu**". Tujuan dari *membercheck* ini adalah agar narasumber dapat memeriksa dan mengonfirmasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Ketawang, 10 Maret 2024

Peneliti

Narasumber

Imroatul Lathifa

Jelita Maulidia

Lampiran 9 Daftar riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Imroatul Lathifa
 TTL : Pasuruan, 24 September 1999
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Dsn Suro Kel. Curah Rejo Kec. Sukorejo Pasuruan
 No. telp : 085784662370
 Email : imroatullathifa99@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK PKK IV Tunggal Wulung Pandaan
2. SDN Tunggal Wulung II Pandaan
3. Sekolah Menengah Pertama AL-RIFA'IE Gondanglegi-Malang
4. Sekolah Menengah Akhir AL-RIFA'IE Gondanglegi- Malang
5. Marhalah Ula Ma'had Aly Al-Zamachsyari Takhsus Fiqh wa Ushuluhu Konsentrasi Fiqh An-Nisa'

